

**PT Sarana Menara Nusantara Tbk.
dan anak perusahaan/*and its subsidiary***

Laporan keuangan konsolidasian
beserta laporan auditor independen
tahun yang berakhir pada
tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009/
*Consolidated financial statements
with independent auditors' report
years ended December 31, 2010 and 2009*

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2010 AND 2009**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Statement of Directors</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Neraca Konsolidasian.....	1-3	<i>..... Consolidated Balance Sheets</i>
Laporan Laba Rugi Konsolidasian.....	4	<i>..... Consolidated Statements of Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian.....	5	<i>.... Consolidated Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian.....	6-7	<i>..... Consolidated Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian..	8-94	<i>..Notes to the Consolidated Financial Statements</i>



Jl. Jend. A Yani 19A, Kudus-59317, Indonesia
Telp. 0291-431691; Fax. 0291-431718

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB
ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk DAN
ANAK PERUSAHAAN**

**STATEMENT OF DIRECTORS
REGARDING THE RESPONSIBILITY
FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2010 AND 2009**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk AND
ITS SUBSIDIARY**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned below:

1. Nama / Name
Alamat Kantor / Office Address

Alamat Domisili/ sesuai KTP atau
Kartu identitas lain / Domicile Address
according to KTP or other Identity Card

: Adam Gifari
: Artha Graha Building 16th Fl. Jl. Jendral
Sudirman Kav 52-53 Jakarta, Indonesia

Nomor Telepon / Telephone No. :
Jabatan / Position

: Jl. Pedurenan Buntu 88B, RT.003/RW.004,
Kelurahan Cilandak Timur,
Kecamatan Pasar Minggu
Jakarta Selatan
: 515 1215
: Direktur Utama / President Director

2. Nama / Name
Alamat Kantor / Office Address

Alamat Domisili/ sesuai KTP atau
Kartu identitas lain / Domicile Address
according to KTP or other Identity Card

: Rinaldy Santosa
: Artha Graha Building 10th Fl. Jl. Jendral
Sudirman Kav 52-53 Jakarta, Indonesia

Nomor Telepon / Telephone No. :
Jabatan / Position

: Jl. Haji Samali Ujung no.17 Pejaten Barat
Jakarta Selatan
: 515 1215
: Direktur / Director

menyatakan bahwa:

confirm that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Sarana Menara Nusantara Tbk ("Perseroan") dan anak perusahaan;
2. Laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan anak perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 telah disusun dan disajikan berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan anak perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan anak perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perseroan dan anak perusahaan.

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Sarana Menara Nusantara Tbk ("the Company") and its subsidiary;*
2. *The consolidated financial statements of the Company and its subsidiary for the years ended December 31, 2010 and 2009 have been prepared and presented in accordance with generally accepted accounting principles in Indonesia;*
3. a. *All information in the consolidated financial statements of the Company and its subsidiary has been fully disclosed in a complete and truthful manner;*
b. *The consolidated financial statements of the Company and its subsidiary do not contain false material information or facts, nor do they not omit material information or facts;*
4. *We are responsible for the internal control system of the Company and its subsidiary.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We certify the accuracy of this statement.

9 Februari 2011/February 9, 2011

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Directors


(Adam Gifari)
Direktur Utama/President Director




(Rinaldy Santosa)
Direktur / Director

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-461/PSS/2011

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Sarana Menara Nusantara Tbk.**

Kami telah mengaudit neraca konsolidasian PT Sarana Menara Nusantara Tbk. ("Perseroan") dan anak perusahaan langgal 31 Desember 2010 dan 2009, serta laporan laba rugi konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan konsolidasian adalah tanggung jawab manajemen Perseroan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-461/PSS/2011

**The Shareholders, Boards of Commissioners and
Directors
PT Sarana Menara Nusantara Tbk.**

We have audited the consolidated balance sheets of PT Sarana Menara Nusantara Tbk. (the "Company") and its subsidiary as of December 31, 2010 and 2009, and the related consolidated statements of income, changes in equity, and cash flows for the years then ended. These consolidated financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audits.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Sarana Menara Nusantara Tbk. dan anak perusahaannya tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, serta hasil usaha dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 14g, berdasarkan surat dari Direktorat Jendral Pajak No. S-693/PJ.03/2009 tanggal 23 Juni 2009, pendapatan anak perusahaan dari penyewaan menara dikenakan pajak penghasilan badan dengan tarif pajak standar. Dampak yang ditimbulkan dari penerapan aturan ini diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009.

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2q dan 34 atas laporan keuangan konsolidasian, mulai tanggal 1 Januari 2010, Perseroan dan anak perusahaan mengadopsi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan" dan PSAK 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". PSAK revisi ini telah diterapkan secara prospektif.

In our opinion, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Sarana Menara Nusantara Tbk. and its subsidiary as of December 31, 2010 and 2009, and the related consolidated results of their operations and their cash flows for the years then ended in conformity with generally accepted accounting principles in Indonesia.

As disclosed in Note 14g, based on the Directorate General of Tax letter No. S-693/PJ.03/2009 dated June 23, 2009, the subsidiary's income from tower rentals activities is subject to corporate income tax at standard statutory rates. The effect of the application of this tax ruling is recognized in the consolidated statement of income for the year ended December 31, 2009.

As disclosed in Notes 2q and 34 to the consolidated financial statements, started January 1, 2010, the Company and its subsidiary adopted Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures" and PSAK No. 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement". These revised PSAKs have been applied prospectively.

Purwanto, Suherman & Surja



Deden Riyadi

Izin Akuntan Publik No. 05.1.0972/Public Accountant License No. 05.1.0972

9 Februari 2011/February 9, 2011

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the consolidated financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASIAN
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	2010	Catatan/ Notes	2009	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	354.575	2d,3,30	473.838	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak ketiga, setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp362 (2009: Rp23.743)	111.881	2e,4,13,29d	52.206	Third parties, net of allowance for impairment of Rp362 (2009: Rp23,743)
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak ketiga	36	2e	558	Third parties
Persediaan	938	2f,5	938	Inventories
Beban dibayar di muka dan uang muka	10.514	2g,6	6.757	Prepaid expenses and advances
Pajak dibayar di muka	255.109	2m,14a	465.756	Refundable taxes
JUMLAH ASET LANCAR	733.053		1.000.053	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Investasi sewa pembiayaan neto	1.818	2h,7	2.524	Net investment in finance lease
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp14.546 (2009: Rp248.269)	6.074.655	2i,8,13	5.401.656	Fixed assets, less accumulated depreciation of Rp14,546 (2009: Rp248,269)
Sewa lokasi jangka panjang	380.354	2h,9	334.640	Long-term prepaid site rentals
Aset pajak tangguhan	1.480	2m,14e	2	Deferred tax assets
Aset tidak lancar lainnya	220.033	10, 29d	137.868	Other non-current assets
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR	6.678.340		5.876.690	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
JUMLAH ASET	7.411.393		6.876.743	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS (continued)
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	2010	Catatan/ Notes	2009	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
KEWAJIBAN LANCAR				CURRENT LIABILITIES
Hutang pembangunan menara dan lainnya - pihak ketiga	219.579	11	90.722	Tower construction and other payables - third parties
Hutang lain-lain - pihak ketiga	27.122	15	18.682	Other payables - third parties
Beban yang masih harus dibayar	259.651	12	151.981	Accrued expenses
Bagian hutang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Current portion of long-term loans
Pihak ketiga	328.096	13	519.856	Third parties
Pihak yang memiliki hubungan istimewa	26.953	13	50.890	Related party
Hutang pajak	5.404	2m, 14b	6.229	Taxes payable
JUMLAH KEWAJIBAN LANCAR	866.805		838.360	TOTAL CURRENT LIABILITIES
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR				NON-CURRENT LIABILITIES
Pendapatan diterima di muka	290.787	17	221.078	Unearned revenue
Hutang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Long-term loans net of current portion
Pihak ketiga	4.336.438	13	4.348.397	Third parties
Pihak yang memiliki hubungan istimewa	286.713	13	224.190	Related party
Hutang swap tingkat bunga	50.921	2o, 28	6.378	Interest rate swap payables
Kewajiban imbalan kerja	8.726	2j, 16	4.535	Provision for employee benefits
Kewajiban pajak tangguhan, bersih	286.737	2m, 14e	74.238	Deferred tax liabilities, net
Kewajiban tidak lancar lainnya	59.185	2i	44.150	Other non-current liabilities
JUMLAH KEWAJIBAN TIDAK LANCAR	5.319.507		4.922.966	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
JUMLAH KEWAJIBAN	6.186.312		5.761.326	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS (continued)
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	2010	Catatan/ Notes	2009	
EKUITAS				EQUITY
Modal Saham:				Share capital:
Saham biasa:				Common shares:
Nilai nominal Rp500 (angka penuh) per saham (2009: Rp1.000.000 (angka penuh) per saham)				Par value - Rp500 (full amount) per share (2009: Rp1,000,000 (full amount) per share)
Modal dasar 1.200.000.000 saham (2009: 1.200.000.000 saham)				Authorized - 1,200,000,000 shares (2009: 1,200,000,000 shares)
Modal ditempatkan dan disetor penuh 1.020.292.500 saham (2009: 980.060.000 saham)	510.146	19	490.030	Issued and fully paid - 1,020,292,500 shares (2009: 980,060,000 shares)
Agio saham	20.576	20	-	Additional paid in capital
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan	475.975	2b,21	507.017	Differences arising from transactions resulting in changes in the equity of subsidiary
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	218.384		118.370	Unappropriated retained earnings
JUMLAH EKUITAS	1.225.081		1.115.417	TOTAL EQUITY
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	7.411.393		6.876.743	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	2010	Catatan/ Notes	2009	
PENDAPATAN	1.355.846	2l,22	1.082.495	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	66.999	2l,23	50.813	COST OF REVENUES
DEPRESIASI DAN AMORTISASI	407.489	2g,2h,24	313.291	DEPRECIATION AND AMORTIZATION
LABA KOTOR	881.358		718.391	GROSS INCOME
BEBAN USAHA	161.338	2j,25	98.753	OPERATING EXPENSES
LABA OPERASI	720.020		619.638	OPERATING INCOME
(BEBAN)/PENGHASILAN LAIN-LAIN				OTHER (EXPENSES)/INCOME
Penghasilan bunga	6.988		8.302	Interest income
Beban keuangan	(787.938)	26	(516.815)	Finance charges
Laba selisih kurs, bersih	186.540	2k,27	533.009	Foreign exchange gains, net
Pembalikan cadangan penurunan nilai/ (beban piutang tak tertagih)	9.572	4	(34.194)	Reversal of allowance for impairment/ (bad debt expense)
Penyesuaian pajak penghasilan badan	-	14g	61.270	Corporate income tax adjustment
Lain-lain, bersih	(2.722)		4.398	Others, net
Jumlah (beban)/penghasilan lain-lain, bersih	(587.560)		55.970	Other (expenses)/income, net
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	132.460	2m,14c,14d	675.608	INCOME BEFORE CORPORATE INCOME TAX EXPENSE
(MANFAAT)/BEBAN PAJAK PENGHASILAN				CORPORATE INCOME TAX (BENEFIT)/EXPENSE
Beban pajak kini	47.919		11.870	Current tax expense
(Manfaat)/beban pajak tangguhan	(15.473)		74.245	Deferred tax (benefit)/expense
	32.446		86.115	
LABA BERSIH	100.014		589.493	NET INCOME
Laba bersih per saham dasar (angka penuh)	99	2p	601	Basic net income per share (full amount)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS
OF CHANGES IN EQUITY
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

		Modal saham ditempatkan dan disetor penuh/ <i>Issued and fully paid capital</i>	Agio saham/ <i>Additional paid in capital</i>	Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan/ <i>Differences arising from transactions resulting in changes in the equity of subsidiary</i>	Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya/ (akumulasi kerugian)/ <i>Unappropriated retained earnings/ (accumulated deficit)</i>	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	
<i>Catatan/ Notes</i>							
Saldo 31 Desember 2008	19	490.030	-	495.430	(471.123)	514.337	Balance as of December 31, 2008
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan	2b,21	-	-	11.587	-	11.587	<i>Differences arising from transactions resulting in changes in the equity of subsidiary</i>
Laba bersih 2009		-	-	-	589.493	589.493	<i>Net income for 2009</i>
Saldo 31 Desember 2009		490.030	-	507.017	118.370	1.115.417	Balance as of December 31, 2009
Tambahan modal disetor	19	20.116	20.576	-	-	40.692	<i>Additional issuance of share capital</i>
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan	2b,21	-	-	(31.042)	-	(31.042)	<i>Differences arising from transactions resulting in changes in the equity of subsidiary</i>
Laba bersih 2010		-	-	-	100.014	100.014	<i>Net income for 2010</i>
Saldo 31 Desember 2010		510.146	20.576	475.975	218.384	1.225.081	Balance as of December 31, 2010

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
Years ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	2010	Catatan/ Notes	2009	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI:				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES:
Penerimaan kas dari pelanggan	1.593.691		532.515	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok	(113.364)		(142.787)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kas kepada karyawan	(60.210)		(38.513)	Cash paid to employees
Kas yang dihasilkan dari operasi	1.420.117		351.215	Cash resulting from operations
Penghasilan bunga yang diterima	6.988		8.302	Interest received
Pembayaran pajak penghasilan dan pajak lainnya	(135.427)		(200.674)	Income taxes and other taxes paid
Lain-lain	(47.952)		56.825	Others
Arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi	1.243.726		215.668	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI:				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES:
Penerimaan investasi sewa pembiayaan	706		724	Receipt from investment in finance lease
Pembelian aset tetap	(544.468)		(1.372.732)	Acquisition of fixed assets
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	-		(14.804)	Payments of advances for purchase of fixed assets
Pembayaran sewa tanah jangka panjang	(131.160)		(113.915)	Payments for long-term site rentals
Hasil penjualan aset tetap	154		12	Proceeds from sale of fixed assets
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi	(674.768)		(1.500.715)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN:				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES:
Setoran modal	40.692		-	Proceeds from issuance of share capital
Penerimaan hutang jangka panjang - pihak ketiga	4.607.727		1.018.598	Proceeds from long-term loans - third parties
Penerimaan hutang jangka panjang - pihak yang mempunyai hubungan istimewa	356.091		92.382	Proceeds from long-term loans - related party
Pembayaran hutang jangka panjang - pihak ketiga	(4.886.047)		-	Payments of long-term loans - third parties
Pembayaran hutang jangka panjang - pihak yang memiliki hubungan istimewa	(326.625)		-	Payments of long-term loans - related parties
Pembayaran biaya pinjaman	(193.006)		(42.423)	Payments of costs of obtaining loans
Pembayaran beban bunga	(287.053)		(235.466)	Interest paid
Arus kas yang (digunakan untuk)/diperoleh dari aktivitas pendanaan	(688.221)		833.091	Net cash (used in)/ provided by financing activities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
(continued)
Years ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	2010	Catatan/ Notes	2009	
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(119.263)		(451.956)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	473.838		925.794	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	354.575	3	473.838	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas:				<i>Activity not affecting cash flows:</i>
Reklasifikasi aset dalam penyelesaian menjadi aset tetap	93.562	8	80.251	<i>Reclassification of construction in progress to fixed assets</i>
Reklasifikasi hutang jangka panjang - pihak yang mempunyai hubungan istimewa menjadi hutang jangka panjang pihak ketiga	-	13	172.228	<i>Reclassification of long- term loans - related party to long-term loans - third parties</i>
Kapitalisasi biaya pembongkaran pemindahan aset dan restorasi aset	15.035		11.410	<i>Capitalization of assets retirement obligation</i>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Sarana Menara Nusantara Tbk. ("Perseroan") didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 31 tanggal 2 Juni 2008, dibuat dihadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H. MSi., Notaris di Jakarta ("Anggaran Dasar"). Anggaran Dasar Perseroan ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-37840.AH.01.01.Tahun 2008 tanggal 2 Juli 2008. Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 274 tanggal 26 Maret 2010, dibuat dihadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H. MSi., Notaris di Jakarta, mengenai penambahan modal ditempatkan dan disetor. Perubahan anggaran dasar tersebut telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan surat penerimaan pemberitahuan No. AHU-AH.01.10-13487 tanggal 2 Juni 2010.

Berdasarkan Pasal 3 dari Anggaran Dasar Perseroan, ruang lingkup usaha Perseroan adalah berusaha dalam bidang jasa kecuali jasa di bidang hukum dan pajak dan melakukan investasi pada perusahaan lain. Operasi komersial Perseroan dimulai tanggal 2 Juni 2008.

Perseroan berkedudukan di Kudus, Jawa Tengah.

Pada tanggal 25 Februari 2010, Perseroan memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) dengan suratnya No. S-1815/BL/2010 untuk melakukan penawaran umum perdana 112.232.500 saham kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp500 (angka penuh) per saham dengan harga penawaran sebesar Rp1.050 (angka penuh) per saham. Pada tanggal 8 Maret 2010, seluruh saham tersebut telah dicatat di Bursa Efek Indonesia.

b. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2010, Perseroan dan anak perusahaan mempunyai 254 karyawan tetap dan 63 karyawan tidak tetap (tidak diaudit) (2009: 249 karyawan tetap dan 37 karyawan tidak tetap) (tidak diaudit). Jumlah remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan dan anak perusahaan pada tahun 2010 sebesar Rp4.933 (2009: Rp2.842).

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Sarana Menara Nusantara Tbk. (the "Company") was established based on Deed of Establishment No. 31 dated June 2, 2008 drawn up in the presence of Dr. Irawan Soerodjo, S.H. MSi., Notary in Jakarta ("Articles of Association"). The Company's Articles of Association were approved by the Minister of Law and Human Rights through letter No. AHU-37840.AH.01.01.Tahun 2008 dated July 2, 2008. The Company's Articles of Association have been amended several times. The latest amendment was based on the Deed of Restatement of Shareholders' Meeting No. 274 dated March 26, 2010, drawn up in the presence of Dr. Irawan Soerodjo, S.H. MSi., Notary in Jakarta, regarding additional issued and paid up capital of the Company. This amendment has been notified to the Ministry of Law and Human Rights under acknowledgement letter No. AHU-AH.01.10-13487 dated June 2, 2010.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of the Company's activities involves services other than legal and tax services and investments in companies. The Company started commercial operations on June 2, 2008.

The Company is domiciled in Kudus, Central Java.

On February 25, 2010, the Company obtained an Effectiveness Notice from the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) under letter No. S-1815/BL/2010 for the Company's initial public offering of 112,232,500 shares of Rp500 (full amount) par value per share to the public at an offering price of Rp1,050 (full amount) per share. These shares were listed on the Indonesia Stock Exchange as of March 8, 2010.

b. Boards of Commissioners and Directors and Employees

As of December 31, 2010, the Company and its subsidiary had 254 permanent employees and 63 contract employees (unaudited) (2009: 249 permanent employees and 37 contract employees) (unaudited). Total remuneration of the Company and its subsidiary's Boards of Commissioners and Directors during 2010 amounted to Rp4,933 (2009: Rp2,842).

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan (lanjutan)

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2010/ December 31, 2010
Komisaris Utama	Martin Basuki Hartono
Komisaris Independen	John Aristianto Prasetyo
Direktur Utama	Adam Gifari
Direktur	Kenny Harjo
Direktur	Rinaldy Santosa
Direktur tidak Terafiliasi	Aloysius Moerba Suseto

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan pada tanggal 31 Desember 2010 berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 3 tanggal 10 Juni 2010, dibuat di hadapan Fransiskus Yanto Widjaja, S.H., Notaris di Jakarta.

Berdasarkan keputusan Direksi Perseroan tanggal 19 Nopember 2009, Perseroan menunjuk Arif Pradana sebagai Sekretaris Perseroan dan efektif mulai tanggal 1 September 2010 digantikan oleh Haryo Dewanto berdasarkan surat keputusan direksi Perseroan tanggal 1 September 2010.

c. Anak Perusahaan

Kepemilikan saham Perseroan pada anak perusahaan yang dikonsolidasi sebagai berikut:

Anak Perusahaan/ Subsidiary	Domisili/ Domicile	Jenis usaha/ Nature of business	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Dimulainya kegiatan komersial/ Start of commercial operations	Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total assets before eliminations	
					2010	2009
PT Profesional Telekomunikasi Indonesia ("Protelindo")	Bandung	Jasa penunjang telekomunikasi/Telecommunication supporting services	99,9994%	Juni/June 4, 2003	7.474.839	6.935.726

Pada tanggal 21 Agustus 2008, Perseroan membeli 99,9992% saham Protelindo dari Pan Asia Tower Pte. Ltd. dan PT Illuminate, senilai Rp490.551. Nilai pasar Protelindo pada saat akuisisi adalah sebesar Rp558.913. Selisih lebih bagian Perseroan atas nilai wajar aset bersih Protelindo atas nilai akuisisi sebesar Rp68.362 yang diakui sebagai pengurang nilai aset tetap - menara konsolidasian dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama 20 tahun, sesuai dengan umur ekonomis yang diterapkan untuk menyusutkan menara.

1. GENERAL (continued)

b. Boards of Commissioners and Directors and Employees (continued)

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2010 and 2009 was as follows:

	31 Desember 2009/ December 31, 2009	
Martin Basuki Hartono		President Commissioner
John Aristianto Prasetyo		Independent Commissioner
Adam Gifari		President Director
Kenny Harjo		Director
-		Director
Aloysius Moerba Suseto		Unaffiliated Director

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2010 is based on the Deed of Minutes of Annual General Shareholders Meeting No. 3 dated June 10, 2010, drawn up in the presence of Fransiskus Yanto Widjaja, S.H., Notary in Jakarta.

Based on the Directors' Resolution dated November 19, 2009, the Company appointed Arif Pradana as the Company's Corporate Secretary and effective as September 1, 2010 was replaced by Haryo Dewanto based on the Company's Directors' resolution dated September 1, 2010.

c. Subsidiary

The Company's ownership interest in its consolidated subsidiary is as follows:

On August 21, 2008, the Company acquired a 99.9992% ownership interest in Protelindo from Pan Asia Tower Pte. Ltd. and PT Illuminate, at a cost of Rp490,551. The fair value of Protelindo's net assets at the acquisition date amounted to Rp558,913. The excess of the Company's share of Protelindo's net assets over the Company's acquisition cost of its investment in Protelindo of Rp68,362 has been recognized as a reduction in the consolidated fixed assets - towers and is being amortized using straight-line method over twenty years, the same useful lives applied for the depreciation of towers.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Anak Perusahaan (lanjutan)

PT Profesional Telekomunikasi Indonesia ("anak perusahaan") adalah suatu perseroan terbatas didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Pendirian No. 2 tanggal 8 Nopember 2002, dibuat dihadapan Hildayanti, S.H. Notaris di Bandung. Akta Pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. C-00079 HT.01.01.TH.2003 tanggal 3 Januari 2003 dan akta tersebut telah diumumkan dalam Berita Negara No. 21 tanggal 14 Maret 2003, Tambahan No. 2095 ("Anggaran Dasar"). Anggaran Dasar anak perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 195 tanggal 22 Maret 2010, dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H. MSi., Notaris di Jakarta, mengenai peningkatan modal dasar dan peningkatan modal disetor dan ditempatkan. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan surat No. AHU-22676.AH.01.02.Tahun 2010 tanggal 3 Mei 2010.

Berdasarkan Pasal 3 dari Anggaran Dasar anak perusahaan, ruang lingkup usaha anak perusahaan adalah berusaha dalam bidang jasa penunjang telekomunikasi di Indonesia.

Anak perusahaan berkedudukan dan berkantor pusat di Jalan W.R. Supratman No. 36 Bandung, Indonesia dan kantor cabang berkedudukan di Gedung Artha Graha, lantai 16, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190.

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiary (continued)

PT Profesional Telekomunikasi Indonesia (the "subsidiary") is a limited liability company established in Indonesia based on the Deed of Establishment No. 2 dated November 8, 2002 drawn up in the presence of Hildayanti, S.H., Notary in Bandung. The subsidiary's Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights through letter No. C-00079 HT.01.01.TH.2003 dated January 3, 2003 and was published in State Gazette No. 21 dated March 14, 2003, Supplement No. 2095 ("Articles of Association"). The subsidiary's Articles of Association have been amended several times; the latest amendment was based on Deed of Restatement of Shareholders' Resolution No. 195 dated March 22, 2010, drawn up in the presence of Dr. Irawan Soerodjo, S.H. MSi., Notary in Jakarta, regarding the increase of authorized, issued and paid-up capital. This amendment has been approved by the Ministry of Law and Human Rights through letter No. AHU-22676.AH.01.02.Tahun 2010 dated May 3, 2010.

In accordance with Article 3 of the subsidiary's Articles of Association, the scope of its activities involves telecommunication supporting services in Indonesia.

The subsidiary's head office is located at Jalan W.R. Supratman No. 36 Bandung, Indonesia and its branch office is located at Artha Graha Building, 16th floor, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Laporan keuangan konsolidasian ini telah disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) serta peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) yaitu Peraturan No. VIII.G.7 Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM No. Kep-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan". Kebijakan akuntansi yang signifikan yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas, adalah dasar akrual. Pengukurannya disusun berdasarkan harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas atas dasar kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian dibulatkan menjadi jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain.

b. Prinsip-prinsip konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perseroan dan anak perusahaan. Anak perusahaan merupakan perusahaan dimana Perseroan atau anak perusahaan mempunyai penyertaan saham baik secara langsung atau tidak langsung dengan hak suara lebih dari 50%, atau apabila Perseroan dan anak perusahaan memiliki 50% atau kurang penyertaan saham dengan hak suara tetapi memiliki kemampuan untuk mengendalikan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with generally accepted accounting principles in Indonesia comprising of the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and rules established by the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM) No. VIII.G.7 Attachment of chairman of BAPEPAM's decision No. Kep-06/PM/2000 dated March 13, 2000 regarding "Financial Statement Presentation Guidance". The significant accounting policies were applied consistently in the preparation of the financial statements for the years ended December 31, 2010 and 2009 are as follows:

a. Basis of preparation of financial statements

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The measurement basis used is historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The consolidated statements of cash flows are prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

Amounts in the consolidated financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah, unless otherwise stated.

b. Principles of consolidation

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and its subsidiary. A subsidiary is a company in which the Company or its subsidiary has a direct or an indirect ownership of more than 50% of the voting rights, or the Company and its subsidiary have the ability to control the entity if ownership is equal to 50% or less.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

Anak perusahaan dikonsolidasi sejak tanggal pengendalian secara efektif telah beralih kepada Perseroan dan anak perusahaan, dan tidak dikonsolidasi sejak tanggal pengendalian berakhir.

Porsi kepemilikan pemegang saham minoritas atas aset bersih anak perusahaan disajikan sebagai "Hak minoritas atas ekuitas anak perusahaan" di neraca konsolidasian.

Pengaruh dari seluruh transaksi dan saldo material antara perusahaan-perusahaan yang dikonsolidasi telah dieliminasi dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Perseroan dan anak perusahaan, kecuali dinyatakan lain.

Transaksi-transaksi yang mengubah ekuitas anak perusahaan namun tidak mengubah persentase kepemilikan dicatat sebagai selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan.

c. Transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa

Perseroan dan anak perusahaan mempunyai transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Definisi pihak yang mempunyai hubungan istimewa yang dipakai adalah sesuai dengan yang diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 7, "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa" yaitu:

- (i) perusahaan yang melalui satu atau lebih perantara (*intermediaries*), mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan perusahaan pelapor (termasuk *holding companies*, *subsidiaries* dan *fellow subsidiaries*);

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of consolidation (continued)

Subsidiaries are consolidated from the date on which effective control is transferred to the Company and its subsidiaries and are no longer consolidated from the date control ceases.

The proportionate share of minority shareholders in the net assets of the subsidiaries is reflected as "Minority interests in equity of subsidiaries" in the consolidated balance sheets.

The effect of all material transactions and balances between consolidated companies has been eliminated in preparing the consolidated financial statements.

The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Company and its subsidiary, unless otherwise stated.

Transactions in the equity of the subsidiary which do not change the percentage of ownership interest are recognized as differences arising from transactions resulting in changes in the equity of subsidiary.

c. Transactions with related parties

The Company and its subsidiary have transactions with related parties. The definition of related parties is in accordance with Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") No. 7, "Related Party Disclosures" as follows:

- (i) *enterprises that directly, or indirectly through one or more intermediaries, control, or are controlled by, or are under common control, with the Company (this includes holding companies, subsidiaries and fellow subsidiaries);*

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**c. Transaksi dengan pihak-pihak yang
mempunyai hubungan istimewa (lanjutan)**

- (ii) perusahaan asosiasi;
- (iii) perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di perusahaan pelapor yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksudkan dengan anggota keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan perusahaan pelapor);
- (iv) karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan perusahaan pelapor yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut; dan
- (v) perusahaan dimana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan dalam (iii) atau (iv), atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut; ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi atau pemegang saham utama dari perusahaan pelapor dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan Perseroan dan anak perusahaan pelapor.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian Perseroan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**c. Transactions with related parties
(continued)**

- (ii) associated enterprises;
- (iii) individuals owning, directly or indirectly, an interest in the voting rights of the reporting enterprise that gives them significant influence over the enterprise, and close members of the family of any such individual (close members of the family of an individual are those that may be expected to influence, or be influenced by, that person in their dealings with the reporting enterprise);
- (iv) key management personnel, that is, those persons having authority and responsibility for planning, directing and controlling the activities of the Company, including directors and officers of companies and close members of the families of such individuals; and
- (v) enterprises in which a substantial interest in the voting power is owned, directly or indirectly, by any person described in (iii) or (iv) or over which such a person is able to exercise significant influence; this includes enterprises owned by directors or major shareholders of the Company and enterprises that have a member of key management in common with the Company and its subsidiary.

All material transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to the Company's consolidated financial statements.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

d. Kas dan setara kas

Perseroan dan anak perusahaan mengelompokkan sebagai kas dan setara kas semua kas dan bank serta deposito berjangka dengan masa jatuh tempo tiga bulan atau kurang dan tidak dijaminkan.

e. Cadangan penurunan nilai

Sebelum tahun 2010, cadangan penurunan nilai berdasarkan analisa atas kolektibilitas saldo piutang pada akhir periode. Piutang dihapuskan dalam periode dimana piutang tersebut dipastikan tidak akan tertagih (Lihat Catatan 2q).

f. Persediaan

Persediaan diakui sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai realisasi bersih. Harga perolehan ditentukan dengan menggunakan metode *first in, first out* (FIFO). Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal. Perseroan dan anak perusahaan menentukan penyisihan persediaan usang berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir periode.

g. Beban dibayar di muka

Beban dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Cash and cash equivalents

The Company and its subsidiary consider as cash and cash equivalents all cash on hand and in banks, and time deposits with maturities of three months or less and not placed as collateral.

e. Allowance for impairment

Prior to 2010, allowance for impairment is provided based on an analysis of the collectibility of outstanding amounts at the end of the period. Receivables are written-off during the period in which they are determined to be uncollectible (See Note 2q).

f. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined based on the first-in, first-out (FIFO) method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business. The Company and its subsidiary provide a provision for inventory obsolescence based on a review of the usability of inventories at the end of the period.

g. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized over the expected period of benefit on a straight-line basis.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

h. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut. Sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Selanjutnya, suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi, jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Perseroan dan anak perusahaan sebagai lessee

- i) Dalam sewa pembiayaan, Perseroan dan anak perusahaan mengakui aset dan kewajiban dalam neraca pada awal masa sewa, sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan kewajiban sewa. Beban keuangan dialokasikan pada setiap periode selama masa sewa, sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo kewajiban. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya. Beban keuangan dicatat dalam laporan laba rugi. Aset sewaan (disajikan sebagai bagian aset tetap) disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan dan periode masa sewa, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Perseroan atau anak perusahaan akan mendapatkan hak kepemilikan aset pada akhir masa sewa.
- ii) Dalam sewa operasi, Perseroan dan anak perusahaan mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Leases

The determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of the arrangement at the inception date and whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset and the arrangement conveys a right to use the asset. Leases that transfer to the lessee substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as finance leases. Leases which do not transfer substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as operating leases.

The Company and its subsidiary as lessees

- i) *Under a finance lease, the Company and its subsidiary are required to recognize assets and liabilities in their balance sheets at amounts equal to the fair value of the leased property or, if lower, the present value of the minimum lease payments, each determined at the inception of the lease. Minimum lease payments are required to be apportioned between finance charges and the reduction of the outstanding liability. The finance charges are required to be allocated to each period during the lease term so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rents are required to be charged as expenses in the periods in which they are incurred. Finance charges are reflected in the statements of income. Capitalised leased assets (presented as part of fixed assets) are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset and the lease term, if there is no reasonable certainty that the Company or its subsidiary will obtain ownership of the asset by the end of the lease term.*
- ii) *Under an operating lease, the Company and its subsidiary recognize lease payments as an expense on a straight-line basis over the lease term.*

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

h. Sewa (lanjutan)

Perseroan dan anak perusahaan sebagai lessor

- i) Perseroan dan anak perusahaan mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan di neraca sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa *neto*. Penerimaan piutang sewa diperlakukan sebagai pembayaran pokok dan penghasilan sewa pembiayaan. Pengakuan penghasilan pembiayaan didasarkan pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih Perseroan dan anak perusahaan sebagai lessor dalam sewa pembiayaan.
- ii) Perseroan dan anak perusahaan mengakui aset untuk sewa operasi di neraca sesuai sifat aset tersebut. Biaya langsung awal sehubungan proses negosiasi sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Rental kontinjen, apabila ada, diakui sebagai pendapatan pada periode terjadinya. Pendapatan sewa operasi diakui sebagai pendapatan atas dasar garis lurus selama masa sewa.

i. Aset tetap dan penyusutan

Anak perusahaan telah memilih model revaluasi untuk menara dan Perseroan dan anak perusahaan telah memilih model biaya untuk aset tetap lainnya.

Menara dinyatakan sebesar nilai revaluasinya dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Leases (continued)

The Company and its subsidiary as lessors

- i) *The Company and its subsidiary are required to recognize assets held under a finance lease in their balance sheets and present them as a receivable at an amount equal to the net investment in the lease. Lease payments received are treated as repayments of principal and finance lease income. The recognition of finance lease income is based on a pattern reflecting a constant periodic rate of return on the Company's and its subsidiary's net investments in the finance lease.*
- ii) *The Company and its subsidiary are required to present assets subject to operating leases in their balance sheets according to the nature of the asset. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized as an expense over the lease term on the same basis as rental income. Contingent rents, if any, are recognized as revenue in the periods in which they are earned. Lease income from operating leases is recognized as income on a straight-line basis over the lease term.*

i. Fixed assets and depreciation

The subsidiary has chosen the revaluation model for towers and the Company and its subsidiary have chosen the cost model for other fixed assets.

Towers are stated at their revaluation amount less accumulated depreciation and impairment losses recognized after the date of the revaluation.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

i. Aset tetap dan penyusutan (lanjutan)

Anak perusahaan mengakui jumlah kenaikan nilai akibat revaluasi sebagai kredit ke akun surplus revaluasi menara di bagian ekuitas dari neraca kecuali kenaikan tersebut harus diakui dalam laporan laba rugi hingga sebesar jumlah penurunan nilai aset akibat revaluasi yang pernah diakui sebelumnya dalam laporan laba rugi. Penurunan nilai akibat revaluasi diakui dalam laporan laba rugi kecuali penurunan nilai akibat revaluasi tersebut mengurangi jumlah selisih revaluasi yang ada untuk aset yang sama yang diakui di akun surplus revaluasi menara dalam laporan perubahan ekuitas.

Surplus revaluasi menara yang dipindahkan secara periodik ke saldo laba adalah sebesar perbedaan antara jumlah penyusutan berdasarkan nilai revaluasian aset dengan jumlah penyusutan berdasarkan biaya perolehan aset tersebut. Selanjutnya, akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasian dieliminasi terhadap jumlah tercatat bruto dari aset dan jumlah tercatat neto setelah eliminasi disajikan kembali sebesar jumlah revaluasian dari aset tersebut. Pada saat penghentian aset, surplus revaluasi untuk aset tetap yang dijual dipindahkan ke saldo laba.

Dalam laporan keuangan konsolidasian surplus revaluasi menara diakui sebagai selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan (lihat Catatan 2b).

Aset tetap lainnya dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("carrying amount") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

i. Fixed assets and depreciation (continued)

The subsidiary recognizes any revaluation surplus as a credit to the revaluation surplus on towers account in the equity section of the balance sheet, except to the extent that it reverses a revaluation decrease of the same assets previously recognized in the statement of income, in which case such portion of the increase is recognized in the statement of income. A revaluation deficit is recognized in the statement of income, except to the extent that it offsets an existing surplus on the same assets recognized in the revaluation surplus on towers in the statement of changes in equity.

An annual transfer from the asset revaluation surplus on towers to retained earnings is made for the difference between depreciation based on the revalued carrying amount of the assets and depreciation based on the original cost of the assets. Additionally, accumulated depreciation as at the revaluation date is eliminated against the gross carrying amount of the asset and the net asset amount is restated to the revalued amount of the asset. Upon disposal, any revaluation surplus relating to the particular asset being sold is transferred to retained earnings.

In the consolidated financial statements, revaluation surplus on towers is recognized as the differences arising from transactions resulting in changes in the equity of subsidiary (see Note 2b).

Other fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are satisfied. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in the statement of income as incurred.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

i. Aset tetap dan penyusutan (lanjutan)

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut:

	Tahun/ Years
Menara-menara	20
Mesin	8
Peralatan kantor	4
Kendaraan bermotor	8
Peralatan proyek	4
Perabotan kantor	3-5

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir periode buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan di-review, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Aset dalam penyelesaian merupakan akumulasi biaya bahan dan biaya lainnya sampai dengan tanggal dimana aset tersebut telah selesai dan siap untuk digunakan. Biaya-biaya tersebut direklasifikasi ke aset tetap yang bersangkutan ketika aset tersebut telah siap dipakai.

Bila nilai tercatat suatu aset melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali, maka nilai tersebut diturunkan ke jumlah yang dapat diperoleh kembali tersebut, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual bersih dan nilai pakai.

Nilai menara termasuk estimasi awal biaya pembongkaran, pemindahan menara, dan restorasi lokasi menara. Kewajiban tersebut dicatat sebagai provisi biaya pembongkaran aset dalam akun kewajiban tidak lancar lainnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

i. Fixed assets and depreciation (continued)

Depreciation is calculated on a straight-line basis over the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/ Years	
Menara-menara	20	Towers
Mesin	8	Machinery
Peralatan kantor	4	Office equipment
Kendaraan bermotor	8	Motor vehicles
Peralatan proyek	4	Field equipment
Perabotan kantor	3-5	Furniture and fixtures

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the statement of income in the period the asset is derecognized.

The residual values, useful lives and methods of depreciation of fixed assets are reviewed, and adjusted prospectively if appropriate, at each financial year end.

Construction in progress represents the accumulated costs of materials and other relevant costs up to the date when the asset is complete and ready for use. These costs are reclassified to the respective fixed asset accounts when the asset has been made ready for use.

When the carrying amount of an asset exceeds its estimated recoverable amount, the asset is written down to its estimated recoverable amount, which is determined as the higher of the net selling price or value in use.

The value of the tower includes the initial estimated cost for dismantling, relocating tower, and restoration of the tower location. This obligation is recorded as assets retirement obligation under other non-current liabilities.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

j. Kewajiban imbalan kerja

Perseroan dan anak perusahaan mengakui kewajiban atas imbalan kerja sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2004) mengenai "Akuntansi Imbalan Kerja" sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 ("UU No. 13/2003").

Biaya untuk penyediaan imbalan kerja berdasarkan UU No. 13/2003 ditentukan dengan menggunakan metode penilaian aktuarial "Projected Unit Credit". Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi bersih dari keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini imbalan pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian aktuarial ini diakui selama sisa masa kerja masing-masing karyawan.

k. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Pembukuan Perseroan dan anak perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian dari selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing ke mata uang Rupiah, dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

Kurs yang digunakan untuk penjabaran pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	2010 (angka penuh)/ (full amount)	2009 (angka penuh)/ (full amount)
Rupiah/1 Dolar AS	8.991	9.400
Rupiah/1 Dolar Singapura	6.981	6.699

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

j. Employee benefits liabilities

The Company and its subsidiary recognize employees benefits liabilities in accordance with PSAK No. 24 (Revised 2004), regarding "Accounting for Employee Benefits" based on Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 ("the Law").

The cost of providing employee benefits under the Law is determined using the "Projected Unit Credit" actuarial valuation method. Actuarial gains and losses are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains and losses for each individual plan at the end of the previous reporting year exceeded 10% of the defined benefit obligation at that date. These gains or losses are recognized on a straight-line basis over the remaining working lives of each employee.

k. Foreign currency transactions and balances

The accounting records of the Company and its subsidiary are maintained in Rupiah. Transactions denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at the dates of transactions. At the balance sheet dates, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using the middle rates of exchange quoted by Bank Indonesia at such dates. Exchange gains and losses arising on foreign currency transactions and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities into Rupiah are recognized in the current year consolidated statement of income.

The exchange rates used as of December 31, 2010 and 2009 were as follows:

Rupiah/US Dollar 1
Rupiah/Singapore Dollar 1

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

l. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan dari sewa operasi diakui pada saat diperoleh. Beban diakui pada saat terjadinya.

m. Perpajakan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Berdasarkan surat dari Direktorat Jendral pajak No. S-693/PJ.03/2009 tanggal 23 Juni 2009, pendapatan anak perusahaan dari penyewaan menara dikenakan pajak penghasilan badan dengan tarif standar.

Semua perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan kewajiban dengan dasar pajaknya diakui sebagai pajak tangguhan dengan metode kewajiban (*liability method*).

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah penghasilan kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Perubahan nilai tercatat aset dan kewajiban pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

l. Revenue and expense recognition

Rental income is recognized when earned. Expenses are recognized as incurred.

m. Taxation

Current tax expense is determined based on the taxable income for the period, computed using the prevailing tax rates.

Based on the Directorate General of Taxes' letter No. S-693/PJ.03/2009 dated June 23, 2009, the subsidiary's taxable income from tower rental activities is subject to corporate income tax at standard statutory rates.

Deferred income tax is provided using the liability method, for all temporary differences arising between the tax basis of assets and liabilities and their carrying values for financial statement purposes.

Deferred tax assets are recognized to the extent that it is probable that future taxable income will be available against which the temporary differences can be utilized.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the balance sheet date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are credited or charged to the current year's statement of income, except to the extent that the changes relate to items previously charged or credited to equity.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

m. Perpajakan (lanjutan)

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan dicatat pada saat surat ketetapan pajak diterima atau jika Perseroan dan anak perusahaan mengajukan banding, apabila: (1) pada saat hasil dari banding tersebut ditetapkan, kecuali bila terdapat ketidakpastian yang signifikan atas hasil banding tersebut, maka koreksi berdasarkan surat ketetapan pajak terhadap kewajiban perpajakan tersebut dicatat pada saat pengajuan banding dibuat, atau (2) pada saat dimana berdasarkan pengetahuan dari perkembangan atas kasus lain yang serupa dengan kasus Perseroan dan anak perusahaan yang sedang dalam proses banding, berdasarkan ketentuan dari Pengadilan Pajak atau Mahkamah Agung, dimana hasil yang diharapkan dari proses banding Perseroan secara signifikan tidak pasti, maka pada saat tersebut perubahan kewajiban perpajakan berdasarkan ketetapan pajak diakui.

n. Informasi segmen

Informasi segmen disajikan berdasarkan segmen usaha yang teridentifikasi. Suatu segmen usaha adalah suatu unit usaha yang dapat dibedakan dan menyediakan produk dan jasa yang berbeda dan dikelola secara terpisah. Informasi segmen dibuat sesuai dengan kebijakan akuntansi yang diadopsi dalam mempersiapkan dan menyajikan laporan keuangan.

o. Instrumen keuangan derivatif dan akuntansi lindung nilai

Anak perusahaan menggunakan instrumen keuangan derivatif seperti swap atas tingkat bunga untuk melindungi resiko atas kenaikan tingkat bunga.

Instrumen keuangan derivatif diakui baik sebagai aset maupun kewajiban dalam neraca dan dicatat pada nilai wajar.

Instrumen keuangan derivatif tersebut pada awalnya diukur menggunakan nilai wajar pada tanggal dimana kontrak derivatif itu terjadi dan setelah itu diukur kembali pada nilai wajarnya. Derivatif diakui sebagai aset keuangan jika nilai wajarnya positif sedangkan jika negatif diakui sebagai kewajiban keuangan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m. Taxation (continued)

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, for assessment amounts appealed against by the Company and its subsidiary, when: (1) the result of the appeal is determined, unless there is significant uncertainty as to the outcome of such appeal, in which event the impact of the amendment of tax obligations based on an assessment is recognized at the time making such appeal, or (2) at the time based on knowledge of developments in similar cases involving matters appealed by the Company and its subsidiary, based on rulings by the Tax Court or the Supreme Court, that a positive outcome of the Company's appeal is adjudged to be significantly uncertain, in which event the impact of an amendment of tax obligations based on the assessment amounts appealed is recognized.

n. Segment information

Segment information is presented based upon identified business segments. A business segment is a distinguishable unit that provides different products and services and is managed separately. Segment information is prepared in conformity with the accounting policies adopted for preparing and presenting the financial statements.

o. Derivative financial instruments and hedge accounting

The subsidiary uses derivative financial instruments such as interest rate swap to hedge its interest rate risks.

Derivative financial instruments are recognized as either assets or liabilities in the balance sheet and are carried at fair value.

Such derivative financial instruments are initially recognised at fair value on the date on which a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at fair value. Derivatives are carried as financial assets when the fair value is positive and as financial liabilities when the fair value is negative.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**o. Instrumen keuangan derivatif dan
akuntansi lindung nilai (lanjutan)**

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dalam derivatif selama tahun berjalan yang tidak memenuhi kualifikasi akuntansi lindung nilai dan porsi tidak efektif dari suatu lindung nilai yang efektif harus dibebankan dalam laporan laba rugi.

Nilai wajar atas kontrak swap tingkat bunga ditetapkan dengan mengacu pada nilai pasar atas instrumen sejenis.

Pada saat dimulainya lindung nilai, anak perusahaan melakukan penetapan dan pendokumentasian formal atas hubungan lindung nilai dan tujuan manajemen risiko entitas serta strategi pelaksanaan lindung nilai. Pendokumentasian tersebut meliputi identifikasi instrumen lindung nilai, item atau transaksi yang dilindung nilai, sifat dari risiko yang dilindung nilai, dan cara yang akan digunakan entitas untuk menilai efektivitas instrumen lindung nilai tersebut dalam rangka saling hapus eksposur yang berasal dari perubahan dalam nilai wajar item yang dilindung nilai atau perubahan arus kas yang dapat diatribusikan pada risiko yang dilindung nilai. Lindung nilai diharapkan akan sangat efektif dalam rangka saling hapus atas perubahan nilai wajar atau perubahan arus kas dan dapat dinilai secara berkelanjutan untuk menentukan bahwa lindung nilai tersebut sangat efektif diseluruh periode pelaporan keuangan sesuai dengan tujuannya.

Lindung nilai atas arus kas

Bagian dari keuntungan atau kerugian atas instrumen lindung nilai yang ditetapkan sebagai lindung nilai yang efektif diakui secara langsung dalam ekuitas, sementara itu bagian yang tidak efektif atas keuntungan atau kerugian dari instrumen lindung nilai diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**o. Derivative financial instruments and hedge
accounting (continued)**

Gains or losses arising from changes in the fair value of derivatives during the year that do not qualify for hedge accounting and the ineffective portion of an effective hedge are recognized directly in the statement of income.

The fair value of interest rate swap contracts is determined by reference to market values for similar instruments.

At the inception of a hedge relationship, the subsidiary formally designate and document the hedge relationship to which the Company and its subsidiary wish to apply hedge accounting and the risk management objective and strategy for undertaking the hedge. The documentation includes identification of the hedging instrument, the hedged item or transaction, the nature of the risk being hedged and how the entity will assess the hedging instrument's effectiveness in offsetting the exposure to changes in the hedged item's fair value or cash flows attributable to the hedged risk. Such hedges are expected to be highly effective in achieving offsetting changes in fair value or cash flows and are assessed on an ongoing basis to determine that they actually have been highly effective throughout the financial reporting periods for which they were designated.

Cash flow hedges

The portion of gains or losses on an effective hedging instrument is recognized directly in equity, while any ineffective portion is recognised immediately in the consolidated statement of income.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**o. Instrumen keuangan derivatif dan
akuntansi lindung nilai (lanjutan)**

Lindung nilai atas arus kas (lanjutan)

Jumlah yang sebelumnya telah diakui di ekuitas dipindahkan ke dalam laporan laba rugi konsolidasian ketika transaksi lindung nilai tersebut mempengaruhi laporan laba rugi, misalnya pada saat pendapatan atau beban keuangan lindung nilai tersebut diakui atau pada saat prakiraan penjualan terjadi. Jika suatu item lindung nilai menimbulkan pengakuan aset non keuangan atau kewajiban non keuangan, maka jumlah yang sebelumnya telah diakui di ekuitas dipindahkan ke dalam biaya perolehan awal atas nilai tercatat aset atau kewajiban non keuangan tersebut.

Jika prakiraan transaksi atau komitmen tidak lagi diharapkan akan terjadi maka jumlah yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus dipindahkan ke dalam laporan laba rugi. Jika instrumen lindung nilai kadaluarsa atau dijual, dihentikan atau dilaksanakan tanpa penggantian atau perpanjangan atau jika tujuan lindung nilai untuk dibatalkan maka jumlah yang diakui dalam ekuitas tetap diakui dalam ekuitas hingga prakiraan transaksi atau komitmen tersebut terjadi.

Dalam laporan keuangan konsolidasian nilai wajar dari lindung nilai atas arus kas diakui sebagai selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan (lihat Catatan 2b).

p. Laba/(rugi) bersih per saham dasar

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada periode yang bersangkutan. Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing berjumlah 1.010.923.288 saham dan 980.060.000 saham setelah memperhitungkan pengaruh retrospektif seakan-akan perubahan nilai nominal per saham dari Rp1.000.000 (nilai penuh) menjadi Rp500 (nilai penuh) yang terjadi pada tanggal 18 Nopember 2009 dilakukan pada tanggal 1 Januari 2009.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**o. Derivative financial instruments and hedge
accounting (continued)**

Cash flow hedges (continued)

Amounts taken to equity are transferred to the consolidated statement of income when the hedged transaction affects income or expense, such as when the hedged financial income or financial expense is recognized or when a forecast sale occurs. Where the hedged item is the cost of a non-financial asset or a non-financial liability, the amounts taken to equity are transferred to the initial carrying amount of the non-financial asset or liability.

If the forecast transaction or firm commitment is no longer expected to occur, amounts previously recognized in equity are transferred to the statement of income. If the hedging instrument expires or is sold, terminated or exercised without replacement or roll-over, or if its designation as a hedge is revoked, amounts previously recognized in equity remain in equity until the forecast transaction or firm commitment occurs.

In the consolidated financial statements, fair value of cash flow hedges is recognized as the differences arising from transactions resulting in changes in the equity of subsidiary (see Note 2b).

p. Basic net income/(loss) per share

Basic net income per share is computed by dividing net earnings by the weighted average number of shares outstanding during the period. The weighted average number of shares outstanding for the years ended December 31, 2010 and 2009 are 1,010,923,288 shares and 980,060,000 shares, respectively, after considering retrospective effect that the change in par value from Rp1,000,000 (full amount) to Rp500 (full amount) on November 18, 2009 had occurred on January 1, 2009.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

q. Instrumen keuangan

Mulai tanggal 1 Januari 2010, Perseroan dan anak perusahaan mengadopsi PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Penerapan PSAK revisi ini dilakukan secara prospektif. Biaya transaksi atas kontrak pembiayaan yang sudah terjadi pada saat standar diterapkan tidak diperhitungkan dalam perhitungan suku bunga efektif dari kontrak tersebut.

i. Aset keuangan

Pengakuan awal dan pengukuran

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Perseroan dan anak perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Aset keuangan diakui pada posisi keuangan jika dan hanya jika Perseroan dan anak perusahaan menjadi salah satu pihak yang terlibat dalam perjanjian instrumen keuangan.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajarnya, ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar dalam laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan tersebut.

Seluruh pembelian dan penjualan yang lazim pada aset keuangan diakui atau dihentikan pengakuannya pada tanggal perdagangan seperti contohnya tanggal pada saat Perseroan dan anak perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset. Pembelian atau penjualan yang lazim adalah pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu umumnya ditetapkan dengan peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Financial instruments

Starting January 1, 2010, the Company and its subsidiary adopted SFAS No. 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosure", and SFAS No. 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement". These revised SFASs, have been applied prospectively. The transaction costs of those already existing contracts at the time these standards were adopted were not considered in the calculation of effective interest of such contracts.

i. Financial assets

Initial recognition and measurement

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, available-for-sale financial assets. The Company and its subsidiary determine the classification of its financial assets at initial recognition.

Financial assets are recognized on the statements of financial position when, and only when, the Company and its subsidiary becomes a party to the contractual provisions of the financial instrument.

When financial assets are recognized initially, they are measured at fair value, plus, in the case of financial assets not at fair value through statements of income, directly attributable transaction costs.

All regular way purchases and sales of financial assets are recognized or derecognized on the trade date i.e., the date that the Company and its subsidiary commits to purchase or sell the asset. Regular way purchases or sales are purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within the period generally established by regulation or convention in the market place concerned.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

q. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Perseroan dan anak perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali setiap akhir tahun keuangan.

(a) Aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi

Aset keuangan yang diperdagangkan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi. Aset keuangan yang diperdagangkan adalah derivatif (termasuk derivatif melekat yang terpisah) atau aset keuangan yang dimiliki untuk tujuan dijual dalam waktu dekat.

(b) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Aset keuangan dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

(c) Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo ketika Perseroan dan anak perusahaan mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

(d) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan yang tidak diklasifikasikan dalam kategori yang lain.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal diukur menggunakan biaya perolehannya dikurangi dengan rugi penurunan nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

The Company and its subsidiary determine the classification of its financial assets after initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluate this designation at each financial year end.

(a) Financial assets at fair value through profit or loss

Financial assets held for trading are classified as financial assets at fair value through profit or loss. Financial assets held for trading are derivatives (including separated embedded derivatives) or financial assets acquired principally for the purpose of selling in the near term.

(b) Loans and receivables

Financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as loans and receivables.

(c) Held-to-maturity investments

Financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity are classified as held-to-maturity when the Company and its subsidiary have the positive intention and ability to hold the investment to maturity.

(d) Available-for-sale financial assets

Available-for-sale financial assets are financial assets that are not classified in any of the other categories.

Investments in equity instruments whose fair value cannot be reliably measured are measured at cost less impairment loss.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

q. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Aset keuangan Perseroan dan anak perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha - pihak ketiga, piutang lain-lain - pihak ketiga dan aset tidak lancar lainnya - piutang usaha, dana yang dibatasi penggunaannya dan uang jaminan yang termasuk dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi konsolidasian pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan (atau, apabila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) terjadi bila: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau (2) Perseroan dan anak perusahaan memindahkan hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan salah satu diantara (a) Perseroan dan anak perusahaan secara substansial memindahkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) Perseroan dan anak perusahaan secara substansial tidak memindahkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah memindahkan pengendalian atas aset tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

The Company and its subsidiary's financial assets include cash and cash equivalents, trade receivables - third parties, other receivables - third parties and non-current assets - trade receivable, restricted deposits and deposits which fall under the loans and receivables category.

Subsequent measurement

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Such financial assets are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less impairment. Gains and losses are recognized in the consolidated statements of income when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

Derecognition

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when: (1) the rights to receive cash flows from the asset have expired; or (2) the Company and its subsidiary has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; and either (a) the Company and its subsidiary has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company and its subsidiary has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

q. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal neraca, Perseroan dan anak perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perseroan dan anak perusahaan terlebih dahulu menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Perseroan dan anak perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

Impairment of Financial Assets

The Company and its subsidiary assesses at each balance sheet date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired.

For loans and receivables carried at amortized cost, the Company and its subsidiary first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Company and its subsidiary determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original effective interest rate. If a loan has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current effective interest rate.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

q. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan pos cadangan penurunan nilai dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi. Pendapatan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan cadangan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan telah terealisasi atau dialihkan kepada Perseroan dan anak perusahaannya. Jika, pada tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan pos cadangan penurunan nilai. Jika di masa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, jumlah pemulihan tersebut diakui pada laba atau rugi.

ii. Kewajiban keuangan

Pengakuan awal dan pengukuran

Kewajiban keuangan diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, kewajiban keuangan pada biaya perolehan diamortisasi atau derivatif yang telah ditetapkan untuk tujuan lindung nilai yang efektif, jika sesuai. Perseroan dan anak perusahaan menentukan klasifikasi kewajiban keuangan pada saat pengakuan awal.

Saat pengakuan awal, kewajiban keuangan diukur pada nilai wajar dan, dalam hal hutang dan pinjaman, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

The carrying amount of the financial asset is reduced through the use of an allowance for impairment account and the amount of the loss is recognized in the consolidated statement of income. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original effective interest rate of the financial asset. Loans and receivables, together with the associated allowance, are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral has been realized or has been transferred to the Company and its subsidiary. If, in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance for impairment account. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in profit or loss.

ii. Financial liabilities

Initial recognition and measurement

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, financial liabilities measured at amortized cost, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Company and its subsidiary determine the classification of their financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

q. Instrumen keuangan (lanjutan)

ii. Kewajiban keuangan (lanjutan)

Kewajiban keuangan Perseroan dan anak perusahaan terdiri dari hutang pembangunan menara dan lainnya, hutang lain-lain, beban yang masih harus dibayar dan hutang jangka panjang yang termasuk dalam kategori kewajiban keuangan pada biaya perolehan diamortisasi. Hutang swap tingkat bunga diklasifikasikan kedalam kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Setelah pengakuan awal, kewajiban keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan tingkat bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui di laporan laba rugi konsolidasian pada saat pinjaman dan hutang jangka panjang tersebut dihentikan pengakuannya atau diturunkan nilainya melalui proses amortisasi.

Hutang swap tingkat bunga setelah pengakuan awal diukur pada nilai wajar (Catatan 2o).

Penghentian pengakuan

Kewajiban keuangan dihentikan pengakuannya ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika kewajiban keuangan awal digantikan dengan kewajiban keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan ketentuan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas kewajiban keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan kewajiban keuangan awal dan pengakuan kewajiban keuangan baru dan selisih antara nilai tercatat kewajiban keuangan tersebut diakui dalam laba atau rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Financial instruments (continued)

ii. Financial liabilities (continued)

The Company and its subsidiary's financial liabilities include tower construction and other payables, other payables, accrued expense and long-term loans which falls under financial liabilities measured at amortized cost category. Interest rate swap payables is classified under financial liabilities at fair value through profit and loss.

Subsequent measurement

Subsequent to initial recognition, all financial liabilities are measured at amortized cost using the effective interest method. Gains and losses are recognized in the consolidated statements of income when the loans and borrowings are derecognized as well as through the effective interest method amortization process.

Interest rate swap payable is subsequently measured at fair value (Note 2o).

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

q. Instrumen keuangan (lanjutan)

iii. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan kewajiban keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam neraca konsolidasi jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan kewajiban keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara bersamaan.

iv. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang secara aktif diperdagangkan di pasar keuangan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar (*arm's-length market transactions*), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substantial sama, analisis arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lainnya.

r. Penggunaan estimasi

Penyajian laporan keuangan konsolidasian sesuai prinsip akuntansi yang berlaku umum mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi terhadap jumlah yang dilaporkan. Oleh karena adanya ketidakpastian di dalam membuat estimasi, maka terdapat kemungkinan hasil akhir yang dilaporkan pada masa yang akan datang akan berbeda dengan estimasi tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Financial instruments (continued)

iii. Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated balance sheet if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

iv. Fair value of financial instruments

The fair value of financial instruments that are actively traded in organized financial markets is determined by reference to quoted market bid prices at the close of business at the end of the reporting period. For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's-length market transaction, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models.

r. Use of estimates

The preparation of consolidated financial statements in conformity with generally accepted accounting principles requires management to make estimations and assumptions that affect amounts reported therein. Due to the inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may be based on amounts which differ from those estimates.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**s. Pernyataan yang telah dikeluarkan tapi
belum berlaku efektif**

Standar Akuntansi yang relevan yang telah dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) Ikatan Akuntan Indonesia tetapi belum efektif di tahun 2010 adalah sebagai berikut:

**Efektif berlaku pada atau setelah tanggal
1 Januari 2011:**

- PSAK 1 (Revisi 2009) "Penyajian Laporan Keuangan"
Menetapkan dasar-dasar bagi penyajian laporan keuangan bertujuan umum agar dapat dibandingkan baik dengan laporan keuangan periode sebelumnya maupun dengan laporan keuangan entitas lain.
- PSAK 2 (Revisi 2009) "Laporan Arus Kas"
Memberikan pengaturan atas informasi mengenai perubahan historis dalam kas dan setara kas melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, maupun pendanaan selama suatu periode.
- PSAK 3 (Revisi 2010) "Laporan Keuangan Interim"
Menentukan isi minimum laporan keuangan interim serta prinsip pengakuan dan pengukuran dalam laporan keuangan lengkap atau ringkas untuk periode interim.
- PSAK 4 (Revisi 2009) "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri"
Akan diterapkan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk sekelompok entitas yang berada dalam pengendalian suatu entitas induk dan dalam akuntansi untuk investasi pada entitas anak, pengendalian bersama entitas, dan entitas asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**s. Standards issued which are not yet
effective**

Relevant Accounting Standards issued by the Indonesian Accounting Standards Board (DSAK) of the Indonesian Institute of Accountants which are not yet effective in 2010 are summarized below:

Effective on or after January 1, 2011:

- PSAK 1 (Revised 2009) "Presentation of Financial Statements"
Prescribes the basis for presentation of general purpose financial statements to ensure comparability both with the entity's financial statements of previous periods and with the financial statements of other entities.
- PSAK 2 (Revised 2009) "Statement of Cash Flows"
Requires the disclosure of additional information involving the historical changes in cash and cash equivalents by means of a statement of cash flows which classifies cash flows during the period from operating, investing and financing activities.
- PSAK 3 (Revised 2010) "Interim Financial Reporting"
Prescribes the minimum contents of an interim financial report and the principles for recognition and measurement in complete or condensed financial statements for an interim period.
- PSAK 4 (Revised 2009) "Consolidated and Separate Financial Statements"
Shall be applied in the preparation and presentation of consolidated financial statements for a group of entities under the control of a parent and in accounting for investments in subsidiaries, jointly controlled entities and associates when separate financial statements are presented as additional information.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**s. Pernyataan yang telah dikeluarkan tapi
belum berlaku efektif (lanjutan)**

**Efektif berlaku pada atau setelah tanggal
1 Januari 2011 (lanjutan):**

- PSAK 5 (Revisi 2009) "Segmen Operasi"
Informasi segmen diungkapkan untuk memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.
- PSAK 7 (Revisi 2010) "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi"
Mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak yang berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan konsolidasian dan laporan keuangan tersendiri entitas induk, dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual. Penerapan dini diperkenankan.
- PSAK 8 (Revisi 2010) "Peristiwa Setelah Periode Laporan"
Menentukan kapan entitas menyesuaikan laporan keuangannya untuk peristiwa setelah periode pelaporan, dan pengungkapan tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit dan peristiwa setelah periode pelaporan. Mensyaratkan bahwa entitas tidak boleh menyusun laporan keuangan atas dasar kelangsungan usaha jika peristiwa setelah periode pelaporan mengindikasikan bahwa penerapan asumsi kelangsungan usaha tidak tepat.
- PSAK 15 (Revisi 2009) "Investasi Pada Entitas Asosiasi"
Akan diterapkan untuk akuntansi investasi dalam entitas asosiasi. Menggantikan PSAK 15 (1994) "Akuntansi untuk Investasi Dalam Perusahaan Asosiasi" dan PSAK 40 (1997) "Akuntansi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan/Perusahaan Asosiasi".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**s. Standards issued which are not yet effective
(continued)**

**Effective on or after January 1, 2011
(continued):**

- PSAK 5 (Revised 2009) "Operating Segments"
Segment information is to be disclosed to enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity engages and the economic environments in which it operates.
- PSAK 7 (Revised 2010) "Related Party Disclosures"
Requires disclosure of related party relationships, transactions and outstanding balances, including commitments, in the consolidated and separate financial statements of a parent, and also applies to individual financial statements. Early application is allowed.
- PSAK 8 (Revised 2010) "Events after the Reporting Period"
Prescribes when an entity should adjust its financial statements for events after the reporting period, and disclosures about the date when financial statements were authorized for issue and events after the reporting period. Requires an entity not to prepare financial statements on a going concern basis if events after the reporting period indicate that the going concern assumption is not appropriate.
- PSAK 15 (Revised 2009) "Investments in Associates"
Shall be applied in accounting for investments in associates. Supersedes PSAK 15 (1994) "Accounting for Investments in Associates" and PSAK 40 (1997) "Accounting for Changes in Equity of Subsidiaries/Associates".

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**s. Pernyataan yang telah dikeluarkan tapi
belum berlaku efektif (lanjutan)**

**Efektif berlaku pada atau setelah tanggal
1 Januari 2011 (lanjutan):**

- PSAK 19 (Revisi 2010) "Aset Tak Berwujud"
Menentukan perlakuan akuntansi bagi aset tak berwujud yang tidak diatur secara khusus dalam PSAK lain. Mensyaratkan untuk mengakui aset tak berwujud jika, dan hanya jika, kriteria tertentu dipenuhi, dan juga mengatur cara mengukur jumlah tercatat dari aset tak berwujud dan pengungkapan yang berhubungan.
- PSAK 22 (Revisi 2010) "Kombinasi Bisnis"
Diterapkan untuk transaksi atau peristiwa lain yang memenuhi definisi kombinasi bisnis guna meningkatkan relevansi, keandalan, dan daya banding informasi yang disampaikan entitas pelapor dalam laporan keuangannya tentang kombinasi bisnis dan dampaknya.
- PSAK 23 (Revisi 2010) "Pendapatan"
Mengidentifikasi keadaan saat kriteria mengenai pengakuan pendapatan akan terpenuhi, sehingga pendapatan akan diakui. Mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu. Memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai pengakuan pendapatan.
- PSAK 25 (Revisi 2009) "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan"
Menentukan kriteria untuk pemilihan dan perubahan kebijakan akuntansi, bersama dengan perlakuan akuntansi dan pengungkapan atas perubahan kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi, dan koreksi kesalahan.
- PSAK 48 (Revisi 2009) "Penurunan Nilai Aset"
Menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkan dan jika aset tersebut terjadi penurunan nilai, rugi penurunan nilai harus diakui.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**s. Standards issued which are not yet effective
(continued)**

**Effective on or after January 1, 2011
(continued):**

- PSAK 19 (Revised 2010) "Intangible Assets"
Prescribes the accounting treatment for intangible assets that are not dealt with specifically in another PSAK. Requires the recognition of an intangible asset if, and only if, the specified criteria are met, and also specifies how to measure the carrying amount of intangible assets and related disclosures.
- PSAK 22 (Revised 2010) "Business Combinations"
Applies to a transaction or other event that meets the definition of a business combination to improve the relevance, reliability and comparability of the information that a reporting entity provides in its financial statements about a business combination and its effects
- PSAK 23 (Revised 2010) "Revenue"
Identifies the circumstances in which the criteria on revenue recognition will be met and, therefore, revenue will be recognized. Prescribes the accounting treatment of revenue arising from certain types of transactions and events. Provides practical guidance on the application of the criteria on revenue recognition
- PSAK 25 (Revised 2009) "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors"
Prescribes the criteria for selecting and changing accounting policies, together with the accounting treatment and disclosure of changes in accounting policies, changes in accounting estimates and corrections of errors.
- PSAK 48 (Revised 2009) "Impairment of Assets"
Prescribes the procedures to be applied to ensure that assets are carried at no more than their recoverable amount and if the assets are impaired, that an impairment loss should be recognized.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**s. Pernyataan yang telah dikeluarkan tapi
belum berlaku efektif (lanjutan)**

**Efektif berlaku pada atau setelah tanggal
1 Januari 2011 (lanjutan):**

- PSAK 57 (Revisi 2009) "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi"
Bertujuan untuk mengatur pengakuan dan pengukuran kewajiban diestimasi, kewajiban kontinjensi dan aset kontinjensi serta untuk memastikan informasi memadai telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan untuk memungkinkan para pengguna memahami sifat, waktu, dan jumlah yang terkait dengan informasi tersebut.
- PSAK 58 (Revisi 2009) "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan"
Bertujuan untuk mengatur akuntansi untuk aset yang dimiliki untuk dijual, serta penyajian dan pengungkapan operasi dihentikan.
- ISAK 9 "Perubahan atas Liabilitas Purna Operasi, Liabilitas Restorasi, dan Liabilitas Serupa"
Diterapkan terhadap setiap perubahan pengukuran atas aktivitas purna-operasi, restorasi atau kewajiban yang serupa yaitu diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tetap sesuai PSAK 16 dan sebagai kewajiban sesuai PSAK 57.
- ISAK 14 "Aset Tak Berwujud - Biaya Situs Web"
Situs web yang muncul dari pengembangan dan digunakan untuk akses internal maupun eksternal merupakan aset tak berwujud yang dihasilkan secara internal, dan setiap pengeluaran internal atas pengembangan dan pengoperasian situs web akan dicatat sesuai dengan PSAK 19 (Revisi 2010).
- ISAK 17 "Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai"
Mensyaratkan bahwa entitas tidak membalik rugi penurunan nilai yang diakui pada periode interim sebelumnya berkaitan dengan goodwill atau investasi pada instrumen ekuitas atau aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**s. Standards issued which are not yet effective
(continued)**

**Effective on or after January 1, 2011
(continued):**

- PSAK 57 (Revised 2009) "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets"
Aims to provide guidance to ensure that appropriate recognition criteria and measurement bases are applied to provisions, contingent liabilities and contingent assets and to ensure that sufficient information is disclosed in the notes to the financial statements to enable users to understand the nature, timing and amounts involving such information.
- PSAK 58 (Revised 2009) "Non-Current Assets, Held for Sale and Discontinued Operations"
Aims to specify the accounting for assets held for sale, and the presentation and disclosure of discontinued operations.
- ISAK 9 "Changes in Existing Decommissioning, Restoration and Similar Liabilities"
Applies to changes in the measurement of any existing decommissioning, restoration or similar liabilities recognized as part of the cost of an item of property, plant and equipment in accordance with PSAK 16 and as a liability in accordance with PSAK 57.
- ISAK 14 "Intangible Assets - Web Site Costs"
Web site that arises from development and is for internal or external access is an internally generated intangible asset, and any internal expenditure on the development and operation of the web site shall be accounted for in accordance with PSAK 19 (Revised 2010).
- ISAK 17 "Interim Financial Reporting and Impairment"
Requires that an entity shall not reverse an impairment loss recognized in a previous interim period in respect of goodwill or an investment in either an equity instrument or a financial asset carried at cost.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**s. Pernyataan yang telah dikeluarkan tapi
belum berlaku efektif (lanjutan)**

**Efektif berlaku pada atau setelah tanggal
1 Januari 2012**

- PSAK 10 (Revisi 2010) "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing"
Menjelaskan bagaimana memasukkan transaksi-transaksi dalam mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri ke dalam laporan keuangan suatu entitas dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam suatu mata uang pelaporan.
- PSAK 24 (Revisi 2010) "Imbalan Kerja"
Mengatur akuntansi dan pengungkapan imbalan kerja. Pernyataan ini mengharuskan entitas untuk mengakui:
 - a) liabilitas jika pekerja telah memberikan jasanya dan berhak memperoleh imbalan kerja yang akan dibayarkan di masa depan; dan
 - b) beban jika entitas menikmati manfaat ekonomis yang dihasilkan dari jasa yang diberikan oleh pekerja yang berhak memperoleh imbalan kerja.
- PSAK 50 (Revisi 2010) "Instrumen Keuangan: Penyajian"
Berisi penetapan prinsip penyajian instrumen keuangan sebagai liabilitas atau ekuitas dan saling hapus aset keuangan dan kewajiban keuangan.
- PSAK 60 "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"
Mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan dalam laporan keuangan yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi:
 - a) signifikansi instrumen keuangan atas posisi dan kinerja keuangan entitas; dan
 - b) jenis dan besarnya risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana entitas terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana entitas mengelola risiko-risiko tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**s. Standards issued which are not yet effective
(continued)**

Effective on or after January 1, 2012

- PSAK 10 (Revised 2010) "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates"
Prescribes how to include foreign currency transactions and foreign operations in the financial statements of an entity and translate financial statements into a presentation currency.
- PSAK 24 (Revised 2010) "Employee Benefits"
Prescribe the accounting and disclosure for employee benefits. The Standard requires an entity to recognise:
 - a) a liability when an employee has provided service in exchange for employee benefits to be paid in the future; and
 - b) an expense when the entity consumes the economic benefit arising from service provided by an employee in exchange for employee benefits.
- PSAK 50 (Revised 2010) "Financial Instrument: Presentation"
Contains establishment of principles for presenting financial instruments as liabilities or equity and for offsetting financial assets and financial liabilities.
- PSAK 60 "Financial Instrument: Disclosures"
Require entities to provide disclosures in their financial statements that enable users to evaluate:
 - a) the significance of financial instruments for the entity's financial position and performance; and
 - b) the nature and extent of risks arising from financial instruments to which the entity is exposed during the period and at the end of the reporting period, and how the entity manages those risks.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**s. Pernyataan yang telah dikeluarkan tapi
belum berlaku efektif (lanjutan)**

Perseroan dan anak perusahaan sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari Standar dan Interpretasi yang direvisi dan yang baru tersebut terhadap laporan keuangannya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**s. Standards issued which are not yet effective
(continued)**

The Company and its subsidiary are presently evaluating and have not determined the effects of these revised and new Standards and Interpretations of current standards on their financial statements.

3. KAS DAN SETARA KAS

	2010	2009
Kas	603	141
Bank - pihak ketiga		
Rupiah:		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	2.064	272.391
PT Bank Syariah Mandiri	1.382	214
PT Bank Rabobank International Indonesia	-	15
	3.446	272.620
Dolar AS:		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	2.913	36.425
DBS Bank Ltd.	201.296	164.092
	204.209	200.517
Bank - pihak yang memiliki hubungan istimewa (Catatan 30)		
Rupiah:		
PT Bank Central Asia Tbk.	146.244	-
Dolar AS:		
PT Bank Central Asia Tbk.	73	-
	146.317	-
Deposito berjangka - pihak ketiga		
Rupiah:		
PT Bank Rabobank International Indonesia	-	560
	354.575	473.838

Suku bunga tahunan deposito berjangka dalam mata uang Rupiah adalah berkisar dari 5,5% sampai 5,75% setahun (2009: Rupiah 5,6% sampai 12,5% setahun).

3. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash on hand
Cash in banks - third parties
Rupiah:
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
PT Bank Syariah Mandiri
PT Bank Rabobank International Indonesia
US Dollars:
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
DBS Bank Ltd.
Cash in banks - related party (Note 30)
Rupiah:
PT Bank Central Asia Tbk.
US Dollars:
PT Bank Central Asia Tbk.
Time deposits - third parties:
Rupiah:
PT Bank Rabobank International Indonesia

Time deposits denominated in Rupiah earned interest at rates ranging from 5.5% to 5.75% per annum (2009: 5.6% to 12.5% per annum).

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

4. PIUTANG USAHA

	2010	2009
Pihak ketiga:		
Rupiah	111.888	64.895
Dolar Amerika Serikat	355	11.054
	112.243	75.949
Dikurangi:		
Cadangan penurunan nilai	(362)	(23.743)
	111.881	52.206
PT Mobile-8 Telecom Tbk.	65.598	25.605
PT Telekomunikasi Selular	11.750	182
PT Natrindo Telepon Selular	10.384	-
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	9.819	5.681
PT Bakrie Telecom Tbk.	5.392	15.970
PT XL Axiata Tbk.	4.725	4.256
PT Hutchison CP Telecommunications	2.064	12.729
PT Sampoerna Telecom Indonesia	1.570	-
PT Indosat Tbk.	878	2.764
PT First Media Tbk.	63	-
PT SMART Telecom	-	8.762
	112.243	75.949
Dikurangi:		
Cadangan penurunan nilai	(362)	(23.743)
	111.881	52.206

Third parties:
Rupiah
US Dollars

Less:
Allowance for impairment

PT Mobile 8 Telecom Tbk.
PT Telekomunikasi Selular
PT Natrindo Telepon Selular
PT Telekomunikasi Indonesia
(Persero) Tbk.
PT Bakrie Telecom Tbk.
PT XL Axiata Tbk.
PT Hutchison CP
Telecommunications
PT Sampoerna Telecom Indonesia
PT Indosat Tbk.
PT First Media Tbk.
PT SMART Telecom

Umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

The aging of trade receivables is as follows:

	2010	2009	
Belum jatuh tempo	109.583	47.017	Current
Lewat jatuh tempo:			Overdue:
1 - 30 hari	827	148	1 - 30 days
31 - 60 hari	243	1.062	31 - 60 days
61 - 90 hari	413	258	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	1.177	27.464	Over 90 days
	112.243	75.949	
Dikurangi:			Less:
Cadangan penurunan nilai	(362)	(23.743)	Allowance for impairment
	111.881	52.206	

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

4. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Mutasi cadangan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2010
Saldo awal, 1 Januari	23.743
Penambahan	-
Pembalikan cadangan penurunan nilai	(9.572)
Pemindahan ke aset tidak lancar lainnya	(13.809)
Saldo akhir, 31 Desember	362

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan penurunan nilai cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang usaha tersebut. Manajemen juga berkeyakinan bahwa tidak ada konsentrasi risiko kredit yang signifikan atas piutang kepada pihak ketiga.

Seluruh piutang usaha dijadikan jaminan atas hutang bank, sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 13.

4. TRADE RECEIVABLES (continued)

Changes in the allowance for impairment are as follows:

	2009	
	-	Beginning balance, January 1
	23.743	Additions
	-	Reversal of allowance for impairment
	-	Transfer to other non-current assets
Saldo akhir, 31 Desember	23.743	Ending balance, December 31

Management believes that the allowance for impairment is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts. Management also believes that there are no significant concentrations of credit risk in trade receivables.

All trade receivables are pledged as collateral for bank loans, as disclosed in Note 13.

5. PERSEDIAAN

	2010
Persediaan suku cadang pemancar	938

Manajemen berkeyakinan bahwa semua persediaan suku cadang pemancar dapat digunakan dan penyisihan persediaan usang tidak diperlukan.

5. INVENTORIES

	2009	
	938	Repeater spare parts inventories

Management believes that the repeater spare parts inventories can be used and provision for obsolescent inventories was not considered necessary.

6. BEBAN DIBAYAR DI MUKA DAN UANG MUKA

	2010
Asuransi dibayar di muka	5.323
Uang muka ke pemasok dan karyawan	3.984
Sewa kantor	1.207
Saldo akhir, 31 Desember	10.514

6. PREPAID EXPENSES AND ADVANCES

	2009	
	3.431	Prepaid insurance
	2.465	Advances to suppliers and employees
	861	Prepaid office rental
Saldo akhir, 31 Desember	6.757	

7. INVESTASI SEWA PEMBIAYAAN NETO

	2010
Pihak ketiga:	
Piutang sewa pembiayaan	4.135
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(2.317)
Investasi pembiayaan investasi neto	1.818

7. NET INVESTMENT IN FINANCE LEASE

	2009	
	6.993	Third parties:
		Finance lease receivable
	(4.469)	Unearned finance lease income
Investasi pembiayaan investasi neto	2.524	Net investment in finance lease

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**7. INVESTASI SEWA PEMBIAYAAN NETO
(lanjutan)**

	2010	2009
Angsuran piutang sewa pembiayaan yang akan diterima menurut tanggal jatuh tempo dalam:		
Kurang dari satu tahun	2.253	2.855
Satu sampai lima tahun	1.882	4.138
	4.135	6.993

*Installments of finance lease
receivable due within:
Less than one year
One to five years*

Berdasarkan perjanjian No. K.TEL.43/HK.810/DFW-23/2004 tanggal 12 Februari 2004, anak perusahaan menyewakan beberapa sistem pemancar dan jaringan *indoor base transceiver station (BTS)* kepada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. untuk jangka waktu sewa selama 9 tahun sejak tanggal penandatanganan Berita Acara Uji Fungsi. Sistem pemancar tersebut akan diserahkan ke PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. pada masa akhir sewa yaitu mulai Desember 2012 sampai dengan Nopember 2014.

Based on agreement No. K.TEL.43/HK.810/DFW-23/2004 dated February 12, 2004, the subsidiary leases repeater systems and indoor base transceiver station (BTS) networks (repeaters) to PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. with lease terms of 9 years starting from various commencement dates based on the results of acceptance of operation ("Berita Acara Uji Fungsi"). The repeaters will be transferred to PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. at the end of the lease periods starting in December 2012 through November 2014.

Pemancar-pemancar tersebut telah diasuransikan kepada PT Chartis Insurance Indonesia terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan di tahun 2010 sebesar Rp8.955 (2009: Rp8.955). Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah pertanggungan asuransi tersebut mencukupi untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

The repeaters are insured with PT Chartis Insurance Indonesia against fire, theft and other possible risks in 2010 for Rp8,955 (2009: Rp8,955). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

8. ASET TETAP

8. FIXED ASSETS

Mutasi 2010

Movements in 2010

	Saldo 31 Des. 2009/ Balance Dec. 31, 2009	Penambahan/ Additions	Pelepasan/ Deductions	Reklasifikasi/ Pemindahan/ Reclassifications/ Transfers*	Revaluasi/ Revaluations	Saldo 31 Des. 2010/ Balance Dec. 31, 2010	
<u>Pemilikan langsung:</u>							<u>Direct ownership:</u>
<u>Biaya/penilaian kembali:</u>							<u>Cost/revaluation:</u>
Menara-menara	5.565.549	674.699	(3.625)	(454.723)	239.995	6.021.895	Towers
Mesin	1.294	-	(1.294)	-	-	-	Machinery
Peralatan kantor	9.404	2.997	-	-	-	12.401	Office equipment
Kendaraan bermotor	1.005	-	-	-	-	1.005	Motor vehicles
Peralatan proyek	198	2.546	-	-	-	2.744	Field equipment
Perabotan kantor	7.476	3.039	-	-	-	10.515	Furniture and fixtures
	5.584.926	683.281	(4.919)	(454.723)	239.995	6.048.560	
Aset dalam penyelesaian	64.999	69.204	-	(93.562)	-	40.641	Construction in progress
	5.649.925	752.485	(4.919)	(548.285)	239.995	6.089.201	

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

8. ASET TETAP (lanjutan)

Mutasi 2010 (lanjutan)

	Saldo 31 Des. 2009/ Balance Dec. 31, 2009	Penambahan/ Additions	Pelepasan/ Deductions	Reklasifikasi/ Pemindahan/ Reclassifications/ Transfers	Revaluasi/ Revaluations	Saldo 31 Des. 2010/ Balance Dec. 31, 2010
<u>Akumulasi penyusutan:</u>						
Menara-menara	238.912	309.711	(338)	(548.285)	-	-
Mesin	696	109	(805)	-	-	-
Peralatan kantor	3.717	2.536	-	-	-	6.253
Kendaraan bermotor	393	125	-	-	-	518
Peralatan proyek	190	9	-	-	-	199
Perabotan kantor	4.361	3.215	-	-	-	7.576
	248.269	315.705	(1.143)	(548.285)	-	14.546
Nilai buku bersih	5.401.656					6.074.655

Movements in 2010 (continued)

Accumulated depreciation:
Towers
Machinery
Office equipment
Motor vehicles
Field equipment
Furniture and fixtures

Net book value

Mutasi 2009

	Saldo 31 Des. 2008/ Balance Dec. 31, 2008	Penambahan/ Additions	Pelepasan/ Deductions	Reklasifikasi/ Pemindahan/ Reclassifications/ Transfers	Revaluasi/ Revaluations	Saldo 31 Des. 2009/ Balance Dec. 31, 2009
<u>Pemilikan langsung:</u>						
<u>Biaya/penilaian kembali:</u>						
Menara-menara	4.124.058	1.361.240	-	80.251	-	5.565.549
Mesin	1.298	-	(4)	-	-	1.294
Peralatan kantor	7.150	2.254	-	-	-	9.404
Kendaraan bermotor	1.005	-	-	-	-	1.005
Peralatan proyek	205	-	(7)	-	-	198
Perabotan kantor	6.700	776	-	-	-	7.476
	4.140.416	1.364.270	(11)	80.251	-	5.584.926
Aset dalam penyelesaian	93.973	51.277	-	(80.251)	-	64.999
	4.234.389	1.415.547	(11)	-	-	5.649.925
<u>Akumulasi penyusutan:</u>						
Menara-menara	-	238.912	-	-	-	238.912
Mesin	535	162	(1)	-	-	696
Peralatan kantor	1.650	2.067	-	-	-	3.717
Kendaraan bermotor	267	126	-	-	-	393
Peralatan proyek	182	10	(2)	-	-	190
Perabotan kantor	1.825	2.536	-	-	-	4.361
	4.459	243.813	(3)	-	-	248.269
Nilai buku bersih	4.229.930					5.401.656

Movements in 2009

Direct ownership:
Cost/revaluation:
Towers
Machinery
Office equipment
Motor vehicles
Field equipment
Furniture and fixtures

Accumulated depreciation:
Towers
Machinery
Office equipment
Motor vehicles
Field equipment
Furniture and fixtures

Net book value

* Pemindahan ini termasuk akumulasi penyusutan yang pada saat tanggal revaluasi telah dieliminasi terhadap jumlah tercatat bruto dari aset yang direvaluasi.

* Transfers include the accumulated depreciation as at the revaluation date that was eliminated against the gross carrying amount of the revalued assets.

Nilai menara konsolidasian dicatat sebagai berikut:

The value of consolidated towers were recorded as follows:

	31 Des. 2010/ Dec. 31, 2010
Nilai wajar atas menara-menara	6.082.000
Pengurang nilai menara-menara konsolidasian (Catatan 1c)	(60.105)
	6.021.895

Fair value of the towers
Reduction of the value of consolidated towers (Note 1c)

Selisih revaluasi anak perusahaan dicatat sebagai selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian.

Revaluation surplus in subsidiary were recorded as difference arising from transactions resulting in changes in the equity of subsidiary on the consolidated statements of changes in equity.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

8. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2010, anak perusahaan merevaluasi menara berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh KJPP Nirboyo A., Dewi A & Rekan, penilai independen. Nilai wajar menara dihitung menggunakan nilai rata-rata dari pendekatan arus kas yang didiskontokan dan biaya pengganti yang disusutkan. Berikut ini asumsi-asumsi yang dipakai oleh penilai dalam menghitung nilai wajar atas menara:

8. FIXED ASSETS (continued)

As of December 31, 2010, the subsidiary revalued its towers based on a valuation performed by KJPP Nirboyo A., Dewi A & Rekan, an independent appraiser. The fair value of the towers was determined using an average of discounted cash flows and depreciated replacement cost. The following assumptions have been used to determine the fair value of the towers:

31 Des. 2010/Dec. 31, 2010

Tingkat diskonto (per tahun)	16,3%	Discount rate (per annum)
Tingkat inflasi (per tahun)	6,1% - 7,0%	Inflation rate (per annum)
Umur manfaat menara	20 tahun/years	Useful lives of towers

Berdasarkan laporan penilaian tanggal 24 Januari 2011, nilai wajar menara pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar Rp6.082.000.

Based on appraisal reports dated January 24, 2011 the fair values of towers as of December 31, 2010 were Rp6,082,000.

Jika menara diukur dengan model biaya perolehan, jumlah tercatat menara adalah sebagai berikut:

If the towers were measured using the cost model, the carrying amounts would be as follows:

	31 Des. 2010/ Dec. 31, 2010	31 Des. 2009/ Dec. 31, 2009	
Biaya perolehan	5.835.237	5.068.108	Cost
Akumulasi depresiasi	(618.501)	(343.929)	Accumulated depreciation
	5.216.736	4.724.179	

Seluruh aset tetap dijadikan jaminan atas hutang bank (Catatan 13).

All fixed assets are pledged as collateral for bank loans (Note 13).

Pada tanggal 31 Desember 2010, seluruh menara telah diasuransikan kepada PT Chartis Insurance Indonesia dan PT Asuransi Bintang terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp3.513.125 (2009: Rp2.300.156). Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan asuransi memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

As of December 31, 2010, the towers are insured with PT Chartis Insurance Indonesia and PT Asuransi Bintang against fire, theft and other possible risks for Rp3,513,125 (2009: Rp2,300,156). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

Penyusutan yang dibebankan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar Rp315.705 (2009: Rp243.813) (Catatan 24).

Depreciation expense charged during the year ended December 31, 2010 amounted to Rp315,705 (2009: Rp243,813) (Note 24).

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

8. ASET TETAP (lanjutan)

Rincian aset dalam penyelesaian adalah sebagai berikut:

31 Desember 2010:

	Persentase penyelesaian/ Percentage of completion	Akumulasi biaya/ Accumulated costs
Menara-menara	75%	13.014
Menara-menara	50%	19.698
Menara-menara	25%	5.050
Menara-menara	10%	2.879
		40.641

31 Desember 2009:

	Persentase penyelesaian/ Percentage of completion	Akumulasi biaya/ Accumulated costs
Menara-menara	75%	42.194
Menara-menara	50%	10.917
Menara-menara	25%	11.695
Menara-menara	10%	193
		64.999

8. FIXED ASSETS (continued)

The details of construction in progress are as follows:

December 31, 2010:

Estimasi penyelesaian/ Estimated completion	
Januari/ January 2011	Towers
Februari/ February 2011	Towers
Maret/ March 2011	Towers
April/ April 2011	Towers

December 31, 2009:

Estimasi penyelesaian/ Estimated completion	
Januari/ January 2010	Towers
Februari/ February 2010	Towers
Maret/ March 2010	Towers
April/ April 2010	Towers

9. SEWA LOKASI JANGKA PANJANG

	2010
Sewa tanah di lokasi menara	378.684
Sewa lokasi pemancar	1.670
	380.354

Akun ini merupakan beban sewa dibayar di muka atas tanah atau bangunan untuk menara dan pemancar. Masa sewa lokasi adalah 3 tahun sampai 10 tahun.

9. LONG-TERM SITE RENTALS

2009
332.940
1.700
334.640

Tower site rentals
Repeater site rentals

This account represents land or buildings rental prepayments for towers and repeaters. The rental periods are from 3 years to 10 years.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

10. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

	2010
Klaim restitusi pajak penghasilan Pasal 4 (2)	150.027
Piutang usaha - pihak ketiga	47.170
Uang muka pembelian aset tetap	10.597
Beban ditangguhkan	9.467
Dana yang dibatasi penggunaannya	1.667
Uang jaminan	1.105
	220.033

Klaim restitusi pajak penghasilan Pasal 4(2) merupakan pengembalian pajak penghasilan Pasal 4(2) untuk tahun 2007 sampai dengan 2009 (Catatan 14g).

Piutang usaha - pihak ketiga merupakan piutang usaha anak perusahaan yang berasal dari PT Mobile-8 Telecom Tbk. ("Mobile-8") sebesar Rp71.430 (2009: Rp128.201) sebelum dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp 24.260 (2009: Rp10.451) berdasarkan perjanjian pembayaran antara anak perusahaan dan Mobile-8 tanggal 17 Desember 2009.

Dana yang dibatasi penggunaannya merupakan rekening escrow sehubungan dengan perolehan 8 menara dari PT Pawaka Nusa Artha.

Uang muka pembelian aset tetap merupakan pembayaran di muka yang dilakukan oleh anak perusahaan kepada kontraktor untuk pembangunan menara dan rumah panel dengan perincian sebagai berikut:

	2010	2009
<u>Pihak ketiga:</u>		
PT Ida Lombok	1.311	1.593
PT Wibel Nusantara Indah	-	-
PT Mawarasa Suka	-	-
PT Mahertisa Utama	-	1.241
PT Handalan Putra Sejahtera	-	1.002
Lain-lain (kurang dari Rp1.000)	9.286	10.968
	10.597	14.804

10. OTHER NON-CURRENT ASSETS

	2009	
	-	Claims for refundable income tax - Article 4(2)
117.750		Trade receivables - third party
14.804		Advances for purchase of fixed assets
4.330		Deferred charges
	-	Restricted deposits
984		Deposits
	137.868	

Claims for refundable income tax - Article 4(2) represent refundable income tax - Article 4(2) for year 2007 through 2009 (Note 14g).

Trade receivables - third party represent the subsidiary's non-current trade receivables involving PT Mobile-8 Telecom Tbk. ("Mobile-8") amounting to Rp71,430 (2009: Rp128,201) gross, against which an allowance for impairment of Rp 24,260 (2009: Rp10,451) has been provided, based on a payment agreement between the subsidiary and Mobile-8 dated December 17, 2009.

Restricted deposits represent an escrow account in relation to the acquisition of 8 towers from PT Pawaka Nusa Artha.

Advances for purchase of fixed assets represent payments in advance made by the subsidiary to contractors to construct towers and shelters with details as follows:

Third parties:
PT Ida Lombok
PT Wibel Nusantara Indah
PT Mawarasa Suka
PT Mahertisa Utama
PT Handalan Putra Sejahtera
Others (below Rp1,000)

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**11. HUTANG PEMBANGUNAN MENARA DAN
LAINNYA - PIHAK KETIGA**

**11. TOWER CONSTRUCTION AND OTHER
PAYABLES - THIRD PARTIES**

	2010	2009	
Pihak ketiga:			Third parties:
Rupiah	58.664	88.615	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	160.915	2.099	US Dollars
Dolar Singapura	-	8	Singapore Dollars
	219.579	90.722	
PT Hutchison CP Telecommunications	173.421	-	PT Hutchison CP Telecommunications
PT Isopanel Dunia	1.775	5.090	PT Isopanel Dunia
PT Pawaka Nusa Artha	1.667	-	PT Pawaka Nusa Artha
CV Duta Mitra Indonesia	1.633	-	CV Duta Mitra Indonesia
Latham & Watkins B.V.	1.616	-	Latham & Watkins B.V.
PT Huda Bushido Gemilang	1.471	1.071	PT Huda Bushido Gemilang
PT Armindo Catur Pratama	1.462	-	PT Armindo Catur Pratama
PT Ferprina Trijaya	1.446	4.458	PT Ferprina Trijaya
PT Handalan Putra Sejahtera	1.362	4.466	PT Handalan Putra Sejahtera
PT Kokoh Semesta	1.312	-	PT Kokoh Semesta
PT Primatama Konstruksi	1.256	2.275	PT Primatama Konstruksi
PT Menara Indra Utama	1.222	-	PT Menara Indra Utama
PT Sarana Artha Lestari	1.205	-	PT Sarana Artha Lestari
PT Era Bangun Jaya	1.176	2.886	PT Era Bangun Jaya
PT Asia Mobile	1.160	-	PT Asia Mobile
PT Insani Daya Kreasi	1.122	1.498	PT Insani Daya Kreasi
PT A Dua Sakti	1.121	-	PT A Dua Sakti
PT Karya Bakti Metalasri	1.088	1.539	PT Karya Bakti Metalasri
PT M Jusuf & Sons	1.030	-	PT M Jusuf & Sons
PT Infratech Indonesia	994	4.045	PT Infratech Indonesia
PT Binatel Prima	647	2.868	PT Binatel Prima
PT Inti Samudra Prakarsa	546	1.880	PT Inti Samudra Prakarsa
PT Jaring Digimitra Gemilang	518	1.613	PT Jaring Digimitra Gemilang
Saldo	200.250	33.689	Balance carried forward

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

11. HUTANG PEMBANGUNAN MENARA DAN LAINNYA - PIHAK KETIGA (lanjutan)

	2010	2009
Saldo sebelumnya	200.250	33.689
PT Trikarya Mulia Perkasa	513	3.420
PT Moga Tradeco	459	1.928
PT Nakami Kinema Cemerlang	459	1.256
PT Bintang Abdi Nusantara	390	1.236
PT Cakra Hexa Swadaya	370	1.609
PT Wira Jaya	360	1.473
PT Nokia Siemens Networks	116	4.351
PT Arthamas Karya Mandiri	99	1.264
PT Relacom Indonesia	-	1.328
PT Ciptakomunindo Pradipta	-	2.451
PT Dwi Pilar Pratama	-	2.278
PT Adamasha Karya	-	1.034
PT Mycom Network	-	1.241
Milbank, Tweed, Hadley & McCloy LLP	-	2.099
Lain-lain (kurang dari Rp1.000)	16.563	30.065
	219.579	90.722

11. TOWER CONSTRUCTION AND OTHER PAYABLES - THIRD PARTIES (continued)

Balance brought forward
PT Trikarya Mulia Perkasa
PT Moga Tradeco
PT Nakami Kinema Cemerlang
PT Bintang Abdi Nusantara
PT Cakra Hexa Swadaya
PT Wira Jaya
PT Nokia Siemens Networks
PT Arthamas Karya Mandiri
PT Relacom Indonesia
PT Ciptakomunindo Pradipta
PT Dwi Pilar Pratama
PT Adamasha Karya
PT Mycom Network
Milbank, Tweed, Hadley & McCloy LLP
Others (below Rp1,000)

Umur hutang pembangunan menara adalah sebagai berikut:

The aging of tower construction payables is as follows:

	2010	2009	
Belum jatuh tempo	37.125	59.060	Current
Lewat jatuh tempo:			Overdue:
1 - 30 hari	177.731	14.331	1 - 30 days
31 - 60 hari	86	3.870	31 - 60 days
61 - 90 hari	1.611	2.334	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	3.026	11.127	Over 90 days
	219.579	90.722	

12. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	2010	2009
Bunga pinjaman dan biaya bank	146.634	102.792
Pemeliharaan	27.360	17.312
Perizinan	27.340	-
Jasa profesional	33.690	12.030
Bonus karyawan	13.862	11.571
Gaji	3.561	3.233
Marketing	1.689	118
Penalti	172	1.654
Lainnya (kurang dari Rp1.000)	5.343	3.271
	259.651	151.981

12. ACCRUED EXPENSES

Loan interest and bank fees
Maintenance
Permits and licences
Professional fees
Employee bonuses
Payroll
Marketing
Penalties
Others (below Rp1,000)

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

13. HUTANG JANGKA PANJANG

13. LONG-TERM LOANS

31 Desember 2010	Jatuh tempo dalam 1 tahun/ Current Portion	Jatuh tempo lebih dari 1 tahun/ Non-current portion	Jumlah/ Total	December 31, 2010
Hutang bank				Bank loans
Pinjaman Fasilitas:				Facility loans:
Pihak ketiga:				Third parties:
Bank of China Limited (AS\$17.412.500)	13.453	143.103	156.556	Bank of China Limited (US\$17,412,500)
China Development Bank Corporation (AS\$17.412.500)	13.453	143.103	156.556	China Development Bank Corporation (US\$17,412,500)
Chinatrust Commercial Bank Co., Ltd., cabang Singapura (AS\$19.402.500)	14.990	159.458	174.448	Chinatrust Commercial Bank Co., Ltd., Singapore branch (US\$19,402,500)
CIMB Bank Berhad, cabang Singapura (AS\$19.900.000)	15.375	163.546	178.921	CIMB Bank Berhad, Singapore branch (US\$19,900,000)
Credit Agricole Corporate and Investment Bank, cabang Singapura (AS\$19.900.000)	15.375	163.546	178.921	Credit Agricole and Investment Bank, Singapore branch (US\$19,900,000)
DBS Bank Ltd. (AS\$44.775.000)	34.593	367.979	402.572	DBS Bank Ltd. (US\$44,775,000)
Oversea-Chinese Banking Corporation Limited. (AS\$47.262.500)	36.515	388.422	424.937	Oversea-Chinese Banking Corporation Limited. (US\$47,262,500)
PT Bank Mizuho Indonesia (AS\$19.900.000)	15.375	163.546	178.921	PT Bank Mizuho Indonesia (US\$19,900,000)
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., cabang Singapura (AS\$7.462.500)	5.765	61.330	67.095	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., Singapore branch (US\$7,462,500)
PT Bank Panin Tbk. (AS\$22.387.500)	17.296	183.990	201.286	PT Bank Panin Tbk. (US\$22,387,500)
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (AS\$9.452.500)	7.303	77.684	84.987	PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (US\$9,452,500)
Standard Chartered Bank, (AS\$14.925.000)	11.531	122.660	134.191	Standard Chartered Bank, (US\$14,925,000)
Standard Chartered Bank, cabang Jakarta (AS\$49.750.000)	38.436	408.866	447.302	Standard Chartered Bank, Jakarta branch (US\$49,750,000)
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, cabang Singapura (AS\$9.452.500)	7.303	77.684	84.987	Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore branch (US\$9,452,500)
The Royal Bank of Scotland N.V., cabang Singapura (AS\$41.790.000)	32.287	343.447	375.734	The Royal Bank of Scotland N.V., Singapore branch (US\$41,790,000)
PT Bank DBS Indonesia	15.758	167.617	183.375	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank OCBC Indonesia	13.879	147.642	161.521	PT Bank OCBC Indonesia
PT Bank OCBC NISP Tbk.	11.818	125.713	137.531	PT Bank OCBC NISP Tbk.
PT Bank China Trust Indonesia	3.847	40.928	44.775	PT Bank China Trust Indonesia
PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	15.363	163.427	178.790	PT Bank Danamon Indonesia Tbk.
	339.715	3.613.691	3.953.406	
Dikurangi:				Less:
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	(11.619)	(123.592)	(135.211)	Unamortized costs of loans
	328.096	3.490.099	3.818.195	

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

13. HUTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

13. LONG-TERM LOANS (continued)

31 Desember 2010	Jatuh tempo dalam 1 tahun/ Current Portion	Jatuh tempo lebih dari 1 tahun/ Non-current portion	Jumlah/ Total	December 31, 2010
Pinjaman lainnya:				Other loans:
Pinjaman subordinasi:				Subordinated loan:
Stewart Island				Stewart Island
Investments Pte. Ltd.				Investments Pte. Ltd.
(AS\$94.131.764)	-	846.339	846.339	(US\$94,131,764)
	328.096	4.336.438	4.664.534	
Hutang bank				Bank loan
Pinjaman Fasilitas:				Facility loans:
Pihak yang memiliki hubungan				
Istimewa (Catatan 30):				Related party (Note 30):
PT Bank Central Asia Tbk.	27.787	295.587	323.374	PT Bank Central Asia Tbk.
Dikurangi:				Less:
Biaya pinjaman yang belum				Unamortized
diamortisasi	(834)	(8.874)	(9.708)	cost of loan
	26.953	286.713	313.666	
31 Desember 2009	Jatuh tempo dalam 1 tahun/ Current Portion	Jatuh tempo lebih dari 1 tahun/ Non-current portion	Jumlah/ Total	December 31, 2009
Hutang bank				Bank loans
Pinjaman senior:				Senior loans:
Pihak ketiga:				Third parties:
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	101.228	445.950	547.178	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
PT CIMB Niaga Tbk.	41.830	184.277	226.107	PT CIMB Niaga Tbk.
The Royal Bank of Scotland				The Royal Bank of Scotland
(ABN AMRO Bank N.V.)				(ABN AMRO Bank N.V.)
(AS\$43.793.281)	76.157	335.501	411.658	(US\$43,793,281)
Chinatrust Commercial Bank Ltd.				Chinatrust Commercial Bank Ltd.
(AS\$23.800.696)	41.389	182.337	223.726	(US\$23,800,696)
CIMB Bank Berhad, cabang				CIMB Bank Berhad, Singapore
Singapura (AS\$34.273.003)	59.600	262.566	322.166	branch (US\$34,273,003)
DBS Bank Ltd. (AS\$47.601.392)	82.779	364.674	447.453	DBS Bank Ltd. (US\$47,601,392)
Standard Chartered Bank				Standard Chartered Bank
(AS\$47.601.392)	82.779	364.674	447.453	(US\$47,601,392)
Oversea-Chinese Banking				Oversea-Chinese Banking
Corporation Ltd.				Corporation Ltd.
(AS\$38.081.114)	66.223	291.739	357.962	(US\$38,081,114)
	551.985	2.431.718	2.983.703	
Dikurangi:				Less:
Biaya pinjaman yang belum				Unamortized
diamortisasi	(32.129)	(141.542)	(173.671)	costs of loans
	519.856	2.290.176	2.810.032	

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

13. HUTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

13. LONG-TERM LOANS (continued)

31 Desember 2009	Jatuh tempo dalam 1 tahun/ Current Portion	Jatuh tempo lebih dari 1 tahun/ Non-current portion	Jumlah/ Total	December 31, 2009
Pinjaman lainnya:				Other loans:
Pinjaman Mezanin:				Mezzanine loan:
Stewart Island Sub Investors Pte. Ltd. (AS\$63.978.218)	-	601.396	601.396	Stewart Island Sub Investors Pte. Ltd. (US\$63,978,218)
Pinjaman subordinasi:				Subordinated loan:
Stewart Island Investments Pte. Ltd. (AS\$157.081.097)	-	1.476.562	1.476.562	Stewart Island Investments Pte. Ltd. (US\$157,081,097)
	-	2.077.958	2.077.958	
Dikurangi:				Less:
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	-	(19.737)	(19.737)	Unamortized cost of loans
	-	2.058.221	2.058.221	
	519.856	4.348.397	4.868.253	
Pinjaman senior:				Senior loan:
Pihak yang memiliki hubungan Istimewa (Catatan 30):				Related party (Note 30):
PT Bank Central Asia Tbk.	54.379	239.560	293.939	PT Bank Central Asia Tbk.
Dikurangi:				Less:
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	(3.489)	(15.370)	(18.859)	Unamortized costs of loan
	50.890	224.190	275.080	

Biaya pinjaman merupakan biaya ditangguhkan yang berasal dari biaya komitmen, biaya perolehan pinjaman dan biaya provisi sehubungan dengan perolehan pinjaman dan diamortisasi selama masa pinjaman.

Amortisasi atas biaya pinjaman yang diakui di tahun 2010 adalah sebesar Rp246.376 termasuk penghapusan biaya pinjaman yang ditangguhkan terkait pinjaman Senior dan Mezanin sebesar Rp196.355 (2009: Rp52.060) (Catatan 26).

Cost of loans represents deferred charges arising from commitment fees, upfront fees and provision fees in relation to obtaining loans and is amortized over the respective loan periods.

Amortization of the cost of loans recognized in 2010 was Rp246,376 including write off of cost of loan related with Senior and Mezzanine Loans of Rp196,355 (2009: Rp52,060) (Note 26).

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

13. HUTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Pinjaman Fasilitas

Pada tanggal 27 Mei 2010, anak perusahaan memperoleh Pinjaman Fasilitas dari grup kreditur yang terdiri dari DBS Bank Ltd., Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, Standard Chartered Bank, The Royal Bank of Scotland N.V., cabang Singapura, PT Bank Central Asia Tbk., PT Bank DBS Indonesia, PT Bank OCBC Indonesia and Standard Chartered Bank, cabang Jakarta ("Kreditor Asli"), dengan nilai maksimum sebesar AS\$375.000.000 dan Rp926.900. Pinjaman Fasilitas tersebut digunakan untuk membayar kembali secara penuh Fasilitas Senior dan Fasilitas Mezanin (termasuk bunga pinjaman dan jasa, biaya dan beban) dan untuk membayar biaya-biaya dan beban-beban yang terjadi sehubungan dengan fasilitas pinjaman tersebut. Anak perusahaan diminta untuk memenuhi rasio-rasio keuangan yaitu *debt service coverage ratio* dan *net debt to running EBITDA*. Pada tanggal 31 Desember 2010, anak perusahaan telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan.

Fasilitas pinjaman ini akan dibayar secara kuartalan mulai 7 Desember 2010 sampai dengan 7 Juni 2015. Porsi dari fasilitas pinjaman dalam Dolar Amerika Serikat dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah margin yang berlaku sebesar 3,75% atau 3,25% per tahun tergantung pada pemenuhan atas rasio keuangan yang dipersyaratkan dalam perjanjian fasilitas pinjaman. Porsi dari fasilitas pinjaman dalam Rupiah dikenakan bunga sebesar JIBOR ditambah margin yang berlaku sebesar 3,75% atau 3,25% per tahun tergantung pada pemenuhan atas rasio keuangan yang dipersyaratkan dalam perjanjian pinjaman fasilitas. Tingkat bunga efektif untuk pinjaman dalam Dolar AS dan Rupiah selama tahun 2010 masing-masing sebesar 4,10% sampai 4,36% per tahun dan 10,28% sampai 10,70% per tahun.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan seluruh kepemilikan saham pemegang saham dalam anak perusahaan, seluruh aset tetap anak perusahaan (Catatan 8) dan piutang usaha anak perusahaan (Catatan 4).

13. LONG-TERM LOANS (continued)

a. Facility Loans

On May 27, 2010, the subsidiary obtained a Loan Facility from a lender group consisting of DBS Bank Ltd., Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, Standard Chartered Bank, The Royal Bank of Scotland N.V., Singapore branch, PT Bank Central Asia Tbk., PT Bank DBS Indonesia, PT Bank OCBC Indonesia and Standard Chartered Bank, Jakarta branch (the "Original Lenders"), for maximum amount of US\$375,000,000 and Rp926,900. The purposes of the Loan Facility are to repay in full the Existing Senior Facility and the Mezzanine Loan Facility (including related accrued interests and fees, costs and expenses) and to pay fees and expenses due under the Loan Facility. The subsidiary is required to comply with financial covenants; debt service coverage ratio and net debt to running EBITDA. As of December 31, 2010, the subsidiary is in compliance with all of the financial covenants.

The Loan Facility is due to be repaid in quarterly installments starting December 7, 2010 through June 7, 2015. The portion of the Loan Facility denominated in US Dollars is subject to interest at LIBOR plus applicable margins of 3.75% or 3.25% per annum depending on the fulfillment of the financial ratios as required in the Loan Facility Agreement. The portion of the Loan Facility denominated in Rupiah is subject to interest at JIBOR plus an applicable margin of 3.75% or 3.25% per annum depending on the achievement of the financial ratios as required in the Loan Facility Agreement. The effective interest rates for loans denominated in US Dollars and Rupiah in 2010 ranged from 4.10% to 4.36% per annum and 10.28% to 10.70% per annum, respectively.

The Loan Facility is secured by all of the subsidiary's issued shares, all of the subsidiary's fixed assets (Note 8) and all of the subsidiary's trade receivables (Note 4).

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

13. HUTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Pinjaman Fasilitas (lanjutan)

Kecuali diwajibkan untuk mematuhi peraturan Badan Pelaksana Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) atau Bursa efek Indonesia (BEI) atau bursa efek lain yang relevan, atau diijinkan sesuai dengan perjanjian Kas dan Akun Manajemen (CAMA), anak perusahaan tidak diperbolehkan:

- a) Membagikan atau membayar deviden, ongkos, biaya ataupun pembayaran lain (atau bunga atas deviden, ongkos, biaya atau pembayaran lain yang belum dibayarkan) (baik dalam bentuk tunai ataupun sejenisnya) atau saham (baik dalam klasifikasi apapun);
- b) Membayar ataupun membagikan deviden atau premi cadangan saham;
- c) Membayar setiap biaya manajemen ataupun biaya lain kepada atau berdasarkan instruksi dari pemegang saham Obligor, termasuk kepada setiap pemegang saham (selain itu, jumlah keseluruhan tidak melebihi Rp1.000 per bulan);
- d) Membayar kembali hutang subordinasi; atau
- e) Melakukan pembayaran atau pembelian kembali atas tiap-tiap modal saham atau memutuskan untuk melakukan hal tersebut.

CAMA memperbolehkan pembayaran deviden dan hutang subordinasi sepanjang beberapa syarat dipenuhi oleh anak perusahaan.

Sehubungan dengan Fasilitas Pinjaman pada tanggal 27 Mei 2010, anak perusahaan menandatangani Perjanjian Sindikasi tertanggal 13 Agustus 2010 yang diatur oleh kreditur sebelumnya. Melalui Perjanjian Sindikasi, 13 kreditur tambahan ikut berpartisipasi didalam Fasilitas Pinjaman yaitu Bank of China Limited, China Development Bank Corporation, Chinatrust Commercial Bank Co., Ltd, cabang Singapura, CIMB Bank Berhad, cabang Singapura, Credit Agricole Corporate and Investment Bank, cabang Singapura, PT Bank Mizuho Indonesia, PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk., cabang Singapura, PT Bank Panin Tbk., PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia, Sumitomo Mitsui Banking Corporation, cabang Singapura, PT Bank Chinatrust Indonesia, PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. and PT Bank OCBC NISP, Tbk. Nilai fasilitas pinjaman diubah menjadi US\$363.000.000 dan Rp1.034.540.

13. LONG-TERM LOANS (continued)

a. Facility Loans (continued)

Unless required to comply with the rules and/or regulations of the Indonesian Capital Market and Financial Institution Supervisory Board ("BAPEPAM-LK") or the Indonesian Stock Exchange ("IDX") or any other relevant stock exchange, or as permitted in accordance with the Cash and Account Management Agreement ("CAMA"), the Subsidiary is not entitled to:

- a) Declare, make or pay any dividend, charge, fee or other distribution (or interest on any unpaid dividend, charge, fee or other distribution) (whether in cash or in kind) on or in respect of its share capital (or any class of its share capital);
- b) Repay or distribute dividend or share premium reserve;
- c) Pay management, advisory or other fee to or to the order of the shareholders of the Company, including to any Shareholder (other than, in an aggregate amount not to exceed Rp1,000 per month);
- d) Repay any subordinated debt; or
- e) Redeem, repurchase, defease, retire or repay any of its share capital or resolve to do so.

The CAMA allows for the payment of dividends and subordinated debt as long as certain conditions are met by the subsidiary.

In relation to the Loan Facility dated May 27, 2010, the subsidiary entered into a Syndication Agreement dated August 13, 2010 which was arranged by the Original Lenders. Through the Syndication Agreement, thirteen additional lenders participated in the Loan Facility. The additional lenders are Bank of China Limited, China Development Bank Corporation, Chinatrust Commercial Bank Co., Ltd., Singapore branch, CIMB Bank Berhad, Singapore branch, Credit Agricole Corporate and Investment Bank, Singapore branch, PT Bank Mizuho Indonesia, PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk., Singapore branch, PT Bank Panin Tbk., PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia, Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore branch, PT Bank Chinatrust Indonesia, PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. and PT Bank OCBC NISP, Tbk. The amount of Loan Facility was amended to US\$363,000,000 and Rp1,034,540.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

13. HUTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Pinjaman Fasilitas (lanjutan)

Pada tanggal 23 Desember 2010, anak perusahaan memperoleh Pinjaman Fasilitas dari kreditur yang terdiri dari ABN AMRO Bank N.V., cabang Jakarta, DBS Bank Ltd., Oversea-Chinese Banking Corporation Limited and Standard Chartered Bank dengan nilai maksimum sebesar US\$30,000,000. Pinjaman Fasilitas ini digunakan untuk membiayai pembelian menara telekomunikasi, membiayai akuisisi kepemilikan saham perusahaan menara telekomunikasi dan membiayai konstruksi BTS untuk menara telekomunikasi yang baru. Anak perusahaan diminta untuk memenuhi rasio-rasio keuangan yaitu *debt service coverage ratio* dan *net debt to (running) EBITDA*. Tidak terdapat saldo hutang atas pinjaman fasilitas ini pada tanggal 31 Desember 2010. Pinjaman ini dicairkan oleh anak perusahaan pada tanggal 18 Januari 2011 sebesar US\$30.000.000.

b. Pinjaman Senior

Pada tanggal 26 Nopember 2008, anak perusahaan memperoleh Fasilitas Pinjaman Senior dari sindikasi kreditor yang terdiri dari PT Bank Central Asia Tbk., PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., The Royal Bank of Scotland (ABN AMRO Bank N.V.), Chinatrust Commercial Bank, Ltd., CIMB Bank Berhad, cabang Singapura, DBS Bank Ltd., Standard Chartered Bank dan Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd. dengan nilai maksimum sebesar AS\$360.000.000 dan Rp1.180.000 (Fasilitas Pinjaman Senior). Fasilitas Pinjaman Senior tersebut digunakan untuk membiayai akuisisi menara, melunasi seluruh pinjaman bank, membiayai modal kerja dan membayar seluruh biaya yang timbul dari fasilitas pinjaman ini. Anak perusahaan diminta untuk memenuhi rasio-rasio keuangan yaitu *debt service coverage ratio*, *net debt to (running) EBITDA* dan *net debt to equity*. Pada tanggal 31 Desember 2009, anak perusahaan telah memenuhi rasio-rasio keuangan.

13. LONG-TERM LOANS (continued)

a. Facility Loans (continued)

On December 23, 2010, the subsidiary obtained a Loan Facility from lenders consisting of ABN AMRO Bank N.V., Jakarta branch, DBS Bank Ltd., Oversea-Chinese Banking Corporation Limited and Standard Chartered Bank for a maximum amount of US\$30,000,000. The purposes of this loan are to fund acquisitions of towers, to fund the acquisition of any ownership interest in a tower company and to fund the build to suit (BTS) construction of new towers. The subsidiary is required to comply with financial covenants, i.e. *debt service coverage ratio* and *net debt to (running) EBITDA*. There was no outstanding amount of this facility loan as of December 31, 2010. The loan was fully draw down on January 18, 2011 amounting US\$30,000,000.

b. Senior Loans

On November 26, 2008, the subsidiary obtained a Senior Loan Facility from lenders consisting of PT Bank Central Asia Tbk., PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., The Royal Bank of Scotland (ABN AMRO Bank N.V.), Chinatrust Commercial Bank, Ltd., CIMB Bank Berhad, Singapore branch, DBS Bank Ltd., Standard Chartered Bank and Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd. for a maximum amount of US\$360,000,000 and Rp1,180,000 (the "Existing Senior Facility"). The purposes of this Existing Senior Facility were to finance the acquisition of towers, to repay in full all existing bank loans, to finance capital expenditures and to pay fees and expenses due under the facility. The subsidiary was required to comply with financial covenants; *debt service coverage ratio*, *net debt to (running) EBITDA* and *net debt to equity*. As of December 31, 2009, the subsidiary was in compliance with all of the financial covenants.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

13. HUTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

b. Pinjaman Senior (lanjutan)

Fasilitas Pinjaman Senior ini akan dibayar secara kuartalan mulai 31 Maret 2010 sampai dengan 30 September 2013. Pada tanggal 31 Desember 2010, Fasilitas Pinjaman Senior telah dilunasi seluruhnya. Porsi dari pinjaman senior dalam Dolar Amerika Serikat dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah margin yang berlaku sebesar 3,75% atau 3,25% per tahun tergantung pada pemenuhan atas rasio keuangan yang dipersyaratkan dalam perjanjian pinjaman senior, porsi dari pinjaman dalam Rupiah dikenakan bunga sebesar JIBOR ditambah margin yang berlaku sebesar 3,75% atau 3,25% per tahun tergantung pada pemenuhan atas rasio keuangan yang dipersyaratkan dalam perjanjian pinjaman senior. Tingkat bunga efektif untuk pinjaman dalam Dolar AS dan Rupiah selama tahun 2010 masing-masing sebesar 3,97% sampai 4,33% per tahun dan 10,19% sampai 10,80% per tahun (2009: 3,98% sampai 4,26% per tahun dan 10,49% sampai 15,18% per tahun). Pinjaman ini dijamin dengan seluruh kepemilikan saham pemegang saham dalam anak perusahaan, seluruh aset tetap anak perusahaan (Catatan 8) dan piutang usaha anak perusahaan (Catatan 4) *pari passu* dengan fasilitas pinjaman Mezanin.

Anak perusahaan, sepanjang memenuhi syarat antara lain: (i) *Debt Service Coverage Ratio (DSCR)* lebih besar atau sama dengan 1,25 berbanding 1,00; dan (ii) terdapat dana yang cukup dalam *AS Dollar Excess Cash Account* setelah dipergunakan memenuhi kewajiban berdasarkan fasilitas-fasilitas pinjaman ini dapat melaksanakan hal-hal di bawah ini:

- (a) Membagikan, ataupun membayar dividen, ongkos, biaya ataupun pembayaran lain (bunga atas dividen, ongkos, biaya atau pembayaran lain yang belum dibayarkan) (baik dalam bentuk tunai ataupun sejenisnya) atas saham (baik dalam klasifikasi apapun); atau
- (b) Membayar ataupun membagikan dividen atau premi cadangan saham; atau
- (c) Membayar biaya manajemen ataupun biaya lain kepada atau berdasarkan instruksi dari pemegang saham Obligor; atau
- (d) Melakukan pembayaran atas pinjaman pemegang saham; atau
- (e) Melakukan pembayaran atau pembelian kembali atas tiap-tiap modal saham atau memutuskan untuk melakukan hal tersebut.

13. LONG-TERM LOANS (continued)

b. Senior Loans (continued)

The Existing Senior Facility was due to be repaid in quarterly installments starting on March 31, 2010 through September 30, 2013. As of December 31, 2010, the Existing Senior Facility has been fully repaid. The portion of the loan denominated in US Dollars was subject to interest at LIBOR plus applicable margins of 3.75% or 3.25% per annum depending on the fulfillment of the financial ratios as required in the Existing Senior Facility Agreement; the portion of the loan denominated in Rupiah was subject to interest at JIBOR plus an applicable margin of 3.75% or 3.25% per annum depending on the achievement of the financial ratios as required in the Existing Senior Facility Agreement. The effective interest rates for loans denominated in US Dollars and Rupiah in 2010 ranged from 3.97% to 4.33% per annum and from 10.19% to 10.80% per annum, respectively (2009: 3.98% to 4.26% per annum and 10.49% to 15.18% per annum, respectively). The Existing Senior Facility was secured by all of the subsidiary's issued shares, all of the subsidiary's fixed assets (Note 8) and all of the subsidiary's trade receivables (Note 4) *pari passu* with the Mezzanine Facility.

The subsidiary, if the following conditions are met: (i) the Debt Services Coverage Ratio (DSCR) is greater than or equal to 1.25 to 1.00; and (ii) there is sufficient cash in the US Dollar Excess Cash Account, after the funds have been used to fulfill the obligations under these facilities, is entitled to:

- (a) Declare, or pay dividends, charge fees or make other distributions (interest on unpaid dividends, charges, fees or other distributions) (whether in cash or in kind) on or in respect of its share capital (or class of its share capital); or
- (b) Repay or distribute dividends or share premium reserve; or
- (c) Pay management, advisory or other fees to or to the order of the shareholders of such obligors; or
- (d) Repay loans provided by its shareholders; or
- (e) Redeem, repurchase, retire or repay share capital or resolve to do so.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

13. HUTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

b. Pinjaman Senior (lanjutan)

Berdasarkan *Form of Transfer Certificate* tanggal 26 Mei 2009 antara PT Bank Central Asia Tbk. dan PT Bank CIMB Niaga Tbk., PT Bank Central Asia Tbk. mengalihkan fasilitas pinjaman senior kepada PT Bank CIMB Niaga Tbk. sebesar Rp172.228.

Pada tanggal 21 Desember 2009, Calyon, cabang Singapura, setuju untuk berpartisipasi dalam sindikasi kreditor yang menyediakan fasilitas pinjaman senior yang telah menjadi komitmen sindikasi kreditor sebesar AS\$30.000.000 kepada anak perusahaan.

Pada tanggal 12 Januari 2010, Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd., anggota sindikasi kreditor yang menyediakan fasilitas pinjaman senior, setuju untuk meningkatkan komitmen dalam fasilitas pinjaman senior sebesar AS\$10.000.000.

Pada tanggal 12 Januari 2010, PT Bank OCBC Indonesia, setuju untuk berpartisipasi dalam sindikasi kreditor yang menyediakan fasilitas pinjaman senior yang telah menjadi komitmen sindikasi kreditor sebesar AS\$15.000.000 kepada anak perusahaan.

Pada tanggal 7 Juni 2010, anak perusahaan telah melunasi seluruh fasilitas pinjaman Senior.

13. LONG-TERM LOANS (continued)

b. Senior Loans (continued)

Based on the Form of Transfer Certificate dated May 26, 2009 between PT Bank Central Asia Tbk. and PT Bank CIMB Niaga Tbk., PT Bank Central Asia Tbk. assigned and transferred an interest in the Existing Senior Facility to PT Bank CIMB Niaga Tbk. in the amount of Rp172,228.

On December 21, 2009, Calyon, Singapore branch agreed to participate in the Existing Senior Facility syndicated creditors, which syndicated creditors have committed to lend US\$30,000,000 to the subsidiary.

On January 12, 2010, the Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd., a member of the Existing Senior Facility syndicated creditors, agreed to increase its commitment under this Senior Loan Facility by an amount of US\$10,000,000.

On January 12, 2010, PT Bank OCBC Indonesia agreed to participate in the Existing Senior Facility syndicated creditors, which syndicated creditors have committed to lend US\$15,000,000 to the subsidiary.

On June 7, 2010, the subsidiary fully paid the Existing Senior Facility.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

13. HUTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

c. Pinjaman Mezanin

Pada tanggal 26 Nopember 2008, anak perusahaan memperoleh Fasilitas Pinjaman Mezanin dari Stewart Island Sub Investors Pte. Ltd. dengan jumlah maksimum sebesar AS\$65.000.000. Pinjaman ini digunakan untuk membiayai akuisisi menara, modal kerja dan membayar seluruh biaya dan pengeluaran yang timbul dari fasilitas pinjaman ini.

Pinjaman Mezanin ini akan jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2014 dan dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah dengan margin sebesar 10% per tahun untuk periode 24 bulan pertama, sebesar 13% per tahun untuk periode 12 bulan berikutnya dan sebesar 18% per tahun untuk periode selanjutnya. Tingkat bunga efektif selama tahun 2010 adalah sebesar 10,22% sampai 10,25% per tahun (2009: 10,23% sampai 11,89% per tahun). Pinjaman ini dijamin oleh seluruh kepemilikan saham pemegang saham dalam anak perusahaan, seluruh aset tetap anak perusahaan (Catatan 8) dan piutang usaha anak perusahaan (Catatan 4) *pari passu* dengan pinjaman Senior. Anak perusahaan diminta untuk memenuhi rasio-rasio keuangan yaitu *debt service coverage ratio* dan *net debt to (running) EBITDA*.

Anak perusahaan, sepanjang memenuhi syarat antara lain: (i) *Debt Service Coverage Ratio (DSCR)* lebih besar atau sama dengan 1,25 berbanding 1,00; dan (ii) terdapat dana yang cukup dalam *US Dollar Excess Cash Account* setelah dipergunakan memenuhi kewajiban berdasarkan fasilitas-fasilitas pinjaman ini dapat melaksanakan hal-hal di bawah ini:

- (a) membagikan, ataupun membayar dividen, ongkos, biaya ataupun pembayaran lain (bunga atas dividen, ongkos, biaya atau pembayaran lain yang belum dibayarkan) (baik dalam bentuk tunai ataupun sejenisnya) atas saham (baik dalam klasifikasi apapun); atau
- (b)membayar ataupun membagikan dividen atau premi cadangan saham; atau
- (c)membayar biaya manajemen ataupun biaya lain kepada atau berdasarkan instruksi dari pemegang saham obligor; atau
- (d) melakukan pembayaran atas pinjaman pemegang saham; atau
- (e) melakukan pembayaran atau pembelian kembali atas tiap-tiap modal saham atau memutuskan untuk melakukan hal tersebut.

13. LONG-TERM LOANS (continued)

c. Mezzanine Loan

On November 26, 2008, the subsidiary obtained a Mezzanine Loan Facility from Stewart Island Sub Investors Pte. Ltd. for a maximum amount of US\$65,000,000. The purposes of the Mezzanine Facility were to finance the acquisition of towers, to finance working capital and to pay fees and expenses due under the Mezzanine Facility.

The Mezzanine Facility is due to be repaid on March 31, 2014 and is subject to interest at LIBOR plus a margin of 10% per annum for the first 24 months, 13% per annum for the next 12 months and 18% per annum thereafter. The effective interest rates in 2010 ranged from 10.22% to 10.25% per annum (2009: 10.23% to 11.89% per annum). This loan was secured by all of the subsidiary's issued shares, all of the subsidiary's fixed assets (Note 8) and all of the subsidiary's trade receivables (Note 4) on a *pari passu* basis with the Existing Senior Facility. The subsidiary is required to comply with financial covenants; debt service coverage ratio and net debt to (running) EBITDA.

The subsidiary, if the following conditions are met: (i) the Debt Services Coverage Ratio (DSCR) is greater than or equal to 1.25 to 1.00; and (ii) there is sufficient cash in the US Dollar Excess Cash Account, after the funds have been used to fulfill the obligations under this facility, is entitled to:

- (a) Declare, or pay dividends, charge fees or make other distributions (interest on unpaid dividends, charges, fees or other distributions) (whether in cash or in kind) on or in respect of its share capital (or class of its share capital); or
- (b) Repay or distribute dividends or share premium reserve; or
- (c) Pay management, advisory or other fees to or to the order of the shareholders of such obligors; or
- (d) Repay loans provided by its shareholders; or
- (e) Redeem, repurchase, retire or repay share capital or resolve to do so.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

13. HUTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

c. Pinjaman Mezanin (lanjutan)

Pada tanggal 7 Juni 2010, anak perusahaan telah melunasi seluruh pinjaman Mezanin.

d. Stewart Island Investments, Pte. Ltd.

Pada tanggal 15 Agustus 2008, anak perusahaan memperoleh Fasilitas Pinjaman dari Stewart Island Investments, Pte. Ltd. dengan nilai maksimum sebesar AS\$146.496.710 untuk digunakan sebagai modal kerja anak perusahaan. Pinjaman tersebut dikenakan bunga selama tahun 2008 sebesar 3% per tahun dan bunga untuk periode 1 Januari 2009 sampai dengan 31 Maret 2009 adalah 6% per tahun. Bunga untuk periode 1 April 2009 sampai dengan 30 September 2009 adalah 9% per tahun dan selanjutnya bunga yang berlaku adalah 15%.

Pada tanggal 30 September 2009, anak perusahaan dan Stewart Island Investments Pte. Ltd. setuju untuk mengkapitalisasi hutang bunga sejumlah AS\$10.584.348, sehingga pokok hutang bertambah menjadi AS\$157.081.097. Para pihak juga setuju untuk memperpanjang tanggal pembayaran dari 30 September 2009 menjadi 30 September 2010.

Pinjaman dan bunga pinjaman ini akan dibayar pada saat anak perusahaan telah melunasi fasilitas pinjaman pada tanggal 27 Mei 2010 dan fasilitas pinjaman pada tanggal 23 Desember 2010. Pinjaman ini dijamin oleh saham Perseroan yang dimiliki oleh PT Tricipta Mandhala Gumilang dan PT Caturguwiratna Sumapala.

Dalam perjanjian pinjaman ini, terdapat pembatasan-pembatasan antara lain anak perusahaan tanpa memperoleh persetujuan tertulis dari kreditur dilarang untuk membagikan dividen, melakukan perubahan terhadap kegiatan usahanya, menerima pinjaman lain selain yang diperbolehkan berdasarkan perjanjian pinjaman dan untuk bertindak sebagai kreditur atau memberikan pinjaman kepada pihak lainnya. Pembatasan membagikan dividen telah dicabut oleh Stewart Island Investments Pte. Ltd. pada tanggal 7 Mei 2009. Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, anak perusahaan telah memenuhi semua pembatasan yang dipersyaratkan.

13. LONG-TERM LOANS (continued)

c. Mezzanine Loan (continued)

On June 7, 2010, the subsidiary fully repaid the Mezzanine Loan Facility.

d. Stewart Island Investments, Pte. Ltd.

On August 15, 2008, the subsidiary entered into a Facility Agreement with Stewart Island Investments, Pte. Ltd. for a maximum amount of US\$146,496,710 to finance the subsidiary's working capital. The loan was subject to interest at the rate of 3% per annum during 2008 and interest at the rate of 6% per annum for the period from January 1, 2009 to March 31, 2009. Interest applies at the rate of 9% per annum for the period from April 1, 2009 to September 30, 2009 and at the rate of 15% per annum thereafter.

On September 30, 2009, the subsidiary and Stewart Island Investments Pte. Ltd. agreed to capitalize interest accruing on the loan in the amount of US\$10,584,348; the total loan principal amount thereby increased to US\$157,081,097. Both parties also agreed to extend the payment date of the loan from September 30, 2009 to September 30, 2010.

The loan principal and interest are repayable after the subsidiary has settled all obligations involving the May 27, 2010 Facility Loan and the December 23, 2010 Facility Loan. This loan is secured by all the Company's shares owned by PT Tricipta Mandhala Gumilang and PT Caturguwiratna Sumapala.

The loan agreement includes covenants restricting the subsidiary from distributing dividends, changing its business activity, obtaining loans other than as allowed based on the loan agreement or providing loans to other parties, without obtaining written approval from the lender. The covenant on the distribution of dividends was waived by Stewart Island Investments, Pte. Ltd. on May 7, 2009. As of December 31, 2010 and 2009, the subsidiary is in compliance with all of the loan covenants.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

13. HUTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

**d. Stewart Island Investments, Pte. Ltd.
(lanjutan)**

Pada tanggal 10 Juni 2010, anak perusahaan membayar sebagian pinjaman dari Stewart Island Investments, Pte. Ltd. sebesar AS\$83.000.000.

Pada tanggal 30 September 2010, anak perusahaan dan Stewart Island Investments Pte., Ltd. setuju untuk mengkapitalisasi bunga pinjaman sebesar AS\$20.050.665; sehingga pokok hutang bertambah menjadi AS\$94.131.764. Para pihak juga setuju untuk memperpanjang tanggal pembayaran dari 30 September 2010 menjadi 30 September 2011.

13. LONG-TERM LOANS (continued)

**d. Stewart Island Investments, Pte. Ltd.
(continued)**

On June 10, 2010, the subsidiary partially repaid this loan from Stewart Island Investments, Pte. Ltd. in an amount of US\$83,000,000.

On September 30, 2010, the subsidiary and Stewart Island Investments Pte. Ltd. agreed to capitalize interest accruing on the loan in the amount of US\$20,050,665; the total loan principal amount thereby increased to US\$94,131,764. Both parties also agreed to extend the payment date of the loan from September 30, 2010 to September 30, 2011.

14. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka

	2010	2009
Perseroan:		
Pajak pertambahan nilai	451	-
Pengembalian pajak penghasilan badan - 2010	63	-
Anak perusahaan:		
Pajak pertambahan nilai	254.595	314.558
Klaim restitusi pajak penghasilan Pasal 4 (2) 2007 - 2009	-	150.027
Pengembalian pajak penghasilan badan - 2008	-	961
Pengembalian pajak penghasilan badan - 2007	-	210
	255.109	465.756

Lihat Catatan 14g.

b. Hutang pajak

	2010	2009
Perseroan:		
Pajak penghasilan badan	-	37

14. TAXATION

a. Refundable taxes

	2010	2009
Perseroan:		
Pajak pertambahan nilai	451	-
Pengembalian pajak penghasilan badan - 2010	63	-
Anak perusahaan:		
Pajak pertambahan nilai	254.595	314.558
Klaim restitusi pajak penghasilan Pasal 4 (2) 2007 - 2009	-	150.027
Pengembalian pajak penghasilan badan - 2008	-	961
Pengembalian pajak penghasilan badan - 2007	-	210
	255.109	465.756

See Note 14g.

b. Taxes payable

	2010	2009
Perseroan:		
Pajak penghasilan badan	-	37

The Company:
Value added tax
Refundable corporate
income tax - 2010

The subsidiary:
Value added tax
Claims for refundable income
tax - Article 4(2) 2007 - 2009
Refundable corporate
income tax - 2008
Refundable corporate
income tax - 2007

The Company:
Corporate income tax

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

14. TAXATION (continued)

b. Hutang pajak (lanjutan)

b. Taxes payable (continued)

	2010	2009	
Anak perusahaan			The subsidiary:
Pemotongan pajak penghasilan - pasal 21	969	499	Withholding income tax - Article 21
Pemotongan pajak penghasilan - pasal 23/26	3.174	692	Withholding income tax - Articles 23/26
Pemotongan pajak penghasilan - pasal 4(2)	811	29	Withholding income tax - Article 4(2)
Pajak penghasilan badan	450	4,972	Corporate income tax
	5.404	6.192	
	5.404	6.229	

Rekonsiliasi antara (rugi)/laba sebelum pajak penghasilan yang ditunjukkan dalam laporan keuangan konsolidasian dengan taksiran laba kena pajak/rugi pajak, beban pajak penghasilan dan piutang/hutang pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

The reconciliations between (loss)/income before corporate income tax as shown in the consolidated statements of income, taxable income/tax loss, current tax expense and corporate income tax receivable/payable are as follows:

	2010	2009	
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	132.460	675.608	Consolidated income before corporate income tax
Laba anak perusahaan sebelum pajak penghasilan	134.900	671.909	Subsidiary's income before corporate income tax
(Rugi)/laba sebelum pajak penghasilan - Perseroan	(2.440)	3.699	(Loss)/income before corporate income tax - the Company
Ditambah/(dikurangi):			Add/(less):
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Kewajiban imbalan kerja	850	7	Employee benefit liabilities
Perbedaan permanen:			Permanent differences:
Pendapatan bunga telah dikenakan pajak penghasilan final - disajikan bersih	(55)	(6)	Interest income subject to final income tax, reported on a net of tax basis
Pendapatan tidak kena pajak	(3.418)	(3.418)	Non-taxable income
(Rugi)/laba kena pajak	(5.063)	282	(Tax loss)/taxable income
Dikurangi:			Less:
Pemanfaatan rugi fiskal	-	(130)	Utilization of tax loss
(Rugi)/laba fiskal	(5.063)	152	(Tax loss)/taxable income

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Hutang pajak (lanjutan)

	2010	2009	
Beban pajak kini			Current income tax
Perseroan			The Company
Beban pajak penghasilan yang dihitung dengan tarif standar	-	43	Current tax expense on income subject to tax at standard statutory rates
Anak perusahaan			The subsidiary
Beban pajak penghasilan yang dihitung dengan tarif standar	47.919	11,827	Current tax expense on income subject to tax at standard statutory rates
Beban pajak kini konsolidasian	47.919	11,870	Consolidated current tax expense
Dikurangi pembayaran pajak di muka:			Less prepaid taxes:
Perseroan	63	6	The Company
Anak perusahaan	47.469	6.855	The subsidiary
	47.532	6.861	
(Piutang)/pajak penghasilan badan			Corporate income tax (receivable)/payable
Perseroan	(63)	(37)	The Company
Anak perusahaan	450	(4.972)	The subsidiary
	387	(5.009)	

Pada tanggal 10 Februari 2009, anak perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dari Direktur Jendral Pajak (DJP) atas Pajak Pertambahan Nilai (PPN) tahun pajak 2007 yang menetapkan pajak kurang bayar beserta denda pajak sebesar Rp1.040. Anak perusahaan menerima SKPKB tersebut dan telah membayar kekurangan pajak tersebut pada tanggal 11 Maret 2009.

Pada tanggal 18 Mei 2010, anak perusahaan menerima SKPKB dari DJP atas penghasilan pasal 21 karyawan (kantor Jakarta) untuk tahun pajak 2007 yang menetapkan pajak kurang bayar beserta denda pajak sebesar Rp20. Anak perusahaan menerima SKPKB tersebut dan telah membayar kekurangan pajak tersebut pada tanggal 17 Juni 2010.

On February 10, 2009, the subsidiary received a tax assessment from the Director General of Taxation ("DGT") reflecting an underpayment of Value Added Tax (VAT) for the 2007 tax year of Rp1,040, including tax penalty. The subsidiary accepted the assessment and paid the under payment on March 11, 2009.

On May 18, 2010, the subsidiary received a tax assessment from the DGT reflecting underpayment of employee income tax - Article 21 (Jakarta office) for 2007 tax year of Rp20 including tax penalty. The Subsidiary accepted the assessment and paid the underpayment on June 17, 2010.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Hutang pajak (lanjutan)

Pada tanggal 4 Juni 2010, anak perusahaan menerima SKPKB dari DJP atas Pajak Pertambahan Nilai (PPN) tahun pajak 2008 yang menetapkan pajak kurang bayar beserta denda pajak sebesar Rp796. Anak perusahaan menerima SKPKB tersebut dan telah membayar kekurangan pajak tersebut pada tanggal 23 Juni 2010.

Pada tanggal 27 Agustus 2010, anak perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak tahun 2007 dari DJP atas kurang bayar pajak penghasilan pasal 21 karyawan (kantor Bandung) sebesar Rp1 beserta denda, pajak penghasilan pasal 23 sebesar Rp360 beserta denda dan pajak penghasilan pasal 4(2) sebesar Rp137 beserta denda. Anak perusahaan menerima surat ketetapan pajak tersebut dan telah membayar kekurangan pajak pada tanggal 24 September 2010.

Pada tanggal 27 Agustus 2010, anak perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak tahun 2008 dari DJP atas kurang bayar pajak penghasilan pasal 23 sebesar Rp375 beserta denda, pajak penghasilan pasal 26 sebesar Rp961 beserta denda dan pajak penghasilan pasal 4(2) sebesar Rp281 beserta denda. Anak perusahaan menerima surat ketetapan pajak tersebut dan telah membayar kekurangan pajak pada tanggal 24 September 2010.

Pada tanggal 27 Agustus 2010, anak perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak atas pajak penghasilan badan tahun 2007 dan 2008 dari DJP atas lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2007 dan 2008 masing-masing sebesar Rp190 dan Rp961. Anak perusahaan menerima surat ketetapan pajak ini.

Pada tanggal 9 Februari 2011, Kantor Pajak menyelesaikan audit Pajak Pertambahan Nilai anak perusahaan untuk tahun pajak 2009 dan tidak ada perbedaan yang material dari nilai tercatat.

14. TAXATION (continued)

b. Taxes payable (continued)

On June 4, 2010, the subsidiary received a tax assessment from the DGT reflecting underpayment of Value Added Tax (VAT) for 2008 tax year of Rp796 including tax penalty. The subsidiary accepted the tax assessment and paid the underpayment on June 23, 2010.

On August 27, 2010, the subsidiary received tax assessments for 2007 tax year from the DGT reflecting underpayment of employee income tax - Article 21 (Bandung office) of Rp1 including tax penalty, withholding income tax - Article 23 of Rp360 including tax penalty and income tax - Article 4(2) of Rp137 including tax penalty. The subsidiary accepted the tax assessment and paid the underpayment on September 24, 2010.

On August 27, 2010, the subsidiary received tax assessments for 2008 tax year from the DGT reflecting underpayment of withholding income tax - Article 23 of Rp375 including tax penalty, withholding income tax - Article 26 of Rp961 including tax penalty and income tax - Article 4(2) of Rp281 including tax penalty. The subsidiary accepted the tax assessment and paid the underpayment on September 24, 2010.

On August 27, 2010, the subsidiary received tax assessment for 2007 and 2008 corporate income tax from the DGT reflecting overpayment of Rp190 and Rp961, respectively. The subsidiary accepted the tax assessments result.

On February 9, 2011, Tax Office has concluded the tax audit of the subsidiary's Value Added Tax for 2009 tax year and no material difference from the carrying amount.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Analisa beban pajak penghasilan

	2010	2009
Perseroan		
Pajak penghasilan:		
Pajak kini	-	43
(Manfaat)/beban pajak tangguhan	(1.478)	34
	(1.478)	77
Anak perusahaan		
Pajak penghasilan:		
Pajak kini	47.919	11.827
(Manfaat)/beban pajak tangguhan	(13.995)	74.211
	33.924	86.038
Konsolidasian		
Pajak penghasilan:		
Pajak kini	47.919	11.870
(Manfaat)/beban pajak tangguhan	(15.473)	74.245
	32.446	86.115

*The Company
Corporate income tax expense:
Current tax expense
Deferred tax (benefit)/expense*

*The subsidiary
Corporate income tax expense:
Current tax expense
Deferred tax (benefit)/expense*

*Consolidated
Corporate income tax expense:
Current tax expense
Deferred tax (benefit)/expense*

d. Rekonsiliasi pajak penghasilan badan

Rekonsiliasi antara laba sebelum taksiran pajak penghasilan dengan menggunakan tarif pajak berlaku dan (manfaat)/beban pajak penghasilan:

	2010	2009
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	132.460	675.608
Laba anak perusahaan sebelum pajak penghasilan	134.900	671.909
(Rugi)/laba sebelum pajak penghasilan - Perseroan	(2.440)	3.699
Beban pajak dihitung dengan tarif pajak yang berlaku umum	(610)	1.036
Pendapatan lainnya telah dikenakan pajak penghasilan final	(14)	(2)
Pendapatan tidak kena pajak	(854)	(957)
Dampak penurunan tarif pajak	-	-
Jumlah (manfaat)/beban pajak penghasilan		
Perseroan	(1.478)	77
Anak perusahaan	33.924	86.038
	32.446	86.115

d. Reconciliation of corporate income tax expense

The reconciliations between income before corporate income tax multiplied by the maximum margin tax rates and corporate income tax (benefit)/expense are as follows:

*Consolidated income before corporate income tax
Subsidiary's income before corporate income tax*

(Loss)/Income before corporate income tax - the Company

*Tax expense calculated at statutory rates
Other income subject to final income tax*

*Non-taxable income
Impact of the reduction in tax rate*

*Total corporate income tax (benefit)/expense
The Company
The subsidiary*

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Rekonsiliasi pajak penghasilan badan (lanjutan)

Pada September 2008, Undang-undang No. 7 Tahun 1983 mengenai "Pajak Penghasilan" diubah untuk keempat kalinya dengan Undang-undang No. 36 Tahun 2008. Perubahan tersebut juga mencakup perubahan tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya menggunakan tarif pajak bertingkat 30% menjadi tarif tunggal yaitu 28% untuk tahun fiskal 2009 dan 25% untuk tahun fiskal 2010 dan seterusnya.

e. Aset/(kewajiban) pajak tangguhan, bersih

Analisa saldo (kewajiban)/aset pajak tangguhan, bersih adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Perseroan:		
Aset pajak tangguhan:		
Rugi pajak	1.266	-
Kewajiban imbalan kerja	214	2
Aset pajak tangguhan	1.480	2
Anak perusahaan:		
Aset pajak tangguhan:		
Penyisihan biaya pemeliharaan	2.459	-
Penyisihan piutang ragu-ragu	6.156	8.548
Akrua bonus	3.465	2.893
Kewajiban imbalan kerja	1.910	1.075
Penyisihan biaya perijinan	6.835	-
	20.825	12.516
Kewajiban pajak tangguhan:		
Aset tetap	(271.591)	(33.687)
Biaya pinjaman	(35.971)	(53.067)
	(307.562)	(86.754)
Kewajiban pajak tangguhan, bersih	(286.737)	(74.238)
Kewajiban pajak tangguhan, bersih konsolidasian	(285.257)	(74.236)

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah penghasilan kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan. Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dimanfaatkan di masa mendatang.

14. TAXATION (continued)

d. Reconciliation of corporate income tax expense (continued)

In September 2008, Law No. 7 Year 1983 regarding "Income Tax" has been revised for the fourth time with Law No. 36 Year 2008. The revised Law stipulates changes in the corporate tax rate from a marginal tax rate of 30% in 2008 to a single rate of 28% for fiscal year 2009 and 25% for fiscal year 2010 and onwards.

e. Deferred tax assets/(liabilities), net

An analysis the deferred tax (liabilities)/assets, net is as follows:

The Company:
Deferred tax assets:
Tax loss carried forward
Provision for employee benefits
Deferred tax assets
The subsidiary:
Deferred tax assets:
Provision for maintenance
Provision for doubtful accounts
Accrued employee bonuses
Provision for employee benefits
Provision for permit and licenses
Deferred tax liabilities:
Fixed assets
Cost of loans
Deferred tax liabilities, net
Consolidated deferred tax liabilities, net

Deferred tax assets are recognised to the extent that it is probable that future taxable income will be available against which the temporary differences can be utilized. The management believes that the deferred tax assets can be utilized in the future.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Analisa perubahan aset/(kewajiban) pajak tangguhan

	2010
Perseroan	
Saldo awal aset pajak tangguhan	2
(Beban)/Manfaat pajak tangguhan pada periode berjalan	1.478
Saldo akhir aset pajak tangguhan	1.480
Anak perusahaan	
Saldo awal (kewajiban)/aset pajak tangguhan	(74.238)
Manfaat/(beban) pajak tangguhan pada periode berjalan	13.995
Efek kewajiban pajak tangguhan atas surplus revaluasi menara - ekuitas	(226.494)
Saldo akhir kewajiban pajak tangguhan	(286.737)
Saldo akhir kewajiban pajak tangguhan - konsolidasian	(285.257)

g. Lain-lain

Klaim pengembalian pajak penghasilan Pasal 4(2) sebesar Rp150.027 merupakan klaim atas pajak dibayar dimuka pasal 4(2) yang terdiri dari Rp37.158 untuk tahun pajak 2009 dan Rp112.869 untuk tahun pajak 2008 dan 2007 sehubungan dengan perubahan perlakuan pajak atas pendapatan penyewaan menara anak perusahaan yang sebelumnya dikenakan pajak final menjadi pajak penghasilan badan dengan tarif standar.

Berdasarkan surat dari Direktorat Jendral Pajak No. S-693/PJ.03/2009 tanggal 23 Juni 2009, pendapatan anak perusahaan dari penyewaan menara dikenakan pajak penghasilan badan dengan tarif pajak standar.

Sebelum menerima aturan ini, pendapatan anak perusahaan dari penyewaan menara diyakini dikenakan pajak dengan tarif pajak final sebesar 10% yang dipotong oleh para penyewa menara. Untuk itu, anak perusahaan melakukan perbaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) atas pajak penghasilan badan untuk tahun pajak 2007 dan 2008 untuk mencerminkan perubahan terhadap dasar pajak atas pendapatan penyewaan menara.

14. TAXATION (continued)

f. Analysis of changes in deferred tax assets/(liabilities)

	2009	
		The Company
	36	Deferred tax assets - beginning balance
	(34)	Deferred tax (expense)/benefit for the period
	2	Deferred tax assets - ending balance
		The subsidiary
	(27)	Deferred tax (liabilities)/assets - beginning balance
	(74.211)	Deferred tax benefit/(expense) for the period
	-	Deferred tax effect on revaluation surplus - equity
	(74.238)	Deferred tax liabilities - ending balance
	(74.236)	Consolidated deferred tax liabilities/ - ending balance

g. Others

Claims for refunds of withholding income tax - Article 4(2) of Rp150,027 represent the subsidiary's refundable amounts of Rp37,158 for 2009 and Rp112,869 for 2008 and 2007 as a consequence of the changes in the tax treatment for tower rental income from a final tax basis to taxable income obtained by the subsidiary from tower rental activities being subject to corporate income tax at standard statutory rates.

Based on the Directorate General of Taxes' letter No. S-693/PJ.03/2009 dated June 23, 2009, the subsidiary's income from tower rentals activities is subject to corporate income tax at standard statutory rates.

Prior to receiving this ruling, the subsidiary's income from tower rental activities was believed to be subject to final income tax at the rate of 10%, which tax was withheld by the towers' lessees. Accordingly, the subsidiary revised its corporate income tax returns (SPT) for the 2007 and 2008 tax years to reflect the change in basis of tax on tower rental income.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Lain-lain (lanjutan)

Berdasarkan ketentuan perpajakan yang berlaku, anak perusahaan tidak dapat melakukan perbaikan atas SPT pajak penghasilan badan untuk 2006 dan sebelumnya. Manajemen anak perusahaan berpendapat bahwa tidak terdapat kewajiban kontinjensi sehubungan dengan pemenuhan kewajiban pajak penghasilan badan atas pendapatan penyewaan menara untuk tahun 2006 dan sebelumnya.

Anak perusahaan telah mengajukan restitusi kepada Kantor Pelayanan Pajak Madya Bandung ("KPP Madya Bandung") atas pajak penghasilan Pasal 4(2) yang dipotong selama tahun 2007 dan 2008 sebesar Rp112.869 yang telah dipotong dan disetorkan kepada kantor pajak oleh penyewa menara. Pada tanggal 9 September 2009, KPP Madya Bandung menolak permohonan restitusi anak perusahaan karena KPP Madya Bandung berpendapat bahwa permintaan restitusi ini harus ditujukan kepada kantor pelayanan pajak dimana para penyewa menara, sebagai pemotong pajak, terdaftar. Anak perusahaan berpendapat bahwa penolakan KPP Madya Bandung ini bertentangan dengan ketentuan dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 190/PMK.03/2007, dan oleh karena itu anak perusahaan pada tanggal 16 September 2009 telah mengajukan permohonan gugatan kepada Pengadilan Pajak untuk memerintahkan KPP Madya Bandung/Direktorat Jendral Pajak untuk membayar restitusi. Anak perusahaan telah memperoleh pendapat dari konsultan pajak independen untuk mendukung tindakan anak perusahaan untuk membetulkan SPT dan restitusi atas pajak penghasilan yang telah dipotong oleh penyewa menara selama tahun 2007 dan 2008. Anak perusahaan mengakui pendapatan pajak sebagai akibat dari pembetulan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) atas pajak penghasilan badan untuk tahun pajak 2007 dan 2008 sebesar Rp61.270 ke laporan laba rugi tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2009.

14. TAXATION (continued)

g. Others (continued)

Based on the current tax regulations, the subsidiary can not revise its corporate income tax returns for 2006 and prior tax years. The subsidiary's management believes that there are no contingent liabilities that will arise in respect to the 2006 and prior tax years in relation to tax on tower rental income.

The subsidiary has applied for refunds to the Bandung Madya Tax Office ("KPP Madya Bandung") of withholding income tax - Article 4(2) for the years 2007 and 2008 of Rp112,869, which amounts were withheld and paid to the tax authorities by the lessees of the towers. On September 9, 2009, the KPP Madya Bandung refused the subsidiary's application for tax refunds as the KPP Madya Bandung is of the opinion that the refunds should be applied to the tax offices where the lessees, as the withholders of tax, are registered. The subsidiary believes that KPP Madya Bandung's decision is not in compliance with the Minister of Finance Regulation No. 190/PMK.03/2007, and therefore, the subsidiary on September 16, 2009 filed a request to the Tax Court to issue an instruction to the KPP Madya Bandung/Directorate General of Tax to pay the requested refunds to the subsidiary. The subsidiary has received a tax opinion from a tax consultant to support the subsidiary's actions with respect to the revision of its corporate income tax returns and claims for refund of taxes that have been withheld by the tower lessees during 2007 and 2008. The subsidiary has recognized an income tax benefit related to the revision of its corporate income tax returns (SPT) for the 2007 and 2008 tax years of Rp61,270 in the statement of income for the year ended December 31, 2009.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Lain-lain (lanjutan)

Pada tanggal 18 Agustus 2010, anak perusahaan menerima keputusan dari pengadilan pajak yang mendukung keputusan KPP Madya Bandung. Pada tanggal 3 Nopember 2010, anak perusahaan mengajukan permintaan kepada Mahkamah Agung untuk melakukan penelaahan yuridis sehubungan dengan keputusan pengadilan pajak mengenai mekanisme pengembalian pajak. Manajemen anak perusahaan berkeyakinan bahwa restitusi tersebut dapat diperoleh.

Pengembalian pajak penghasilan badan tahun 2008 dan 2007 merupakan kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan selain PPh pasal 4(2) sesuai dengan SPT atas pajak penghasilan badan anak perusahaan untuk tahun pajak 2008 dan 2007 yang telah diperbaiki.

h. Administrasi

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perseroan dan anak perusahaan menghitung, menetapkan, dan membayar sendiri jumlah pajak yang terhutang. SPT konsolidasian tidak diperkenankan dalam peraturan perpajakan di Indonesia. DJP dapat menetapkan dan mengubah kewajiban pajak yang berasal dari tahun pajak sebelum 2008 dalam batas waktu sepuluh tahun sejak tanggal terhutangnya pajak, atau sampai dengan akhir tahun 2013, mana lebih dulu. Berdasarkan peraturan pajak yang berlaku mulai tahun 2008, DJP dapat menetapkan dan mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu lima tahun sejak tanggal terhutangnya pajak.

15. HUTANG LAIN-LAIN

Akun ini merupakan akrual anak perusahaan atas pengurangan hutang sewa PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. dan PT Mobile-8 Telecom Tbk. sebesar 10% sampai 35% karena adanya penambahan penyewa menara (sebagai penyewa kedua dan ketiga) oleh PT Telekomunikasi Selular, PT Bakrie Telecom Tbk., PT XL Axiata Tbk., PT Hutchison CP Telecommunications, PT Mobile-8 Telecom Tbk., PT Berca Global-Access, PT Natrindo Telepon Selular, PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia, dan PT Indosat Tbk. dengan perincian sebagai berikut:

14. TAXATION (continued)

g. Others (continued)

On August 18, 2010, the subsidiary received a decision from the Tax Court which upheld the decision of KPP Madya Bandung. On November 3, 2010, the subsidiary requested for the Supreme Court to perform a judicial review on the Tax Court decision regarding the mechanism of the tax refund. The subsidiary's management believes that the claimed tax refund is refundable.

Refundable corporate income tax for the 2008 and 2007 tax years represents overpayments of corporate income taxes, other than for withholding income tax - Article 4(2), as reflected in the subsidiary's revised corporate income tax returns for the 2008 and 2007 tax years.

h. Administration

Under the taxation laws of Indonesia, the Company and its subsidiary submit tax returns on the basis of self assessment. Consolidated tax returns are not permitted under the taxation laws in Indonesia. The DGT may assess or amend taxes for years prior to 2008 within ten years from the date the tax became due, or until the end of year 2013, whichever is earlier. Based on taxation laws which are applicable starting in year 2008, the DGT may assess or amend taxes within five years from the date the tax becomes due.

15. OTHER PAYABLES

This account represents the subsidiary's accruals of discounts due to PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. and PT Mobile-8 Telecom Tbk. in relation to the reduction of tower rental rates of between 10% to 35% due to additional lessees for the towers (as second and third tenants) involving PT Telekomunikasi Selular, PT Bakrie Telecom Tbk., PT XL Axiata Tbk., PT Hutchison CP Telecommunications, PT Mobile-8 Telecom Tbk., PT Berca Global-Access, PT Natrindo Telepon Selular, PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia, and PT Indosat Tbk. with details as follows:

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. HUTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

	2010	2009
PT Mobile-8 Telecom Tbk.	14.154	10.910
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.	12.968	7.772
	27.122	18.682

15. OTHER PAYABLES (continued)

PT Mobile-8 Telecom Tbk.
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.

16. KEWAJIBAN IMBALAN KERJA

Kewajiban imbalan kerja yang diakui pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 berdasarkan proyeksi perhitungan aktuaris independen, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo dalam laporannya masing-masing tanggal 3 Januari 2011 dan 6 Januari 2010.

Asumsi yang digunakan dalam menentukan kewajiban imbalan kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah:

	2010	2009
Tingkat diskonto	8,5% per annum	10,5% per annum
Tingkat kenaikan gaji	10% per annum	11% per annum
Usia pensiun	55 years of age	55 years of age
Tingkat kematian	TMI 1999	TMI 1999
Metode	Projected unit credit	Projected unit credit

Discount rate
Wages and salary increase
Retirement age
Mortality rate
Method

Perincian beban imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi pada tahun 2010 dan 2009 (Catatan 25) adalah sebagai berikut:

The details of the employee benefits expense recognised in the 2010 and 2009 statements of income (Note 25) are as follows:

	2010	2009	
Biaya jasa kini	3.745	2.036	Current service cost
Biaya bunga	726	396	Interest cost
Amortisasi biaya jasa lalu yang tidak diakui-belum menjadi hak	(4)	-	Amortization of unrecognized past services cost-non vested
Amortisasi rugi aktuarial yang belum diakui	94	19	Amortization of unrecognized actuarial loss
Pengakuan segera atas biaya jasa lalu - telah menjadi hak	-	(2)	Immediate recognition of past services cost - vested benefits
Keuntungan dari kurtailmen dan penyelesaian, bersih	(356)	-	Gain on curtailment and settlement, net
	4.205	2.449	

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. KEWAJIBAN IMBALAN KERJA (lanjutan)

Perincian kewajiban imbalan kerja pada 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	2010	2009	
Nilai kini kewajiban	10.976	5.573	Present value of obligation
Biaya jasa lalu yang tidak diakui - belum menjadi hak	57	67	Unrecognized past service cost - non vested
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(2.307)	(1.105)	Unrecognized actuarial losses
Kewajiban imbalan kerja	8.726	4.535	Employee benefits liabilities

Perubahan saldo kewajiban imbalan kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	2010	2009	
Saldo awal, 1 Januari	4.535	2.094	Beginning balance, January 1
Penambahan di tahun berjalan	4.205	2.449	Addition during the year
Pembayaran imbalan kerja	(14)	(8)	Benefits paid
Saldo akhir, 31 Desember	8.726	4.535	Ending balance, December 31

17. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA

	2010	2009
PT Hutchison CP Telecommunications	282.704	216.092
PT Telekomunikasi Selular	7.135	1.624
PT XL Axiata Tbk.	355	-
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	274	-
PT Mobile-8 Telecom Tbk.	209	-
PT Natrindo Telepon Selular	101	-
PT Bakrie Telecom Tbk.	9	-
PT Indosat Tbk.	-	3.362
290.787	221.078	

Pada tahun 2008, anak perusahaan menerima pembayaran di muka untuk jangka waktu 1 sampai 5 tahun dari PT Hutchison CP Telecommunications atas sewa operasi menara. Anak perusahaan juga menerima pembayaran di muka dari PT XL Axiata Tbk., PT Natrindo Telepon Selular, PT Indosat Tbk., PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. and PT Bakrie Telecom Tbk. atas sewa operasi menara untuk periode 1 tahun.

17. UNEARNED REVENUE

PT Hutchison CP Telecommunications	
PT Telekomunikasi Selular	
PT XL Axiata Tbk.	
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	
PT Mobile-8 Telecom Tbk.	
PT Natrindo Telepon Selular	
PT Bakrie Telecom Tbk.	
PT Indosat Tbk.	

In 2008, the subsidiary received payments in advance for 1 to 5 years from PT Hutchison CP Telecommunications for leases of towers under operating lease arrangements. The subsidiary also received payments in advance from PT XL Axiata Tbk., PT Natrindo Telepon Selular, PT Indosat Tbk., PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. and PT Bakrie Telecom Tbk. for leases of towers under operating lease arrangements for a period of one year.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA (lanjutan)

Pada bulan Nopember 2005, anak perusahaan menerima pembayaran di muka untuk jangka waktu 10 tahun dari PT Telekomunikasi Selular atas sewa operasi sebuah menara.

17. UNEARNED REVENUE (continued)

In November 2005, the subsidiary received payments in advance for 10 years from PT Telekomunikasi Selular for lease of a tower under an operating lease arrangement.

18. HAK MINORITAS

Penyertaan pemegang saham minoritas pada anak perusahaan sebesar 0,0006% (2009: 0,0008%) atau masing-masing sejumlah Rp7 dan Rp9, tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 karena jumlahnya yang tidak material.

18. MINORITY INTERESTS

The interest of the minority shareholders in the subsidiary of 0.0006% (2009: 0.0008%) or equal to Rp7 and Rp9 are not recognized in the consolidated financial statements as of December 31, 2010 and 2009, respectively due to the immateriality of these amounts.

19. MODAL SAHAM

Komposisi pemegang saham Perseroan, jumlah dan nilai saham yang ditempatkan dan disetor penuh adalah sebagai berikut:

19. SHARE CAPITAL

The composition of the Company's shareholders, the number of issued and paid-up shares and the related value were as follows:

31 Desember 2010

December 31, 2010

Pemegang saham	Jumlah saham (angka penuh)/ Number of shares issued (full amount)	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Modal disetor/ Issued and paid-up capital	Shareholders
- PT Tricipta Mandhala Gumilang	260.694.833	25,55%	130.347	- PT Tricipta Mandhala Gumilang
- PT Caturguwiratna Sumapala	250.472.167	24,55%	125.236	- PT Caturguwiratna Sumapala
- Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	509.125.500	49,90%	254.563	- Public (each below 5% ownership)
	1.020.292.500	100,00%	510.146	

31 Desember 2009

December 31, 2009

Pemegang saham	Jumlah saham (angka penuh)/ Number of shares issued (full amount)	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Modal disetor/ Issued and paid-up capital	Shareholders
- PT Tricipta Mandhala Gumilang	499.830.000	51%	249.915	- PT Tricipta Mandhala Gumilang
- PT Caturguwiratna Sumapala	480.230.000	49%	240.115	- PT Caturguwiratna Sumapala
	980.060.000	100%	490.030	

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

19. MODAL SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan Akta Pendirian No. 31 tanggal 2 Juni 2008, dibuat dihadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H. MSi., Notaris di Jakarta, pemegang saham Perseroan menyetujui untuk mendirikan Perseroan Terbatas bernama PT Sarana Menara Nusantara, dengan modal dasar sejumlah Rp100.000 yang terdiri dari 100.000 saham dengan nilai nominal Rp1 per saham dan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp25.000 yang terdiri dari 25.000 saham. Perseroan menerima pembayaran modal pada tanggal 18 Juni 2008. Akta Pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan surat No. AHU-37840.AH.01.01.Tahun 2008 tanggal 2 Juli 2008.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Pemegang Saham Luar Biasa No. 16 tanggal 27 Desember 2008, dibuat dihadapan Drs. Ika Slamet Riyono, S.H., Notaris di Kudus, pemegang saham Perseroan menyetujui untuk mengeluarkan sisa saham dalam simpanan sebanyak 75.000 saham, meningkatkan modal dasar Perseroan menjadi Rp600.000 dan mengeluarkan 390.030 saham emisi baru setelah persetujuan peningkatan modal dasar. Tambahan modal ditempatkan sejumlah 465.030 saham telah disetor penuh oleh Pemegang saham ke kas Perseroan pada bulan Juli dan Agustus 2008. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan surat No. AHU-52088.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 28 Oktober 2009.

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 71 tanggal 18 Nopember 2009, dibuat dihadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H. MSi., Notaris di Jakarta, pemegang saham Perseroan menyetujui pengubahan nilai nominal masing-masing saham semula sebesar Rp1.000.000 (angka penuh) menjadi sebesar Rp500 (angka penuh). Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan surat No. AHU-56941.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 20 Nopember 2009.

19. SHARE CAPITAL (continued)

Based on the Deed of Establishment No. 31 dated June 2, 2008, drawn up in the presence of Dr. Irawan Soerodjo, S.H. MSi., Notary in Jakarta, the shareholders agreed to establish a Company named PT Sarana Menara Nusantara with authorized share capital of Rp100,000, consisting of 100,000 shares with a nominal amount of Rp1 per share and issued and fully paid share capital of Rp25,000 consisting of 25,000 shares. The Company received payment for the issued share capital on June 18, 2008. This Deed of Establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights through letter No. AHU-37840.AH.01.01.Tahun 2008 dated July 2, 2008.

Based on the Deed of Restatement of the Extraordinary Shareholders' Resolution No. 16 dated December 27, 2008, drawn up in the presence of Drs. Ika Slamet Riyono, S.H., Notary in Kudus, the Company's shareholders agreed to the issuance of 75,000 shares, to increase the Company's authorized share capital to Rp600,000 and to issue 390,030 new shares after obtaining approval for the increase in the authorized capital. Payment for the issuance of 465,030 shares was made to the Company in July and August 2008. This amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights through letter No. AHU-52088.AH.01.02.Tahun 2009 dated October 28, 2009.

Based on the Deed of Restatement of Shareholders' Extraordinary Meeting Resolution No. 71 dated November 18, 2009, drawn up in the presence of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi., Notary in Jakarta, the Company's shareholders agreed to amend the nominal value of each share from Rp1,000,000 (full amount) to become Rp500 (full amount). This amendment has been approved by the Ministry of Law and Human Rights under letter No. AHU-56941.AH.01.02.Tahun 2009 dated November 20, 2009.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

19. MODAL SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 274 tanggal 26 Maret 2010, dibuat dihadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H. MSi., Notaris di Jakarta, Pemegang saham Perseroan menyetujui untuk mengeluarkan saham dari portepel dan menawarkan saham baru tersebut kepada masyarakat melalui penawaran umum sebanyak 40.232.500 saham. Perubahan anggaran dasar tersebut telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan surat penerimaan pemberitahuan No. AHU-AH.01.10-13487 tanggal 2 Juni 2010.

19. SHARE CAPITAL (continued)

Based on the Deed of Restatement of Shareholders meeting No. 274 dated March, 26, 2010, drawn up in the presence of Dr. Irawan Soerodjo, S.H. MSi., Notary in Jakarta, the Company's shareholders agreed to the issuance of 40,232,500 shares and offered the share to public using a public offering. This amendment has been notified to the Ministry of Law and Human Rights under acknowledgement letter No. AHU-AH.01.10-13487 dated June 2, 2010.

20. AGIO SAHAM

20. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	Agio saham/ Additional Paid-In Capital	
Agio saham	22.128	Additional paid-in capital
Biaya emisi efek ekuitas	(1.552)	Share issuance costs
	20.576	

Pada tahun 2010, Perseroan melakukan penjualan 40.232.500 saham bernilai Rp20.116 melalui penawaran umum perdana kepada masyarakat dengan harga penawaran sebesar Rp1.050 (angka penuh) per saham. Hasil penjualan melalui penawaran umum perdana ini adalah Rp42.244. Perseroan mencatat modal disetor sebesar Rp20.116 dan jumlah agio saham sebesar Rp22.128.

In 2010, the Company sold 40,232,500 shares with a nominal value of Rp20,116 through a initial public offering with an offering price of Rp1,050 (full amount) per share. The proceeds from an initial public offering were Rp42,244. The Company recorded of Rp20,116 as paid-up capital and Rp22,128 as additional paid-in capital.

21. SELISIH TRANSAKSI PERUBAHAN EKUITAS ANAK PERUSAHAAN

21. DIFFERENCES ARISING FROM TRANSACTIONS RESULTING IN CHANGES IN EQUITY OF THE SUBSIDIARY

Akun ini merupakan selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan yang terdiri dari surplus revaluasi menara anak perusahaan dan keuntungan/(kerugian) bersih dari lindung nilai arus kas anak perusahaan masing-masing sebesar Rp526.896 dan Rp(50.921) (2009: Rp513.395 dan Rp(6.378)).

This account represents differences arising from transactions resulting in changes in equity of the subsidiary which consist of the subsidiary's revaluation surplus on towers and the subsidiary's net gain/(loss) on cash flow hedges of Rp526,896 and Rp(50,921), respectively (2009: Rp513,395 and Rp(6,378)).

Perubahan selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

The changes in the difference arising from transactions resulting in changes in equity of the subsidiary for the years ended December 31, 2010 and 2009 are as follows:

	2010	2009	
Saldo awal	507.017	495.430	Beginning balance
Perubahan di tahun berjalan	(31.042)	11.587	Changes during the period
Saldo akhir	475.975	507.017	Ending balance

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

22. PENDAPATAN

	2010	2009
Pihak ketiga:		
Sewa menara (sewa operasi)	1.347.683	1.074.350
Sewa pemancar (sewa pembiayaan)	8.163	8.145
	1.355.846	1.082.495

*Third parties:
Tower rentals (operating leases)
Repeater rentals (finance lease)*

Perincian pelanggan dengan nilai pendapatan melebihi 5% dari jumlah pendapatan adalah sebagai berikut:

Details of customers which represent more than 5% of the total revenues are as follows:

	Pendapatan/Revenue		Persentase dari Jumlah penjualan/ Percentage of total revenue	
	2010	2009	2010	2009
<u>Pelanggan</u>				
PT Hutchison CP				
Telecommunications	646.082	487.423	48%	45%
PT XL Axiata Tbk.	176.601	154.965	13%	14%
PT Bakrie Telecom Tbk.	166.888	120.725	12%	11%
PT Mobile-8 Telecom Tbk.	146.660	146.353	11%	14%
PT Natrindo Telepon Selular	78.451	66.219	6%	6%
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	51.022	55.690	4%	5%
	1.265.704	1.031.375	94%	95%

*Customers
PT Hutchison CP
Telecommunications
PT XL Axiata Tbk.
PT Bakrie Telecom Tbk.
PT Mobile-8 Telecom Tbk.
PT Natrindo Telepon Selular
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.*

23. BEBAN POKOK PENDAPATAN

	2010	2009
Perawatan lokasi	59.623	39.925
Listrik	5.600	8.240
Perjalanan dinas	1.223	2.314
Lain-lain (kurang dari Rp100)	553	334
	66.999	50.813

*Site maintenance
Electricity
Business trip
Others (below Rp100)*

24. DEPRESIASI DAN AMORTISASI

	2010	2009
Depresiasi aset tetap (Catatan 8)	315.705	243.813
Amortisasi asuransi dan sewa tanah	91.784	69.478
	407.489	313.291

*Depreciation of fixed assets (Note 8)
Amortization of insurance and site rentals*

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

25. BEBAN USAHA

	2010	2009
Beban penjualan		
Gaji dan kesejahteraan karyawan	6.876	10.030
Perjalanan dan transportasi	7.784	4.930
Representasi dan jamuan	3.692	1.900
	18.352	16.860
Beban umum dan administrasi		
Jasa profesional	63.588	36.731
Gaji dan kesejahteraan karyawan	41.710	38.163
Perizinan	27.520	306
Keperluan kantor	4.843	3.333
Imbalan kerja (Catatan 16)	4.205	2.449
Biaya bank	601	367
Lain-lain (kurang Rp100)	519	544
	142.986	81.893
	161.338	98.753

Selling and marketing expenses
Salaries and employee welfare
Travel and transportation
Entertainment and representation

General and administrative expenses
Professional fees
Salaries and employee welfare
Permit and licenses
Office supplies
Employee benefits (Note 16)
Bank charges
Others (below Rp100)

26. BEBAN KEUANGAN

	2010	2009
Beban bunga	527.446	434.739
Penghapusan biaya pinjaman (Catatan 13)	196.355	-
Amortisasi biaya pinjaman (Catatan 13)	50.021	52.060
Beban keuangan lain	14.116	30.016
	787.938	516.815

Interest expense
Write off of cost of loans (Note 13)
Amortization of cost of loans (Note 13)
Other finance charges

27. LABA/(RUGI) SELISIH KURS, BERSIH

	2010	2009
Keuntungan/(kerugian) selisih kurs yang berasal dari:		
Pinjaman senior	32.006	362.384
Pinjaman mezanin	(11.329)	5.103
Pinjaman Stewart Island Investments Pte. Ltd.	51.591	240.861
Pinjaman fasilitas	121.715	-
Lainnya	(7.443)	(75.339)
	186.540	533.009

FOREIGN EXCHANGE GAINS/(LOSSES), NET
Foreign exchange gains/(losses) in relation to:
Senior and facility loans
Mezzanine loan
Loan from Stewart Island Investments Pte. Ltd.
Facility loan
Others

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

28. HUTANG SWAP TINGKAT BUNGA

Pada tanggal 23 Desember 2008, 24 Maret 2009 dan 4 September 2009, anak perusahaan menandatangani kontrak swap tingkat bunga dengan DBS Bank Ltd., The Royal Bank of Scotland (ABN AMRO Bank N.V.) cabang Jakarta dan Standard Chartered Bank yang ditujukan sebagai sarana lindung nilai terhadap pembayaran bunga pinjaman senior tiga bulanan dalam dolar Amerika Serikat sehubungan dengan fasilitas pinjaman Senior tanggal 26 November 2008. Seluruh kontrak swap tingkat bunga telah berakhir pada tanggal 27 Juni 2010 disebabkan pelunasan fasilitas pinjaman Senior tanggal 26 November 2008. Pada tanggal 28 Juni 2010, anak perusahaan menandatangani kontrak swap tingkat bunga baru dengan DBS Bank Ltd. dan The Royal Bank of Scotland (ABN AMRO Bank N.V.) cabang Jakarta, yang ditujukan sebagai sarana lindung nilai terhadap pembayaran bunga pinjaman tiga bulanan dalam dolar Amerika Serikat sehubungan dengan fasilitas pinjaman tanggal 27 Mei 2010. Di bawah ini adalah informasi sehubungan dengan kontrak tingkat bunga swap dan nilai wajarnya pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

28. INTEREST RATE SWAP PAYABLES

On December 23, 2008, March 24, 2009 and September 4, 2009, the subsidiary entered into interest rate swap contracts with DBS Bank Ltd., The Royal Bank of Scotland (ABN AMRO Bank N.V.) Jakarta branch and Standard Chartered Bank to hedge quarterly payments of senior loan interest denominated in United States Dollars related to the November 26, 2008 Existing Senior Facility. All of the interest rate swap contracts have been settled on June 27, 2010 as a result of the repayment in full of the November 26, 2008 Existing Senior Facility. On June 28, 2010, the subsidiary entered into new interest rate swap contracts with DBS Bank Ltd. and The Royal Bank of Scotland (ABN AMRO Bank N.V.) Jakarta branch, to hedge quarterly payments of facility loan interest denominated in United States Dollars related to the May 27, 2010 Loan Facility. Information related to the interest rate swap contracts and their fair values as of December 31, 2010 and 2009 is as follows:

Kontrak-kontrak swap tingkat bunga	Jumlah nosional/ Notional amount (US\$)	Nilai wajar/fair value		Interest rate swap contracts
		2010	2009	
DBS Bank Ltd.	90.055.331	(26.002)	-	DBS Bank Ltd.
The Royal Bank of Scotland (ABN AMRO Bank N.V. cabang Jakarta)	84.575.000	(24.919)	-	The Royal Bank of Scotland (ABN AMRO Bank N.V. Jakarta branch)
	174.630.331	(50.921)	-	
DBS Bank Ltd.	84.507.871	-	(3.283)	DBS Bank Ltd.
The Royal Bank of Scotland (ABN AMRO Bank N.V. cabang Jakarta)	85.000.000	-	(2.779)	The Royal Bank of Scotland (ABN AMRO Bank N.V. Jakarta branch)
DBS Bank Ltd.	6.000.000	-	(261)	DBS Bank Ltd.
Standard Chartered Bank	10.500.000	-	(55)	Standard Chartered Bank
	186.007.871	-	(6.378)	

Kontrak swap tingkat bunga

Interest rate swap contracts

No.	Counter parties	Periode kontrak/ Contract period	Tingkat bunga swap tahunan/Annual Interest rate swap	Tanggal penerimaan pendapatan/(beban) swap/Swap income/(expense) receipt date	Jumlah pendapatan (beban) swap diterima (dibayar)/ Amount of swap income (expense) received (paid)	
					2010	2009
1	DBS Bank Ltd.	5 Januari/ January 2009 - 28 Juni/ June 2010	2,10% dari AS\$84.507.871 dengan jumlah nosional yang akan menurun berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan sebelumnya, sebagai pertukaran untuk LIBOR dolar AS/2.10% of US\$84,507,871, the notional amount of which will decrease based on a predetermined schedule, in exchange for US Dollar LIBOR.	Setiap tanggal terakhir bulan Maret, Juni, September dan Desember setiap tahun mulai dan termasuk 31 Maret 2009 sampai dengan 28 Juni 2010/Last business day of March, June, September and December of each year from and including March 31, 2009 to June 28, 2010.	(3.622)	(10.589)

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

28. HUTANG SWAP TINGKAT BUNGA (lanjutan)

28. INTEREST RATE SWAP PAYABLES (continued)

Kontrak swap tingkat bunga (lanjutan)

Interest rate swap contracts(continued)

No.	Counter parties	Periode kontrak/ Contract period	Tingkat bunga swap tahunan/Annual interest rate swap	Tanggal penerimaan pendapatan/(beban) swap/Swap income/(expense) receipt date	Jumlah pendapatan (beban) swap diterima (dibayar)/Amount of swap income (expense) received (paid)	
					2010	2009
2	The Royal Bank of Scotland (ABN AMRO Bank N.V. Jakarta branch)	5 Januari/ January 2009 - 28 Juni/June 2010	5,840% dari AS\$85.000.000 dengan jumlah notional yang akan menurun berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan sebelumnya, sebagai pertukaran untuk LIBOR dolar AS termasuk 3,75% margin/5,840% of US\$85,000,000, the notional amount of which will decrease based on a predetermined schedule, in exchange for US Dollar LIBOR including a 3.75% margin.	Setiap tanggal terakhir bulan Maret, Juni, September dan Desember setiap tahun mulai dan termasuk 31 Maret 2009 sampai dengan 28 Juni 2010/Last business day of March, June, September and December of each year from and including March 31, 2009 to June 28, 2010.	(3.623)	(10.423)
3	DBS Bank Ltd.	31 Maret/ March 2009 - 28 Juni/June 2010	2,12% dari AS\$6.000.000 dengan jumlah nosional yang akan menurun berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan sebelumnya, sebagai pertukaran untuk LIBOR dolar AS/2,12% of US\$6,000,000 the notional amount of which will decrease based on a predetermined schedule, in exchange for US Dollar LIBOR.	Setiap tanggal terakhir bulan Maret, Juni, September dan Desember setiap tahun mulai dan termasuk 31 Maret 2009 sampai dengan 28 Juni 2010/Last business day of March, June, September and December of each year from and including March 31, 2009 to June 28, 2010.	(260)	(640)
4	Standard Chartered Bank	4 September/ September 2009 - 30 Juni/June 2010	2,025% dari AS\$10.500.000 dengan jumlah nosional yang akan menurun berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan sebelumnya, sebagai pertukaran untuk LIBOR dolar AS/2,025% of US\$10,500,000 the notional amount of which will decrease based on a predetermined schedule, in exchange for US Dollar LIBOR.	Setiap tanggal terakhir bulan Maret, Juni, September dan Desember setiap tahun mulai dan termasuk 30 September 2009 sampai dengan 30 Juni 2010/Last business day of March, June, September and December of each year from and including September 30, 2009 to June 30, 2010.	(2.521)	(444)
5	The Royal Bank of Scotland (ABN AMRO Bank N.V. Jakarta branch)	7 September/ September 2010 - 7 Juni/June 2015	2,54% dari AS\$85.000.000 dengan jumlah nosional yang akan menurun berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan sebelumnya, sebagai pertukaran untuk LIBOR dolar AS/2,54% of US\$85,000,000, the notional amount of which will decrease based on a predetermined schedule, in exchange for US Dollar LIBOR.	Setiap tanggal terakhir bulan Maret, Juni, September dan Desember setiap tahun mulai dan termasuk 7 Desember 2010 sampai dengan 7 Juni 2015/Last business day of March, June, September and December of each year from and including December 7, 2010 to June 7, 2015.	(5.460)	-

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

28. HUTANG SWAP TINGKAT BUNGA (lanjutan)

Kontrak swap tingkat bunga (lanjutan)

28. INTEREST RATE SWAP PAYABLES (continued)

Interest rate swap contracts (continued)

No.	Counter parties	Periode kontrak/ Contract period	Tingkat bunga swap tahunan/ Annual Interest rate swap	Tanggal penerimaan pendapatan/(beban) swap/ Swap income/(expense) receipt date	Jumlah pendapatan (beban) swap diterima (dibayar)/Amount of swap income (expense) received (paid)	
					2010	2009
6	DBS Bank Ltd.	7 September/ September 2010 - 7 Juni/June 2015	2,53% dari AS\$90.507.871 dengan jumlah nosional yang akan menurun berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan sebelumnya, sebagai pertukaran untuk LIBOR dolar AS/2.53% of US\$90,507,871, the notional amount of which will decrease based on a predetermined schedule, in exchange for US Dollar LIBOR.	Setiap tanggal terakhir bulan Maret, Juni, September dan Desember setiap tahun mulai dan termasuk 7 Desember 2010 sampai dengan 7 Juni 2015/Last business day of March, June, September and December of each year from and including December 7, 2010 to June 7, 2015.	(5.787)	-

29. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING

- a. Pada tanggal 4 Juni 2003, anak perusahaan menandatangani perjanjian dengan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. ("Telkom") Divisi Fixed Wireless mengenai pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan telekomunikasi, sebagaimana telah diubah dalam perjanjian terakhir tanggal 2 Juli 2009. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian adalah 10 tahun sejak tanggal Berita Acara Penggunaan Site untuk masing-masing lokasi menara dan dapat di perpanjang sesuai dengan perjanjian. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2010, anak perusahaan memiliki atau menyewakan 285 lokasi infrastruktur menara (2009: 285 lokasi) yang digunakan oleh Telkom.
- b. Pada tanggal 14 Agustus 2006, anak perusahaan menandatangani perjanjian dengan PT Bakrie Telecom Tbk. ("Bakrie"), tentang sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu awal perjanjian adalah sejak ditandatanganinya perjanjian ini sampai dengan berakhirnya jangka waktu sewa lokasi yang tercantum dalam Berita Acara Sewa terakhir.

29. SIGNIFICANT AGREEMENTS

- a. The subsidiary entered into an agreement with PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. ("Telkom") Fixed Wireless Division dated June 4, 2003, regarding rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment, amended lastly by an agreement dated July 2, 2009. The initial period of the site leases signed under this agreement is for 10 years with a commencement date upon the minutes of site utilization for each tower site with automatic renewal options. As of December 31, 2010, the subsidiary owned or leased 285 tower infrastructure sites (2009: 285 towers) utilized by Telkom.
- b. On August 14, 2006, the subsidiary entered into an agreement with PT Bakrie Telecom Tbk. ("Bakrie") regarding rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial period of this agreement is from the execution date until the end of the lease term noted in the latest site lease.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

29. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pada tanggal 2 Juli 2007, anak perusahaan dan Bakrie menandatangani Perjanjian Sewa Induk sebagaimana telah diubah dengan amandemen pertama tanggal 20 Juli 2007 dan dengan amandemen perjanjian kedua tanggal 8 Mei 2009 mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan komunikasi. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun sejak tanggal sertifikat siap instalasi di masing-masing lokasi. Selanjutnya, Bakrie akan melakukan pembayaran atas biaya tambahan untuk pemakaian listrik bulanan.

Sampai dengan 31 Desember 2010, terdapat 847 menara yang disewakan (2009: 813 menara) kepada Bakrie.

- c. Anak perusahaan menandatangani sejumlah perjanjian dengan PT Telekomunikasi Selular ("Telkomsel") mengenai pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu awal dari *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian adalah 10 tahun sejak tanggal penandatanganan Berita Acara Penggunaan Site untuk masing-masing lokasi menara. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2010, terdapat 4 menara yang sedang disewakan (2009: 4 menara) kepada Telkomsel berdasarkan perjanjian-perjanjian ini.

Pada tanggal 27 Oktober 2009, anak perusahaan dan Telkomsel menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk *Co-location* tentang sewa menyewa infrastruktur menara untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu awal dari *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun yang akan diperpanjang 2 kali masing-masing untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali jika Telkomsel memberitahu anak perusahaan secara tertulis bahwa Telkomsel tidak bersedia untuk memperpanjang jangka waktu sewa. Jangka waktu sewa dihitung sejak tanggal sertifikat siap instalasi untuk tiap lokasi. Selanjutnya, Telkomsel akan melakukan pembayaran atas biaya tambahan pemakaian listrik bulanan. Sampai dengan 31 Desember 2010, terdapat 122 menara yang disewakan (2009: 3 menara) berdasarkan Perjanjian Sewa Induk.

29. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

On July 2, 2007, the subsidiary and Bakrie entered into a Master Lease Agreement as subsequently amended by a first amendment dated July 20, 2007 and by a second amendment dated May 8, 2009 regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under this agreement is for 10 years with a commencement date upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site. In addition, Bakrie will pay an additional charge for pass-through of monthly electricity costs.

As of December 31, 2010, there are 847 towers being leased (2009: 813 towers) to Bakrie.

- c. *The subsidiary entered into several agreements with PT Telekomunikasi Selular ("Telkomsel") regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under these agreements is 10 years with a commencement date upon the Minutes of Site Utilization for each site. As of December 31, 2010, there are 4 towers being leased (2009: 4 towers) to Telkomsel under these agreements.*

On October 27, 2009, the subsidiary and Telkomsel entered into a Master Lease Agreement for Co-location regarding the rental of tower infrastructure for the placement of telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10 year periods, unless Telkomsel informs the subsidiary in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificates for each site. In addition, Telkomsel will pay an additional charge for pass-through of monthly electricity cost. As of December 31, 2010, there are 122 towers being leased (2009: 3 towers) to Telkomsel under this Master Lease Agreement.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

29. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

- d. Pada tanggal 15 Maret 2007, anak perusahaan dan PT Mobile-8 Telecom Tbk. ("Mobile-8") menandatangani Perjanjian Sewa Induk sebagaimana telah diubah dalam perjanjian terakhir tanggal 1 Nopember 2007 mengenai pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu awal sewa lokasi adalah 11 tahun dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan tertulis dari masing-masing pihak. Selanjutnya, Mobile-8 akan melakukan pembayaran atas biaya tambahan pemakaian listrik bulanan.

Sampai dengan 31 Desember 2010, terdapat 690 menara yang disewakan (2009: 636 menara) kepada Mobile-8 berdasarkan Perjanjian Sewa Induk.

Pada tanggal 17 Desember 2009, anak perusahaan dan Mobile-8 menandatangani Perjanjian Pembayaran mengenai pembayaran cicilan piutang Mobile-8 kepada anak perusahaan.

Pada tanggal 5 Februari 2010, anak perusahaan menandatangani perjanjian gadai sejumlah 2.233.100.165 saham yang dimiliki oleh Corporate United Investments Limited selaku pemegang saham Mobile-8. Gadai saham ini digunakan untuk menjamin pembayaran piutang Mobile-8 kepada anak perusahaan (Catatan 4 dan 10).

Pada tanggal 31 Agustus 2010, anak perusahaan dan Mobile-8 telah menandatangani Perjanjian Ambil atau Bayar 1.000 Lokasi ("TOPA") dimana Mobile-8 setuju untuk menyewa 1.000 lokasi sebelum 31 Agustus 2012 sesuai dengan Perjanjian Sewa Induk anak perusahaan dengan Mobile-8 sebagaimana diubah dengan TOPA. Jangka waktu awal dari *site lease* yang ditandatangani dalam TOPA adalah 6 tahun dimana jangka waktu tersebut dapat diperpanjang 2 kali secara otomatis dengan jangka waktu pembaharuan masing-masing selama 5 tahun kecuali jika Mobile-8 memberitahu anak perusahaan untuk tidak memperpanjang.

29. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- d. On March 15, 2007, the subsidiary and PT Mobile-8 Telecom Tbk. ("Mobile-8") entered into a Master Lease Agreement as subsequently amended by a first amendment dated November 1, 2007 regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial term of the sites leases is 11 years, which period may be extended based on written agreements between the parties. In addition, Mobile-8 will pay an additional charge for pass-through of monthly electricity costs.

As of December 31, 2010, there are 690 towers being leased (2009: 636 towers) to Mobile-8 under this Master Lease Agreement.

On December 17, 2009, the subsidiary and Mobile-8 entered into a Payment Agreement involving the settlement of Mobile-8's receivables owing to the subsidiary by means of installment payments.

On February 5, 2010, the subsidiary signed a pledge agreement involving 2,233,100,165 shares owned by Corporate United Investments Limited as a shareholder of Mobile-8. The pledged shares represent collateral in relation to Mobile-8's outstanding receivables owing to the subsidiary (Note 4 and 10).

On August 31, 2010, the subsidiary and Mobile-8 entered into a 1,000 Site Take or Pay Agreement ("TOPA") whereby Mobile-8 agreed to lease an additional 1,000 sites before August 31, 2012 in accordance with terms set forth in the subsidiary's Master Lease Agreement with Mobile-8 as amended by the TOPA. The initial term of the site leases executed under the TOPA is 6 years, which period is automatically extended for renewal periods of two 5 years unless Mobile-8 notifies the subsidiary that it does not wish to renew.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

29. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

- e. Pada tanggal 15 Agustus 2007, anak perusahaan dan PT Hutchison CP Telecommunications ("Hutchison") menandatangani Perjanjian Sewa Induk, sebagaimana telah diubah dengan Amandemen No. 1 tanggal 17 Desember 2007 dan Amandemen No. 2 tanggal 24 Agustus 2010, mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan komunikasi. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang secara langsung untuk jangka waktu 2 tahun dan 10 tahun, kecuali apabila Hutchison tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada anak perusahaan. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal sertifikat siap instalasi di masing-masing lokasi. Selanjutnya, Hutchison akan melakukan pembayaran atas biaya penambahan pemakaian listrik bulanan.

Pada tanggal 18 Maret 2008, anak perusahaan dan Hutchison menandatangani Perjanjian *Tower Transfer Agreement* mengenai persetujuan pembelian sebanyak sampai dengan 3.692 menara milik Hutchison oleh anak perusahaan. Jangka waktu perjanjian ini adalah 18 Maret 2008 hingga 18 Maret 2010. Anak perusahaan menyelesaikan Perjanjian *Tower Transfer Agreement* pada bulan Maret 2010 dimana anak perusahaan memperoleh sebanyak 3.603 menara dari Hutchison.

Pada tanggal 18 Maret 2008, anak perusahaan dan Hutchison menandatangani Perjanjian Sewa Induk, sebagaimana telah diubah dengan Amandemen No. 1 tanggal 24 Nopember 2009 dan Amandemen No. 2 tanggal 28 Desember 2010, ("*Purchase MLA*") mengenai sewa pemanfaatan lokasi yang diperlukan untuk pengoperasian peralatan komunikasi. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 12 tahun, dan dapat diperpanjang untuk jangka waktu 6 tahun. Sebagai tambahan, Hutchison akan membayar biaya tambahan untuk biaya listrik bulanan.

Pada tanggal 9 Maret 2010, anak perusahaan dan Hutchison menandatangani *Closing Agreement* mengenai penyelesaian akuisisi atas menara-menara milik Hutchison berdasarkan perjanjian *Tower Transfer Agreement*.

29. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- e. On August 15, 2007, the subsidiary and PT Hutchison CP Telecommunications ("Hutchison") entered into a Master Lease Agreement, as subsequently amended by Amendment No.1 dated December 17, 2007 and Amendment No. 2 dated August 24, 2010, regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under this agreement is for 10 years, which period will automatically be extended for 2 years and 10 years, unless Hutchison informs the subsidiary in writing that it does not wish to extend the term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site. In addition, Hutchison will pay an additional charge amount for pass-through of monthly electricity costs.

On March 18, 2008, the subsidiary and Hutchison entered into a Tower Transfer Agreement regarding the agreement of the subsidiary to acquire up to 3,692 towers from Hutchison. The term of this agreement is from March 18, 2008 until March 18, 2010. The subsidiary concluded this Tower Transfer Agreement in March 2010, whereby the subsidiary acquired a total of 3,603 towers from Hutchison.

On March 18, 2008, the subsidiary and Hutchison entered into a Master Lease Agreement as subsequently amended by Amendment No. 1 dated November 24, 2009 and Amendment No. 2 dated December 28, 2010, (the "*Purchase MLA*") regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under this agreement is 12 years, which period may be extended for 6 years. In addition, Hutchison will pay an additional charge for pass-through of monthly electricity costs.

On March 9, 2010, the subsidiary and Hutchison entered into a Closing Agreement regarding the completion acquisition of telecommunication towers owned by Hutchison pursuant to the Tower Transfer Agreement.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

29. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pada tanggal 28 Desember 2010, anak perusahaan dan Hutchison menandatangani Perjanjian *Tower Transfer Agreement* mengenai persetujuan pembelian sebanyak sampai dengan 1.000 menara milik Hutchison oleh anak perusahaan. Jangka waktu perjanjian ini adalah 28 Desember 2010 hingga 28 Desember 2012. "Purchase MLA" secara khusus diperbaharui oleh Amandemen No. 2 tanggal 28 Desember 2010 yang mengatur untuk penyewaan kembali menara yang diperoleh dari Perjanjian *Tower Transfer Agreement*. Periode awal dari sewa menara yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali masing-masing untuk jangka waktu 5 tahun, kecuali apabila Hutchison tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada anak perusahaan.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2010, terdapat 4.517 menara yang disewakan (2009: 3.855 menara) kepada Hutchison.

- f. Pada tanggal 4 Desember 2007, anak perusahaan dan PT XL Axiata Tbk. (sebelumnya PT Excelcomindo Pratama Tbk.) ("XL") menandatangani Perjanjian Sewa Induk, sebagaimana telah diubah dalam perjanjian Amandemen No. 1 tanggal 18 April 2010 dan Amandemen No. 2 tanggal 5 Januari 2010. Jangka waktu awal untuk *Site Leases* dalam perjanjian ini adalah 5 tahun, dan akan diperpanjang 2 kali masing-masing untuk jangka waktu 5 tahun, kecuali apabila XL tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada anak perusahaan. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal sertifikat siap instalasi di masing-masing lokasi. Sebagai tambahan, XL akan membayar biaya tambahan untuk biaya listrik bulanan.

Pada tanggal 19 Juli 2010, anak perusahaan dan XL menandatangani Perjanjian *Build-to-Suit* dan Perjanjian Sewa Induk. Jangka waktu untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali masing-masing untuk jangka waktu 5 tahun, kecuali apabila XL tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada anak perusahaan. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal sertifikat siap instalasi di masing-masing lokasi.

29. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

On December 28, 2010, the subsidiary and Hutchison entered into a *Tower Transfer Agreement* regarding the agreement of the subsidiary to acquire up to 1,000 towers from Hutchison. The term of this agreement is from December 28, 2010 until December 28, 2012. The *Purchase MLA*, specifically as amended by Amendment No. 2 dated December 28, 2010, governs the lease back of the towers acquired under this 2010 *Tower Transfer Agreement*. The initial period of this site leases signed under this agreement is 10 years, which period will automatically be extended for two 5 year periods, unless Hutchison informs the subsidiary in writing that it does not wish to extend the term.

As of December 31, 2010, there are 4,517 towers that are being leased (2009: 3,855 towers) to Hutchison.

- f. On December 4, 2007, the subsidiary and PT XL Axiata Tbk. (formerly PT Excelcomindo Pratama Tbk.) ("XL") entered into a *Master Lease Agreement*, as amended by Amendment No. 1 dated April 18, 2010 and by Amendment No. 2 dated January 5, 2010. The initial period of the site leases signed under this agreement is 5 years, which period will be extended for two 5 year periods, unless XL informs the subsidiary in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the *Ready For Installation Certificates* for each site. In addition, XL will pay an additional charge for pass-through of monthly electricity costs.

On July 19, 2010, the subsidiary and XL entered into a *Build To Suit and Master Lease Agreement*. The initial period of the site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 5 year periods, unless XL informs the subsidiary in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date the *Ready For Installation Certificate* for each site.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

29. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Sampai dengan 31 Desember 2010, terdapat 985 menara yang disewakan (2009: 886 menara) kepada XL.

- g. Pada tanggal 7 Desember 2007, anak perusahaan dan PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia ("Sampoerna") menandatangani Perjanjian Sewa Induk ("MLA") mengenai sewa pemanfaatan lokasi yang diperlukan untuk pengoperasian peralatan komunikasi. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun, dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila Sampoerna tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada anak perusahaan. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal sertifikat siap instalasi di masing-masing lokasi.

Pada tanggal 7 Desember 2007, anak perusahaan dan Sampoerna menandatangani perjanjian *Build-to-Suit* dan *Co-location*. Berdasarkan Perjanjian tersebut, anak perusahaan ditunjuk oleh Sampoerna (Penyewa) untuk mengakuisisi, mengembangkan dan membangun BTS di lokasi yang dibutuhkan oleh Sampoerna, mengidentifikasi dan mengembangkan lokasi yang ada dan menyediakan jasa berdasarkan kebutuhan masing-masing pihak.

Sampai dengan 31 Desember 2010, terdapat 87 menara yang disewakan (2009: 87 menara).

29. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

As of December 31, 2010, there are 985 towers being leased (2009: 886 towers) to XL.

- g. On December 7, 2007, the subsidiary and PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia ("Sampoerna") entered into a Master Lease Agreement regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10 year periods unless Sampoerna notifies the subsidiary in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of Ready For Installation Certificate for each site.

On December 7, 2007, the subsidiary and Sampoerna entered into a *Build-to-Suit* and *Co-location* Agreement. Pursuant to the agreement, the subsidiary has been engaged by Sampoerna (Lessee) to acquire, develop and build BTS sites required by Sampoerna, to identify and develop space on existing sites and to perform services based on the needs of the parties.

As of December 31, 2010, there are 87 towers being leased (2009: 87 towers) to Sampoerna.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

29. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

- h. Pada tanggal 14 Desember 2007, anak perusahaan dan PT Natrindo Telepon Seluler ("NTS") menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk *Co-location* mengenai sewa pemanfaatan lokasi yang diperlukan untuk pengoperasian peralatan komunikasi. Jangka waktu awal untuk site leases yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun, dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila NTS tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada anak perusahaan. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal sertifikat siap instalasi di masing-masing lokasi. Sampai dengan 31 Desember 2010, terdapat 416 menara yang disewakan (2009: 409 menara) kepada NTS.
- i. Pada tanggal 2 Juli 2008, anak perusahaan dan PT Indosat Tbk. ("Indosat") menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk *Co-location* sebagaimana telah diubah dalam perjanjian terakhir tanggal 22 Juni 2009 mengenai sewa pemanfaatan lokasi yang diperlukan untuk pengoperasian peralatan komunikasi. Jangka waktu awal untuk site leases yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila Indosat tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada anak perusahaan. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal sertifikat siap instalasi di masing-masing lokasi. Sampai dengan 31 Desember 2010, terdapat 299 menara yang disewakan (2009: 223 menara) kepada Indosat.

29. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- h. On December 14, 2007, the subsidiary and PT Natrindo Telepon Seluler ("NTS") entered into a Master Lease Agreement for Co-locations regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10 year periods unless NTS notifies the subsidiary in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of Ready For Installation Certificate for each site. As of December 31, 2010, there are 416 towers being leased (2009: 409 towers) to NTS.
- i. On July 2, 2008, the subsidiary and PT Indosat, Tbk. ("Indosat") entered into a Master Lease Agreement for Co-locations as amended in an agreement dated June 22, 2009 regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10 year periods, unless Indosat informs the subsidiary in writing that it does not wish to extend the term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site. As of December 31, 2010, there are 299 towers being leased (2009: 223 towers) to Indosat.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

29. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

- j. Pada tanggal 1 Maret 2010, anak perusahaan dan PT Smart Telecom ("Smart") menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk *Co-location* mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan komunikasi. Jangka waktu awal dari *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila Smart tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada anak perusahaan. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal sertifikat siap instalasi di masing-masing lokasi. Sampai dengan 31 Desember 2010, terdapat 45 menara yang disewakan kepada Smart.
- k. Pada tanggal 17 Juni 2010, anak perusahaan dan PT Berca Hardayaperkasa dan PT Berca Global-Access ("Berca") menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk *Co-location* mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan komunikasi. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila Berca tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada anak perusahaan. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal sertifikat siap instalasi di masing-masing lokasi. Sampai dengan 31 Desember 2010, terdapat 14 menara yang disewakan kepada Berca.
- l. Pada tanggal 25 Juni 2010, anak perusahaan dan PT First Media Tbk. ("First Media") menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk *Co-location* mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan komunikasi. Jangka waktu awal untuk *site leases* dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 5 tahun, kecuali apabila First Media tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada anak perusahaan. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal sertifikat siap instalasi di masing-masing lokasi. Sampai dengan 31 Desember 2010, terdapat 16 menara yang disewakan kepada First Media.

29. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- j. On March 1, 2010, the subsidiary and PT Smart Telecom ("Smart") entered into a Master Lease Agreement for *Co-locations* regarding the rental of tower infrastructure for the placement of telecommunications equipment. The initial period of the *site leases* signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10 year periods, unless Smart informs the subsidiary in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site. As of December 31, 2010, there are 45 towers being leased to Smart.
- k. On June 17, 2010, the subsidiary and PT Berca Hardayaperkasa and PT Berca Global-Access ("Berca") entered into a Master Lease Agreement for *Co-locations* regarding the rental of tower infrastructure for placement of Berca's telecommunications equipment. The initial period of the *site leases* signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10 year periods, unless Berca informs the subsidiary in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site. As of December 31, 2010 there are 14 towers being leased to Berca.
- l. On June 25, 2010, the subsidiary and PT First Media Tbk. ("First Media") entered into a Master Lease Agreement for *Co-locations* regarding the rental of tower infrastructure for the placement of First Media's telecommunications equipment. The initial period of the *site leases* signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 5 year periods, unless First Media informs the subsidiary in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site. As of December 31, 2010 there are 16 towers being leased to First Media.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

29. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Jumlah estimasi pembayaran sewa minimum di masa depan untuk perjanjian-perjanjian sewa induk di atas adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Estimasi pembayaran sewa minimum di masa depan:		
Sampai dengan satu tahun	1.439.629	1.276.690
Lebih dari satu tahun		
sampai dengan lima tahun	5.593.360	5.106.759
Lebih dari lima tahun	5.847.137	4.459.125
	12.880.126	10.842.574

- m. Pada tanggal 12 Februari 2004, anak perusahaan menandatangani perjanjian, sebagaimana telah diubah dengan amendemen pertama tanggal 26 Oktober 2007, dengan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. - *Fixed Wireless Division* tentang penyewaan *repeater system and indoor base transceiver station*. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian adalah 9 tahun sejak tanggal Berita Acara Penyerahan Objek Sewa-Menyewa untuk masing-masing lokasi menara (Catatan 7). Sampai dengan tanggal 31 Desember 2010, anak perusahaan memiliki 38 lokasi pemancar yang sedang disewakan (2009: 38 lokasi) kepada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.

29. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

Total estimated future minimum lease payments for the above master lease agreements are as follows:

	2010	2009	Estimated future minimum lease payments:
Estimasi pembayaran sewa minimum di masa depan:			
Sampai dengan satu tahun	1.439.629	1.276.690	Within one year
Lebih dari satu tahun			From one year
sampai dengan lima tahun	5.593.360	5.106.759	to five years
Lebih dari lima tahun	5.847.137	4.459.125	More than five years
	12.880.126	10.842.574	

- m. On February 12, 2004, the subsidiary entered into an agreement with PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. - *Fixed Wireless Division* as subsequently amended by a first amendment dated on October 26, 2007, in relation to the lease of *repeater systems and indoor base transceiver stations*. The initial period of the *site lease* signed under this agreement is 9 years, commencing upon the minutes of equipment submission for each site (Note 7). As of December 31, 2010, there are 38 sites for *repeater systems* being leased (2009: 38 sites) to PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**30. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK YANG
MEMPUYAI HUBUNGAN ISTIMEWA**

Saldo dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa:

	2010	2009
Aset		
Kas dan setara kas		-
Rupiah:		
PT Bank Central Asia Tbk. (Catatan 3)	146.244	-
Dolar AS:		
PT Bank Central Asia Tbk. (Catatan 3)	73	-
	146.317	-
Jumlah aset	7.411.393	6.876.743
Persentase jumlah aset dari pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan jumlah aset	1,97%	-
Kewajiban		
Bagian hutang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun PT Bank Central Asia Tbk. (Catatan 13)	26.953	50.890
Hutang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun PT Bank Central Asia Tbk. (Catatan 13)	286.713	224.190
	313.666	275.080
Jumlah kewajiban	6.183.312	5.761.326
Persentase jumlah kewajiban dari pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan jumlah kewajiban	5,07%	4,77%

30. RELATED PARTY INFORMATION

Balances with related parties:

Assets
Cash and cash equivalents
Rupiah:
PT Bank Central Asia Tbk. (Note 3)
US Dollars:
PT Bank Central Asia Tbk. (Note 3)
Total assets
Percentage of total assets involving related parties to total assets
Liabilities
Current portion of long-term bank loan
due in one year
PT Bank Central Asia Tbk. (Note 13)
Long-term loans, net of current portion due to
PT Bank Central Asia Tbk. (Note 13)
Total liabilities
Percentage of total liabilities involving related parties to total liabilities

Sifat hubungan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa

Nature of relationships with related parties

Sifat hubungan/Relationship	Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa/Related parties	Transaksi/Transactions
• Hubungan keluarga dengan pemegang saham pengendali PT Bank Central Asia Tbk./family relationship with ultimate shareholders	- PT Bank Central Asia Tbk.	Kas dan setara kas/Cash and cash equivalents, Hutang jangka panjang/Long-term loan.

Transaksi dengan pihak hubungan istimewa menggunakan kebijakan harga dan syarat transaksi yang disepakati oleh para pihak.

All transactions with related parties are based on terms and conditions agreed among the parties.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

31. INFORMASI SEGMENT

Segmen bisnis

Anak perusahaan pada saat ini melakukan kegiatan usaha sebagai berikut:

- Penyewaan menara
- Penyewaan pemancar

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen bisnis:

31. SEGMENT INFORMATION

Business segments

The subsidiary is presently engaged in the following business activities:

- Tower rental
- Repeater leasing

Segment information based on business segments is presented below:

	2010			
	Sewa menara/ Tower rental	Sewa pemancar/ Repeater leasing	Jumlah/ Total	
PENDAPATAN				REVENUES
Pendapatan sewa pada pihak ketiga	1.347.683	8.163	1.355.846	Rental/leasing revenues from third parties
Laba operasi	715.685	4.335	720.020	Operating income
Penghasilan bunga	6.946	42	6.988	Interest income
Beban keuangan	(783.194)	(4.744)	(787.938)	Finance charges
Keuntungan selisih kurs, bersih	185.417	1.123	186.540	Foreign exchange gains, net
Pembalikan cadangan penurunan nilai	9.514	58	9.572	Reversal of allowance for impairment
Lain-lain, bersih	(2.706)	(16)	(2.722)	Others, net
Laba sebelum pajak penghasilan	131.662	798	132.460	Income before corporate income tax
Beban pajak penghasilan	32.251	195	32.446	Corporate income tax benefit
Rugi bersih	99.411	603	100.014	Net loss
NERACA				BALANCE SHEETS
Jumlah aset segmen	7.366.773	44.620	7.411.393	Total segment assets
Jumlah kewajiban segmen	6.149.067	37.245	6.186.312	Total segment liabilities
INFORMASI LAINNYA				OTHER INFORMATION
Penyusutan	313.805	1.900	315.705	Depreciation
Arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi	1.236.239	7.487	1.243.726	Cash flows provided by operating activities
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi	(670.706)	(4.062)	(674.768)	Cash flows used in investing activities
Arus kas yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	(684.078)	(4.143)	(688.221)	Cash flows provided by financing activities

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

31. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

31. SEGMENT INFORMATION (continued)

Segmen bisnis (lanjutan)

Business segments (continued)

	2009			
	Sewa menara/ Tower rental	Sewa pemancar/ Repeater leasing	Jumlah/ Total	
PENDAPATAN				REVENUES
Pendapatan sewa pada pihak ketiga	1.074.121	8.374	1.082.495	Rental/leasing revenues from third parties
Laba operasi	614.844	4.794	619.638	Operating income
Penghasilan bunga	8.238	64	8.302	Interest income
Beban keuangan	(512.817)	(3.998)	(516.815)	Finance charges
Kerugian selisih kurs, bersih	528.886	4.123	533.009	Foreign exchange losses, net
Beban piutang tak tertagih	(33.929)	(265)	(34.194)	Bad debt expense
Penyesuaian pajak penghasilan badan	60.796	474	61.270	Corporate income tax adjustments
Lain-lain, bersih	4.364	34	4.398	Others, net
Laba sebelum pajak penghasilan	670.382	5.226	675.608	Income before corporate income tax
Manfaat pajak penghasilan	85.449	666	86.115	Corporate income tax benefit
Laba bersih	584.933	4.560	589.493	Net Income
NERACA				BALANCE SHEETS
Jumlah aset segmen	6.823.547	53.196	6.876.743	Total segment assets
Jumlah kewajiban segmen	5.716.759	44.567	5.761.326	Total segment liabilities
INFORMASI LAINNYA				OTHER INFORMATION
Penyusutan	241.927	1.886	243.813	Depreciation
Arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi	214.000	1.668	215.668	Cash flows provided by operating activities
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi	(1.489.106)	(11.609)	(1.500.715)	Cash flows used in investing activities
Arus kas yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	826.647	6.444	833.091	Cash flows provided by financing activities

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

31. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Segmen geografis

Tabel berikut menunjukkan distribusi akun-akun di laporan laba rugi dan neraca konsolidasian dan informasi lainnya berdasarkan segmen geografis:

	2010			
	Sumatera/ Sumatera	Jawa/ Java	Luar Jawa dan Sumatera/ Outside Java and Sumatera	Jumlah/ Total
PENDAPATAN				
Pendapatan sewa pada pihak ketiga	280.773	823.385	251.688	1.355.846
Laba usaha	149.105	437.257	133.658	720.020
Penghasilan bunga	1.447	4.244	1.297	6.988
Beban keuangan	(163.169)	(478.503)	(146.266)	(787.938)
Keuntungan selisih kurs, bersih	38.629	113.283	34.628	186.540
Pembalikan cadangan penurunan nilai	1.982	5.813	1.777	9.572
Lain-lain, bersih	(564)	(1.653)	(505)	(2.722)
Laba sebelum pajak penghasilan	27.430	80.441	24.589	132.460
Manfaat pajak penghasilan	6.718	19.704	6.024	32.446
Laba bersih	20.712	60.737	18.565	100.014
NERACA				
Jumlah aset segmen	1.534.774	4.500.828	1.375.791	7.411.393
Jumlah kewajiban segmen	1.281.080	3.756.855	1.148.377	6.186.312
INFORMASI LAINNYA				
Penyusutan	65.377	191.723	58.605	315.705
Arus kas diperoleh dari aktivitas operasi	257.555	755.296	230.875	1.243.726
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi	(139.733)	(409.777)	(125.258)	(674.768)
Arus kas yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	(142.519)	(417.947)	(127.755)	(688.221)

31. SEGMENT INFORMATION (continued)

Geographical segments

The following table shows the distribution of the consolidated income statement and balance sheet accounts and other information by geographical segment:

REVENUES
Rental/leasing revenues from third parties
Operating income
Interest income
Finance charges
Foreign exchange gains, net
Reversal of allowance for impairment
Others, net
Income before corporate income tax
Corporate income tax benefit
Net Income
BALANCE SHEETS
Total segment assets
Total segment liabilities
OTHER INFORMATION
Depreciation
Cash flows used in operating activities
Cash flows used in investing activities
Cash flows provided by financing activities

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

31. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Segmen geografis (lanjutan)

31. SEGMENT INFORMATION (continued)

Geographical segments (continued)

	2009				
	Sumatera/ Sumatera	Jawa/ Java	Luar Jawa dan Sumatera/ Outside Java and Sumatera	Jumlah/ Total	
PENDAPATAN					REVENUES
Pendapatan sewa pada pihak ketiga	220.698	683.475	178.322	1.082.495	Rental/leasing revenues from third parties
Laba usaha	126.332	391.232	102.074	619.638	Operating income
Penghasilan bunga	1.692	5.242	1.368	8.302	Interest income
Beban keuangan	(105.368)	(326.312)	(85.135)	(516.815)	Finance charges
Kerugian selisih kurs, bersih	108.670	336.536	87.803	533.009	Foreign exchange losses, net
Beban piutang tak tertagih	(6.971)	(21.590)	(5.633)	(34.194)	Bad debt expense
Penyesuaian pajak penghasilan badan	12.492	38.685	10.093	61.270	Corporate income tax adjustments
Lain-lain, bersih	896	2.777	725	4.398	Others, net
Laba sebelum pajak penghasilan	137.743	426.570	111.295	675.608	Income before corporate income tax
Manfaat pajak penghasilan	17.557	54.372	14.186	86.115	Corporate income tax expense
Laba bersih	120.186	372.198	97.109	589.493	Net income
NERACA					BALANCE SHEETS
Jumlah aset segmen	1.402.027	4.341.897	1.132.819	6.876.743	Total segment assets
Jumlah kewajiban segmen	1.174.616	3.637.636	949.074	5.761.326	Total segment liabilities
INFORMASI LAINNYA					OTHER INFORMATION
Penyusutan	49.708	153.941	40.164	243.813	Depreciation
Arus kas diperoleh dari aktivitas operasi	43.970	136.170	35.528	215.668	Cash flows provided by operating activities
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi	(305.965)	(947.535)	(247.215)	(1.500.715)	Cash flows used in investing activities
Arus kas yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	169.850	526.004	137.237	833.091	Cash flows provided by financing activities

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**32. ASET DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM
MATA UANG ASING**

Aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing pada tanggal neraca adalah sebagai berikut:

**32. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES
DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES**

The monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as of the balance sheet dates are as follows:

		2010		2009		
		Mata uang asing (angka penuh)/ Foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah	Mata uang asing (angka penuh)/ Foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah	
Aset:						Assets:
Kas dan setara kas	US\$	22.712.612	204.209	21.331.619	200.571	Cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pihak yang mempunyai hubungan istimewa	US\$	8.128	73	-	-	Cash and cash equivalents - Related parties
Piutang usaha - pihak ketiga	US\$	39.494	355	1.175.964	11.054	Trade receivables - third parties
Piutang lain-lain - pihak yang mempunyai hubungan istimewa	US\$	-	-	31.500	296	Other receivables - Related parties
Jumlah aset		22.760.234	204.637	22.539.083	211.921	Total assets
Kewajiban:						Liabilities:
Hutang pembangunan menara dan lainnya - pihak ketiga	US\$	17.897.289	160.915	223.304	2.099	Tower construction and other payables - third parties
	Sing\$	-	-	1.124	8	
Bagian hutang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun						Current portion of long-term loans
Pihak ketiga	US\$	31.036.500	279.049	43.502.913	408.927	Third parties
Hutang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun						Long-term loans, net of current portion
Pihak ketiga	US\$	424.280.264	3.814.704	412.956.640	3.881.792	Third parties
Beban yang masih harus di bayar	US\$	8.555.032	76.918	8.382.314	78.794	Accrued expenses
Jumlah kewajiban	US\$	481.769.085	4.331.586	465.065.171	4.371.612	Total liabilities
	Sing\$	-	-	1.124	8	
Kewajiban bersih			4.126.949		4.159.699	Net liabilities

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**33. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO
MANAJEMEN KEUANGAN**

Kewajiban keuangan anak perusahaan, selain derivatif, terdiri dari pinjaman jangka panjang, hutang pembangunan menara dan lainnya, hutang lain-lain dan beban yang masih harus dibayar. Tujuan utama dari kewajiban keuangan tersebut adalah untuk mengumpulkan dana untuk keperluan operasi anak perusahaan. Anak perusahaan memiliki piutang usaha, piutang lain-lain, kas dan setara kas dan aset tidak lancar lainnya - dana yang dibatasi penggunaannya dan uang jaminan yang timbul dari kegiatan usaha anak perusahaan.

Anak perusahaan terpengaruh terhadap risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas. Manajemen senior anak perusahaan mengawasi manajemen risiko atas risiko-risiko tersebut. Manajemen senior anak perusahaan didukung oleh Komite Risiko Keuangan yang memberikan saran atas risiko keuangan dan kerangka pengelolaan risiko keuangan yang tepat untuk anak perusahaan. Komite Risiko Keuangan memberikan kepastian kepada Manajemen senior anak perusahaan bahwa aktivitas keuangan anak perusahaan dikelola sesuai kebijakan dan prosedur yang tepat dan risiko keuangan diidentifikasi, diukur dan dikelola sesuai dengan kebijakan dan *risk appetite*. Semua transaksi derivatif untuk tujuan manajemen risiko dilakukan oleh tim spesialis yang memiliki keahlian, pengalaman dan pengawasan yang memadai. Kebijakan anak perusahaan termasuk tidak ada transaksi derivatif dengan tujuan untuk spekulasi.

Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan pengelolaan risiko-risiko sebagaimana dirangkum di bawah ini.

Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko nilai wajar arus kas masa depan suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Harga pasar mengandung dua tipe risiko: risiko tingkat suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing. Instrumen keuangan yang terpengaruh oleh risiko pasar termasuk kas dan setara kas, piutang usaha - pihak ketiga, piutang lain-lain - pihak yang mempunyai hubungan istimewa, hutang pembangunan menara dan lainnya - pihak ketiga, hutang jangka panjang, beban yang masih harus dibayar dan instrument keuangan derivatif.

**33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE
AND POLICIES**

The subsidiary's financial liabilities, other than derivatives, comprise of long-term loans, tower construction and other payables, other payables and accrued expenses. The main purpose of these financial liabilities is to raise funds for the subsidiary's operations. The subsidiary has trade receivables, other receivables, cash and cash equivalents and other non-current asset - restricted deposits and deposits that arise directly from its operations.

The subsidiary is exposed to market risk, credit risk and liquidity risk. The subsidiary's senior management oversees the management of these risks. The subsidiary's senior management is supported by a Financial Risk Committee that advises on financial risks and the appropriate financial risk governance framework for the subsidiary. The Financial Risk Committee provides assurance to the subsidiary's senior management that the subsidiary's financial activities are governed by appropriate policies and procedures and that financial risks are identified, measured and managed in accordance with policies and risk appetite. All derivative activities for risk management purposes are carried out by specialist teams that have the appropriate skills, experience and supervision. It is the subsidiary's policy that no trading in derivatives for speculative purposes shall be undertaken.

The Director reviews and agrees policies for managing each of these risks which is summarized below.

Market risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. Market prices comprise two type of risk: interest rate risk, and foreign currency risk. Financial instruments affected by market risk include cash and cash equivalent, trade receivables - third parties, other receivables - related parties, tower construction and other payables - third parties, long-term loans, accrued expenses and derivative financial instruments.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**33. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO
MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko di mana nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar. Anak perusahaan terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan pinjaman jangka panjang dengan suku bunga mengambang. Anak perusahaan mengelola risiko ini dengan melakukan transaksi swap tingkat bunga dengan the Royal Bank of Scotland (ABN AMRO Bank N.V) cabang Jakarta and DBS Bank Ltd., yang mana anak perusahaan setuju bertukar, pada interval yang ditentukan, perbedaan antara jumlah bunga yang dihitung pada tingkat bunga tetap dan variable berdasarkan jumlah nosional yang disepakati sebesar AS\$174.630.331 (2009: AS\$186.007.871). Swap tingkat bunga ini ditujukan untuk lindung nilai kewajiban hutang jangka panjang yang mendasarinya.

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pinjaman. Dengan asumsi variabel lain konstan, laba sebelum beban pajak konsolidasian dipengaruhi oleh tingkat suku bunga mengambang sebagai berikut:

	Kenaikan/ penurunan dalam satuan poin/ Increase/ decrease In basis point
31 Desember 2010	
Dolar AS	+100
Dolar AS	-100
Rupiah	+100
Rupiah	-100

Risiko mata uang asing

Risiko mata uang asing adalah risiko nilai wajar arus kas di masa depan yang berfluktuasi karena perubahan kurs pertukaran mata uang asing. Anak perusahaan terpengaruh risiko perubahan mata uang asing terutama berkaitan dengan pinjaman jangka panjang dalam mata uang AS Dolar. Anak perusahaan mengelola risiko ini dengan melakukan perjanjian sewa menara dengan jangka waktu 10 tahun dan 12 tahun dengan Hutchison dalam mata uang AS Dolar. Manajemen anak perusahaan berpendapat strategi atas manajemen risiko yang diterapkan, memberikan manfaat jangka pendek dan jangka panjang bagi anak perusahaan.

**33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE
AND POLICIES (continued)**

Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rate. The subsidiary's exposure to the risk of changes in market interest rates related primarily to the subsidiary's long-term loans with floating interest rates. The subsidiary manages this risk by entering into interest rate swaps with the Royal Bank of Scotland (ABN AMRO Bank N.V) Jakarta branch and DBS Bank Ltd., in which the subsidiary agrees to exchange, at specified intervals, the difference between fixed and variable rate interest amounts calculated by reference to an agreed-upon notional principle amount of US\$174,630,331 (2009: US\$186,007,871). This interest swap is designated to hedge the interest of the underlying long-term loan.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in interest rates on that portion of loans. With all other variables held constant, the consolidated income before tax expenses is affected through the impact on floating rate loans as follows:

	Dampak terhadap laba sebelum beban pajak/ Effect on income before tax expenses	
		December 31, 2010
	(44.578)	US Dollar
	(25.507)	US Dollar
	(10.294)	Rupiah
	10.294	Rupiah

Foreign currency risk

Foreign currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The subsidiary's exposure to the risk of changes in foreign exchange rates relates primarily to the subsidiary's US Dollar long-term loans. The subsidiary manages this risk by entering into 10-year and 12-year tower rental agreements with Hutchison which are denominated in US Dollars. The subsidiary's management believes that this risk management strategy results in positive benefit for the subsidiary both in the short-term and long-term.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**33. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO
MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko mata uang asing (lanjutan)

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat pertukaran Rupiah terhadap Dolar AS, dengan asumsi variabel lain konstan, dampak terhadap laba sebelum beban pajak penghasilan konsolidasian sebagai berikut:

	Perubahan tingkat Rp/ Change in Rp rate
31 Desember 2010	
Dolar AS	1%
Dolar AS	-1%

Risiko kredit

Risiko kredit adalah resiko dimana lawan transaksi tidak akan memenuhi kewajibannya berdasarkan instrument keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Anak perusahaan terkena resiko kredit dari kegiatan operasi yang berhubungan dengan sewa menara. Resiko kredit pelanggan dikelola oleh komite kredit sesuai kebijakan anak perusahaan, prosedur dan pengendalian yang telah ditetapkan yang berkaitan dengan manajemen resiko kredit pelanggan. Posisi piutang pelanggan dipantau secara teratur.

Risiko likuiditas

Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati berarti mempertahankan kas dan setara kas yang memadai untuk mendukung kegiatan bisnis secara tepat waktu. Perseroan dan anak perusahaan menjaga keseimbangan antara kesinambungan penagihan piutang serta melalui fleksibilitas penggunaan pinjaman bank untuk mengelola risiko likuiditas.

**33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE
AND POLICIES (continued)**

Foreign currency risk (continued)

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in the Rupiah exchange rate againsts US Dollar, with all other variables held constant, the effect to the consolidated income before corporate income tax expense is as follows:

	Dampak terhadap laba sebelum beban pajak/ Effect on income before tax expenses	
		December 31, 2010
	(41.206)	US Dollar
	41.206	US Dollar

Credit risk

Credit risk is the risk that a counterparty will not meet its obligations under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. The subsidiary is exposed to credit risk from its operating activities related to tower rent. Customer credit risk is managed by a Credit Committee subject to the subsidiary's established policy, procedures and control relating to customer credit risk management. Outstanding customer receivables are regularly monitored.

Liquidity risk

Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and cash equivalents to support business activities on a timely basis. The Company and its subsidiary maintain a balance between continuity of accounts receivable collections and flexibility through the use of bank loans in order to manage liquidity risk.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**33. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO
MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko likuiditas (lanjutan)

Anak perusahaan memonitor resiko likuiditas dengan menggunakan alat perencanaan likuiditas. Kebijakan anak perusahaan adalah menjaga rasio-rasio sebagai berikut;

Net debt to running EBITDA (maximum 4.5)
Debt Service Coverage Ratio (Minimum 1.3)

Pada tanggal 31 Desember 2010 anak perusahaan dapat menjaga rasio-rasio yang telah ditetapkan.

Tabel berikut ini menunjukkan profil jangka waktu pembayaran kewajiban Perseroan dan anak perusahaan berdasarkan pembayaran dalam kontrak.

**33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE
AND POLICIES (continued)**

Liquidity risk (continued)

The subsidiary monitors the risk of a funds shortage by using a recurring liquidity planning tool. The subsidiary maintains the following ratios;

Net debt to running EBITDA (maximum 4.5)
Debt Service Coverage Ratio (Minimum 1.3)

As of December 31, 2010, the subsidiary is in compliance to maintain those ratios level.

The table below summarises the maturity profile of the Company and its subsidiary's financial liabilities based on contractual payments.

	< 1 tahun/ < 1 year	1 - 2 tahun/ 1 - 2 years	2 - 3 tahun/ 2 - 3 years	> 3 tahun/ > 3 year	Jumlah/ Total	
Hutang pembangunan menara dan lainnya - pihak ketiga	219.579	-	-	-	219.579	Tower construction and other payables - third parties
Hutang lain-lain pihak ketiga	27.122	-	-	-	27.122	Other payables third parties
Beban yang masih harus dibayar	259.651	-	-	-	259.651	Accrued expenses
Bagian hutang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun Pihak ketiga	339.715	-	-	-	339.715	Current portion of long-term loans Third parties
Pihak yang memiliki hubungan istimewa	27.787	-	-	-	27.787	Related party
Hutang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh dalam waktu satu tahun Pihak ketiga	-	735.055	1.037.024	2.687.951	4.460.030	Long-term loans - net of current portion Third parties
Pihak yang memiliki hubungan istimewa	-	60.125	84.825	150.637	295.587	Related parties
	873.854	795.180	1.121.849	2.838.588	5.629.471	

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Peseroan dan anak perusahaan yang tercatat dalam laporan keuangan konsolidasian.

	31 Desember/December 31, 2010	
	Nilai buku/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value
Aset keuangan		
Pinjaman yang diberikan dan piutang		
Kas dan setara kas	354.575	354.575
Piutang usaha - pihak ketiga	111.881	111.881
Piutang lain-lain - pihak ketiga	36	36
Aset tidak lancar		
lainnya - piutang usaha, dana yang dibatasi penggunaannya dan uang jaminan	49.942	81.455
Kewajiban keuangan		
Kewajiban keuangan pada biaya perolehan diamortisasi:		
Hutang pembangunan menara dan lainnya - pihak ketiga	219.579	219.579
Hutang lain-lain - pihak ketiga	27.122	27.122
Beban yang masih harus dibayar	259.651	259.651
Bagian hutang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun		
Pihak ketiga	328.096	328.096
Pihak yang memiliki hubungan istimewa	26.953	26.953
Hutang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam Waktu satu tahun		
Pihak ketiga	4.336.438	4.336.438
Pihak yang memiliki hubungan istimewa	286.713	286.713
Kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi:		
Hutang swap tingkat bunga	50.921	50.921

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar:

- Nilai wajar kas dan setara kas, piutang usaha - pihak ketiga, piutang lain-lain - pihak ketiga, aset tidak lancar lainnya - dana yang dibatasi penggunaannya dan uang jaminan, hutang pembangunan menara dan lainnya, hutang lain-lain dan beban yang masih harus dibayar mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.
- Nilai wajar dari aset tidak lancar lainnya - piutang usaha dan hutang jangka panjang dinilai menggunakan arus kas yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga pasar.
- Nilai wajar dari hutang swap tingkat bunga menggunakan nilai pasar.

34. FINANCIAL INSTRUMENTS

The table below is a comparison by class of the carrying amounts and fair value of the Company and its subsidiary's financial instruments that are carried in the consolidated financial statements.

	31 Desember/December 31, 2010	
	Nilai buku/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value
Financial assets		
Loans and receivables		
Cash and cash equivalents	354.575	354.575
Trade receivables - third parties	111.881	111.881
Other receivables - third parties	36	36
Other non-current assets - trade receivables restricted deposits and deposits	49.942	81.455
Financial liabilities		
Financial liabilities measured at amortized cost:		
Tower construction and other payable - third parties	219.579	219.579
Other payable - third parties	27.122	27.122
Accrued expenses	259.651	259.651
Current portion of long-term loans		
Third parties	328.096	328.096
Related parties	26.953	26.953
Long-term loans net of current portion		
Third parties	4.336.438	4.336.438
Related parties	286.713	286.713
Financial liabilities at fair value through profit and loss:		
Interest rate swap payable	50.921	50.921

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

- Cash and cash equivalent, trade receivable - third parties, other receivable - third parties, other non-current assets - restricted deposits and deposits, tower construction and other payable, other payables and accrued expenses approximate their carrying amounts largely due to the short-term maturities of these instruments.
- The fair value of non-current assets - trade receivables and long-term loans are calculated using discounted cash flows using market interest rate.
- The fair value of interest rate swaps is using the marked to market value.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. IKATAN

Pada tanggal 28 Desember 2010, anak perusahaan telah menandatangani perjanjian dengan PT Hutchison CP Telecommunications ("Hutchison") untuk membeli 1.000 menara dari Hutchison dengan nilai transaksi sebesar US\$110.000.000. Pada tanggal 31 Desember 2010, anak perusahaan telah membeli 185 menara dengan nilai transaksi sejumlah US\$20.350.000. Sisa menara sebanyak 815 dengan nilai sejumlah US\$89.650.000 masih dalam proses.

35. COMMITMENTS

On December 28, 2010, the subsidiary entered into an agreement with PT Hutchison CP Telecommunications ("Hutchison") to acquire up to 1,000 towers from Hutchison for a total purchase price amount of US\$110,000,000. As of December 31, 2010, the subsidiary has acquired 185 towers at a cost of US\$20,350,000. The remaining acquisition of 815 towers for an amount of US\$89,650,000 is still in process.

36. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun dalam laporan keuangan konsolidasian tahun 2009 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasian tahun 2010.

36. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

The following accounts in the 2009 consolidated financial statements have been reclassified to conform to the 2010 consolidated financial statements presentation.

	2009 Laporan terdahulu/ As reported	Reklasifikasi/ Reclassification	2009 Disajikan kembali/ As reclassified	
Depresiasi dan amortisasi	365.351	(52.060)	313.291	Depreciation and amortization
Beban keuangan	464.755	52.060	516.815	Finance charges

37. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Perseroan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini yang diselesaikan pada tanggal 9 Februari 2011.

37. COMPLETION OF THE FINANCIAL STATEMENTS

The management of the Company is responsible for the preparation of these consolidated financial statements, which were completed on February 9, 2011.